SUKSES PENELITIAN KUALITATIF

Dr. Suharsiwi, M.Pd
Prof. Dr. Mohamad Syarif Sumantri, M.Pd
Prof. Dr. Fauzi, M.A

AZKA PUSTAKA
Solusi Ilmu Pengetahuan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

PURWOKERTO – INDONESIA

SUKSES
PENELITIAN KUALITATF

UU No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan Sifat Hak Cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
ii. penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
iii. penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan fonogram yang telah dilakukan pengumuman sebagai bahan ajar; dan
iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

SUKSES
PENELITIAN KUALITATF

Penulis :
Dr. Suharsiwi, M.Pd
Prof. Dr. Mohamad Syarif Sumantri, M.Pd
Prof. Dr. Fauzi, M.A

AZKA PUSTAKA
Solusi Ilmu Pengetahuan
PENERBIT CV AZKA PUSTAKA

Judul Buku :

SUKSES
PENELITIAN KUALITATF

Penulis :
Dr. Suharsiwi, M.Pd
Prof. Dr. Muhammad Syarif Sumantri, M.Pd
Prof. Dr. Fauzi, M.A

Editor:
Safrinal, S.Pd

ISBN:

978-623-5364-18-6

Design Cover
Zainur Rijal

Layout :
Moh Suardi

Ukuran Buku : 14,8 x 21

PENERBIT. CV. AZKA PUSTAKA
Jl. Jendral Sudirman Nagari Lingkuang Aua Kec. Pasaman,
Kab. Pasaman Barat, Sumatera Barat 26566
Email :penerbitazkapustaka@gmail.com
Website: www.penerbitazkapustaka.co.id
HP/Wa: 0823-3404-4378
CetakanPertama: April2022

ANGGOTA IKAPI : 031/SBA/21
Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang. Dilarang
Memperbanyak Karya Tulis Ini Dalam Bentuk Apapun Tanpa Izin
Penerbit

Isi diluar tanggung jawab penerbit dan percetakan

KATA PENGANTAR

Penelitian kualitatif kerap menjadi pilihan bagi para peneliti ilmu-ilmu sosial dan pendidikan. Mengingat kajian kedua ilmutersebutsering kali memiliki kajian yang meluas *(multi variabel*), sehingga riset kualitatif dipilih untuk menjawab permasalahan penelitian yang ditawarkan. Riset kualitatif dilaksanakan baik ditingkat program sarjana, magister, dan juga doktoral. Beberapa peneliti lebih memilih kualitatif dengan alasan sederhana yaitu untuk menghindarkan diri dari berkutat dengan angka-angka statistik.

Bagi beberapa orang angka-angka statistik terasa menyulitkan, meskipun sebagian lainnya justru menyayangkan sikap tersebut sebagai alasan untuk menghindar pada penggunaan penelitian kuantitatif. Meski sah saja, namun seyogyanya penelitian harus dimulai dari masalah yang menjadi minat si peneliti dan penggunaan metodologi mana yang harus digunakan sebagai pisau analisisnya agar dapat mengungkap tujuan penelitian yang dimaksudkan.

Latar belakang penulisan buku ini juga beranjak dari keprihatinan peneliti ketika melakukan bimbingan skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa dalam melakukan sebuah riset. Mahasiswa terlihat masih kurang bisa memahami metodologi penelitian kualitatif dan tidak memahami langkah-langkah awal ketika mereka melakukan kegiatan penelitian.

Mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam memilih masalah penelitian yang dilontarkan. Mereka masih bingung dalam menentukan pilihan, apakah lebih tepat menggunakan penelitian kualitatif atau menggunakan penelitian kuantitatif. Namun, masalah yang paling penting sebenarnya adalah ketepatan dalam melakukan langkah-langkah pengambilan data lapangan dalam observasi, proses wawancara dan pengumpuandata. Kemudian analisis data kualitatif yang

komprehensif, agar tidak terkesan hanya uraian deskriptif yang kurang memperlihatkan dukungan data yang terpercaya dengan melakukan triangaluasi data sebagai ke absahan data.

Peneliti yang tekun, terampil dan senang dalam melakukan pengamatan, mengumpulkan data dari Narasumber melalui berbagai tekhnik wawancara, dan mencari makna yang mendalam dari sebuah peristiwa maka cara tepat yang dipilih adalah metodologi kualitatif. Metodologi inimemiliki keunggulan, karena peneliti dapat mengamati keunikan-keunikan sebuah fenomena sosial dan melakukan analisis problem-problem yang lebih kompleks. Buku "sukses penelitian kualitatif "menawarkan kepada para pembaca sebagai peneliti pemula untuk memahami secara mendalam melalui pendekatan penjelasan yang sederhana dan disertai banyak contoh. Buku ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca agar dapat melakukan penelitian kualitatif dengan langkah-langkah yang tepat.

Sebagian contoh-contoh yang dikemukakan dalam buku ini didasarkan pada data-data penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini dilakukan agar buku ini dapat dipahami oleh pembaca dan para peneliti pemula, sehingga mereka termotivasi untuk melakukan penelitian kualitatif di dalam riset-riset studinya.

Penelitian kualitatif,jika ditekuni memang akan sangatmenarik. Menurut Prof. Dr. Mulyono Abdurrahman, penelitian kualitatif akan menghasilkan penelitian dengan temuan yang kaya, jika peneliti dapat memilih latar penelitian yang unik, dan memiliki keunggulan dan menarik untuk diteliti.

Selain itu, riset kualitatif juga memiliki keunggulan lain yaitu temuan penelitian dapat lebih menampilkan fakta-fakta dan teori-teori baru yang terungkap dalam proses pengambilan data lapangan dan analisis data. Namun, kita harus akui bahwa seringkali terjadi para peneliti muda dapat kehilangan arah dalam menetapkan langkah-langkah dalam menggali berbagai informasi.

Penulis berharapbuku ini mendapat respon positif dari para pembaca. Buku ini juga bisa menjadi sumber referensi bagi kalangan akademisi yang sering melakukan penelitian sebagai bagian dari kegiatan rutin di kampusnya.

Tentu saja buku ini masih banyak kekurangannya dan jauh dari sempurna. Oleh sebab itu penulis berharap kritik, masukan atau saran yang bersifat membangun dari para ahli, juga pembaca buku ini, sehingga penulis dapat menyempurnakannya dan tujuan penulisan buku ini dapat tercapat sesuai harapan.

Buku ini penulis didedikasikan kepada almamater PascaSarjana Universitas Negeri Jakarta, tempat sebagian hidup penulis belajar dan menimba ilmu. Juga kepada para profesor, doktor, guru tercinta kami, alm. Profesor Ahmad, yang sedianya buku ini ingin didiskusikan kepada beliau, promotor-promotor kami: Prof. Sugeng Santoso; Prof. Mulyono Abdurrahman; Prof. Sabarti Akhadiah; dan tidak lupa kepada Prof. Martini Jamaris, dimana penulis belajar banyak tentang penelitian kualitatif.

Jakarta, April 2022

Tim Penulis

DAFTAR ISI

Kara Pengantar v
Dafrae Isi viii

BAB 1 MEMULAI KEGIATAN PENELITIAN 1
A. Definisi Penelitian 2
B. Pentingnya Meneliti 5
C. Tujuan Meneliti 9
D. Manfaat Penelitian 10
E. Bagaimana Pisau Metodologi Digunakan 12
F. Langkah-Langkah dalam Proses Penelitian 15
G. Identifikasi Permasalahan penelitian 17
H. Tinjauan Kepustakaan 18
I. Penetapan Maksud Penelitian 20
J. Pengumpulan Data 21
K. Analisis dan Interpretasi Data 22
L. Membuat Laporan dan Evaluasi Penelitian 23

BAB 2 KARAKTERISTIK PENELITIAN KUALITATIF 25
A. Pengantar Pada Penelitian Kualitatif 26
B. Pengertian Penelitian Kualitatif 28
C. Ciri-ciri Penelitian Kualitatif 30
D. Tujuan Penelitian Kualitatif 34
E. Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif 35
F. Jenis Penelitian dalam Pendekatan Kualitatif 44

BAB 3 MASALAH DAN FOKUS PENELITIAN KUALITATIF 55
A. Apa Itu Masalah Penelitian 57
B. Fokus Penelitian 58
C. Membuat Rumusan Masalah 60
D. Judul Penelitian Kualitatif 63

BAB 4 TAHAPAN PENELITIANLATAR PENELITIAN KUALITATIF 65
A. Persiapan 65
B. Lapangan 67

C. Pengolahan Data 68
D. Analisis Data 68
E. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi 68
F. Meningkatkan Keabsahan Hasil 69
G. Narasi Hasil Analisis 69

BAB 5 INSTRUMEN DAN PENGUMPULAN DATA KUALITATIF 75
A. Data Kualitatif 75
B. Instrumen Pengumpulan Data Kualitatif 76
C. Analisis Data Penelitian Kualitatif..... 84
D. Model Spradly 86
E. Pemeriksaan Keabsahan Data 90
F. Analisis Data Penelitian Kualitatif 93
G. Kodifikasi 96
H. Pembuatan Laporan Hasil Riset.....96
I. Instrumen Penelitian Kualitatif 104
J. Publikasi Hasil Penelitian 112

Daftar Pustaka 119
Profil Penulis.....122

BAB 1

MEMULAI KEGIATAN PENELITIAN

Meneliti adalah sebuah proses kegiatan yang melibatkan sejumlah langkah-langkah yang logis. Sebagaimana judul utama buku ini yaitu "**Sukses Penelitian Kualitatif**", maka secara keseluruhan tema buku ini mengarahkan pembaca untuk dapat sukses melakukan penelitian kualitif dengan memahami langkah-langkah logis pada penelitian kualitatif. Adadua pendekatan yang jelas dalam melakukan penelitian yaitu dengan cara kuantitatif dan kualitatif.

Pada bab ini, penulis memulainya dengan menjelaskan pengertian penelitian secara umum, pentingnya meneliti, tujuan dan manfaat meneliti, dan mengemukakan langkah-langkah yang harus ditempuh oleh seseorang untuk memulai atau memperbaiki pemahamannya sebagai seorang peneliti.

Pada akhir bab ini, diharapkan pembaca dapat mampu :

1. Mendefinisikan dan menjelaskan pengertian penelitian ilmiah
2. Menjelaskan tujuan, dan manfaat meneliti
3. Mengidentifikasi langkah-langkah pelaksanaan penelitian ilmiah
4. Mengimplementasikan langkah-langkah pelaksanaan penelitian dalam risetnya

Nadhia yang sudah memasuki semester VI sedang memikirkan tugas akhirnya, penelitian. Nadhia bingung akan memulai dari mana dan masih bingung apa yang dimaksud dengan kegiatan meneliti itu sebenarnya.

Nadhia adalah mahasiswi PG-PAUD yang telah melakukan kegiatan PPL di sebuah Taman kanak- kanak. Nadhia

yang senang menjadi guru TK sangat antusias mengajar, dan disana sebetulnya banyak hal bisa ditemukan yang menarik untuk dikaji oleh nadhia yang memang kelak berprofesi sebagai guru TK.

Diantara anak-anak di kelasnya, ada beberapa anak yang memiliki masalah perilaku dan gangguan emosi, setidaknya hal ini menjadi sesuatu yang menarik untuk dikaji oleh nadhia.

Sedikitnya tercatat beberapa peristiwa/fenomena lapangan yang menarik perhatian Nadhia :

1. X siswa kelas TK A berusia 4,5 tahun, ketika pertama kali melihatnya memang kita tidak melihat sesuatu yang aneh. Namun ketika kita melakukan pengamatan lebih lama, maka kita baru dapat melihat bahwa ada siswa yang berbeda. Bicaranya agak kurang jelas dan tidak komunikatif, terkadang mengulang kembali apa yang ditanyakan.
2. J adalah siswa di kelas yang sama dengan X, ia memiliki perilaku yang suka iseng kepada teman-temannya yang seringkali membuat temannya kesal dan tidak aman. Namun J akan mudah bersikap emosional, berteriak, menangis dan terkadang memukul gurunya ketika keinginannya tidak terwujud.
3. Komunikasi Orangtua dan Guru seringkali menjadi masalah terutama berkaitan dalam penanganan masalah anak-anak di sekolah. Orang tua terlalu sibuk untuk membicarakan masalah putera puterinya di sekolah.

Meski demikian Nadhia masih bingung bagaimana memulainya, kegiatan meneliti itu seperti apa?, apa yang dilakukan di lapangan penelitian, bagaimana cara mengambil data, dan banyak sejumlah pertanyaan yang terkadang membuat mahasiswa sudah stress memikirkannya.

A. Definisi Penelitian

Penelitian secara sederhana di istilahkan sebagai proses untuk mencari ilmu atau mencari kebenaran dengan cara berfikir yang logis dan berdasarkan fakta di lapangan. Beberapa pengertian yang dikemukakan para ahli seperti John Creswell dalam bukunya Educational Reseach menyatakan

bahwa Penelitian adalah suatu proses dari langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk meningkatkan pemahaman kita tentang suatu topik atau isu.

Sementara ada beberapa pendapat lainyang cukup banyak, penulis mencoba menuliskan beberapa pendapat dari para ahli untuk memperkaya pemahaman pembaca tentang pengertian itu.

1. Penelitian ilmiah adalah penyelidikan yang sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis tentang feomena alam dengan dipandu oleh hipotesa yang tentang hubungan yang diduga terdapat pada fenomena tersebut. (Kerlinger, 2014).
2. Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan pada analisis dan konstruksi yang dilakukan secara sistematis, metodologis dan konsisten dan bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran sebagai salah satu manifestasi keinginan manusia untuk mengetahui apa yang sedang dihadapinya. (Soerjono soekanto, 2010)
3. Penelitian merupakan suatu aktivitas dalam menelaah suatu problem dengan menggunakan metode ilmiah secara tertata dan sistematis untuk menemukan pengetahuan baru yang dapat diandalkan kebenarannya mengenai dunia alam dan dunia sosial. (Sanapiah Faizal, 1999)
4. Menurut, penelitian ialah usaha dalam menemukan segala sesuatu untuk mengisi kekosongan atau kekurangan yang ada, menggali lebih dalam apa yang telah ada, mengembangkan dan memperluas, serta menguji kebena-ran dari apa yang telah ada namun kebena-rannya masih diragukan.(Soetrisno Hadi, 2015)
5. Penelitian adalah suatu metode untuk menemukan sebuah pemikiran yang kritis. Penelitian ini meliputi pemberian definisi dan redefinisi terhadap masalah, membuat formulasi hipotesis atau mengadakan uji coba yang sangat hati-hati atas segala kesimpulan yang diambil dalam

menentukan apakah kesimpulan tersebut sesuai dengan hipotesis. (Woody 1972).

6. Diungkapkan dalam bukunya Introduction to Research yang mendefinisikan bahwa penelitian merupakan metode studi yang sifatnya mendalam dan penuh kehati-hatian dari segala bentuk fakta yang bisa dipercaya atas suatu masalah tertentu guna untuk membuat pemecahan masalah tersebut. (Hill Way, 2007).

Dari pengertian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian merupakan pekerjaan ilmiah yang harus dilakukan secara sistematis, teratur, dan tertib, baik mengenai prosedurnya maupun dalam proses berpikir dalam menangkap masalah-masalah yang ada di lapangan. Penelitian juga merupakan sebuah usaha menemukan kebenaran yang obyektif dengan data-data yang memenuhi unsur validitas dan reliabilitas sehingga sebuah kebenaran yang diuji itu dapat menemukan jawabannya atau mendapatkan temuan-temuan yang kaya dan mungkin pula berupa pembuktian tentang adanya sesuatu yang semula belum terlihat dapat teramati dengan jelas.

Secara umum penelitian menurut Cresswel terdiri atas tiga langkah, yaitu; mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan tersebut, dan menyajikan jawaban untuk pertanyaan tersebut.Penelitian hendaknya adalah sesuatu proses yang memang kita geluti, atau boleh dikatakan sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Peneliti memulai dengan sebuah pertanyaan, mengumpulkan informasi, dan setelah itu membentuk sebuah jawaban. Meskipun ada beberapa langkah lain yang terlihat berbeda pada tiap peneliti namun secara keseluruhan ketiga hal tersebut terlihat dalam langkah-langkah dalam sebuah penelitian. Kita dapat melihatnya dalam laporan hasil penelitian dalam bentuk jurnal atau publikasi lain.

B. Pentingnya Meneliti

Meneliti menjadi sebuah keniscayaan dan sesuatu kegiatan yang akrab di kalangan akademisi seperti dosen dan mahasiswa.Meneliti menjadi kewajiban dan prasyarat kelulusan mahasiswa pada jenjang perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta.Melakukan penelitian ilmiah untuk jenjang pendidikan Sarjana (Strata-1); berupa skripsi, sementara jenjang pendidikan magister (Strata-2) berupa tesis, dan disertasi untuk jenjang pendidikan doktoral (Strata-3).

Meski motivasi awal meneliti dilakukan untuk mendapatkan gelar, namun dari proses belajar tersebut diharapkan banyak muncul para peneliti muda yang dapat mengungkap fenomena sosial dan alam melalui tahap-tahap proses kegiatan penelitian. Sebagaimana ilustrasi tentang Nadhia di awal, dimana meneliti merupakan sebuah proses yang dirasa berat di awal bagi calon peneliti. Terkadang mereka bingung harus memulai dari mana dan bagaimana proses tersebut dilakukan.

Namun hal itu adalah sesuatu yang biasa terjadi dan sebuah proses yang harus dilalui dengan sabar oleh para mahasiswa, calon ilmuwan. Sementara jika sebuah proses sudah dilalui, maka mahasiswa akan memperoleh banyak keterampilan, seperti berlatih untuk menyusun rumusan masalah penelitian yang berasal dari kegundahan mahasiswa pada fenomena sosial yang terjadi dan dituangkan dalam latar belakang masalah. Dari sana mahasiswa belajar mengidentifikasi masalah kemudian merumuskannya. Jika tahapan ini dapat dilalui mahasiswa telah dapat menyelesaikan Bab 1 dengan baik.

Lantas sebetulnya, mengapa sebuah penelitian perlu dilakukan oleh para akademisi di Perguruan Tinggi. Jawaban yang paling sederhana adalah untuk karena para akademisi adalah calon ilmuwan yang memiliki tanggung jawab untuk menjawab, menjelaskan, dan memprediksi suatu fenomena

berdasarkan apa yang telah benar-benar terjadi di lapangan. Sehingga diharapkan dari para ilmuwaninilah muncul pemikiran-pemikiran yang brilyan yang dapat menjawab persoalan-persoalan yang ada di masyarakat dan juga persoalan yang besar dari bangsa ini.

Sebagai peneliti baru proses menemukan masalah dalam sebuah penelitian adalah proses untuk menemukan gagasan tentang sebuah persoalan di lapangan yang layak dan menarik untuk diteliti, memilih metodologi penelitian dan langkah-langkah penelitian yang dilakukan secara komprehensif., seperti hal-hal teknis lapangan yang juga harus diperhatikan oleh mahasiswa. Tehnis lapangan yang harus diperhatiak seperti etika meneliti, perijinan, pengambilan data kepada pihak-pihak terkait, dan keakuratan data yang dapat dipertanggungjawabkan.

Para calon sarjana strata 1 atau yang berada di tingkat yang lebih tinggi seperti strata 2 dan strata 3, mereka adalah para ilmuwan, yang menjadikan kegiatan meneliti sebagai upaya memberikan nutrisi bagi khasanah keilmuansesuai bidang kajiannya. Itulah tuntutan keterampilan yang diharapkan dari seorang sarjana, dimana sejumlah penelitian yang dilakukan akan sangat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan tekhnologi.

Melihat ulasan yang sudah dikemukakan, setidaknya ada 3 alasan mengapa penelitian itu penting dilakukan, yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. **Penemuan–** ***Eksploratif***

   Meneliti sebagai kegiatan eksploratif dimana peneliti melakukan proses menemukan ilmu pengetahuan yang baru dalam bidang tertentu. Ilmu yang diperoleh melalui penelitian betul-betul baru dan belum pernah diketahui sebelumnya.

   Penelitian pada bidang pendidikan seperti penelitian yang menghasilkan suatu metode baru dalam pengembangan

matematika dasar di TK, cara mengajarkan membaca menulis permulaan di PAUD, media pembelajaran inovatif untuk siswa berkesulitan belajar, pembelajaran keterampilan sosial untuk anak autis di sekolah, dan penelitian yang telah menghasilkan kriteria kepemimpianan efektif di Sekolah.

2. **Pembuktian -** ***Verifikatif -***

   Meneliti sebagai sebuah kegiatan pembuktian sebuah kebenaran ilmu pengetahuanyang telah ada.Data penelitian yang diperoleh digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi atau ilmu pengetahuan tertentu.Keraguan data atau informasi tertentu menjadi alasan peneliti melakukan kegiatan pembuktian melalui penelitian dengan berbagai tekhnik pengumpulan data lapangan sesuai kebutuhan.

   Penelitian pendidikan yaitu penelitian yang dilakukan untuk membuktian adakah pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak, atau penelitian yang dilakukan untuk menguji efektivitas metode pembelajaran yang telah dikembangkan di luar negeri dan bagaimana hasilnya jika diterapkan di Indonesia, dan banyak lagi informasi-informasi seperti berkaitan sosial media yang memiliki dampak bagi perkembangan kognitif atau moral anak.

3. **Pengembangan -** ***Development***

   Meneliti merupakan kegiatan pengembangan ilmu pengetahuan. Penelitian dilakukan untuk mengembangkan atau memperdalam ilmu pengetahuan yang telah ada.

   Hasil penelitian tentang pelaksanaan pengembangan interaksisosial anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif. Kemudian dikembangkan menjadi penelitian pengembangan model pembelajaran keterampilan sosial untuk anak dengan gangguan sosial emosional.Penelitian yang dilakukan berdasarkan informasi riset sebelumnya,

kemudian dikembangkan dalam penelitian baru yang lebih mendalam.

Menurut Saeful Arifin (2015) paling tidak ada empat alasan yang melatar belakangi dilakukannya penelitian.

Pertama, penelitian didasarkan atas kesadaran keterbatasan pengetahuan,pemahaman, dan kemampuan.Kesadaran atas keterbatasan pengetahuan, pemahaman, dan atau kemampuan manusia dalam kehidupannya perlu diatasi agar manusia dapat menyesuaikan diri di lingkungan masyarakat.

Kedua, penelitian dilakukan karena didorong oleh pemenuhan kebutuhanrasa ingin tahu.Manusia memiliki dorongan atau naluri ingin mengetahui tentang sesuatu di luar dirinya.Pengetahuan dan pemahaman tentang sesuatu, menimbulkan rasa ingin tahu baru yang lebih luas, lebih tinggi, lebih menyeluruh. Dorongan ingin tahu disalurkan untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman.

Ketiga, penelitian dilakukan untuk pemecahan masalah. Manusia di dalam kehidupannya selalu dihadapkan kepada masalah, tantangan, ancaman, dan bahkan kesulitan, baik di dalam dirinya, keluarganya, masyarakat sekitarnya serta di lingkungan kerjanya.

Keempat, pemenuhan pengembangan diri. Manusia merasa tidak puasdengan apa yang telah dicapai, dikuasai, dan dimilikinya. Manusia selalu ingin yang lebih baik, lebih sempurna, dan lebih memberikan kemudahan.Keinginan manusia yang selalu ingin lebih baik itu, ada yang dicapai dalam waktu relatif singkat dengan ruang lingkup yang lebih sempit maupun membutuhkan waktu yang cukup lama dengan ruang lingkup yang lebih luas dan kompleks melalui penelitian.

C. Tujuan Meneliti

Segala aktivitas yang dilakukan seseorang pasti memiliki tujuan. Demikian juga pada aktivitas penelitian, peneliti yang melakukannya tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai.Secara umum penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran dari berbagai fenomena alamiah yang ada, dapat menjelaskan adanya hubungan antar berbagai kejadian, dan memecahkan masalah yang ditemukan.

Tujuan penelitian dalam kegiatan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya indikator keberhasilan sebuah kegiatan pengumpulan (informasi). Biasanya, tujuan penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.Tujuan khusus pada hakikatnya adalah penjabaran dari tujuan umum. Namun jika tujuan khusus sudah terwakilkan oleh tujuan umum cukup ditulis dalam satu rumusan tujuan saja.

Indikator dari tujuan penelitian biasanya disusun dalam rangkaian kalimat yang konkret yang dapat diamati (*observable*) dan mudah diukur (*measurable*). Tujuan penelitian menunjukkan hal-hal yang ingin dicapai, sesuai dengan pokok permasalahan. Rumusan tujuan harus relevan dengan identitas masalah yang ditemukan, rumusan masalah harus mencerminkan proses penelitian.

Dalam beberapa penelitian dimana permasalahan sangat sederhana terlihat bahwa tujuan sepertinya merupakan pengulangan dari rumusan masalah, hanya saja rumusan masalah dinyatakan dengan pertanyaan, sedangkan tujuan dituangkan dalam bentuk pernyataan yang biasanya diawali dengan kata ingin mengetahui, menemukan, menjelaskan, menganalisis, menguraikan, menilai, menguji, membandingkan, menemukan hubungan antara, memperoleh data atau pengetahuan atau keterangan tentang peneliti.

Contoh tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang dituliskan, misalnya jika rumusan

masalahnya "apakah ada pengaruh pola asuh orangtua dengan motivasi belajar anak", maka tujuannya adalah "ingin mengetahui apakah ada hubungan antara pola asuh dengan motivasi belajar dan kalau ada seberapa besar".Pada akhirnya pembahasan dan kesimpulan adalah merupakan jawaban dari rumusan tujuan penelitian.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan peneitian yang sudah dirumuskan.Ketika tujuan tercapai dan masalah sudah dipecahkan secara tepat dan akurat, maka manfaat penelitian dapat dilihat baik secara praktis maupun secara teoritis.Penelitian setidaknya memiliki dua manfaatyaitu :

1. Mengembangkan ilmu pengetahuan baik secara teoritis maupun praktis
2. Membantu mengatasi, memecahkan dan mencegah masalah yang ada pada objek yang diteliti.

Menurut Sugiono, penelitian secara umum memiliki kemanfaatan, dimana hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya untuk memahami, yaitu berarti memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya menjadi tahu. Sementara hasil yang diperoleh dari memecahkan berarti meminimalkan atau menghilangkan masalah yang ada, dan mengantisipasi masalah yang ada berarti mengupayakan agar masalah tersebut tidak terjadi. (Sugiono, 2018)

Sementara Hendri Tanjung dan Abrista Devi menjelaskan, secara garis besar menyatakan manfaat dari penelitian, yaitu :

1. Membantu manusia meningkatkan kemampuannya dalam menginterpretasikan fenomena-fenomena sosial yang kompleks dan saling keterkaitan. Tanpa

penelitian, maka kemampuan pemahaman manusia terhadap fenomena di sekelilingnya akan terhenti. Manusia tidak dapat mencari jawaban atas beberapa fenomena-fenomena yang terjadi. Akibatnya, kemampuan untuk melakukan interpretasi terhadap suatu fenomena juga terhenti.

2. Dapat mengatasi persoalan sosial yang dihadapi. Melalui penelitian, kita dapat mengakses data yang dijabarkan dengan sistematis dan menggunakan data-data yang memang sudah melalui sebuah langkah terlebih dahulu, dari sanalah peneliti mendapatkan jawaban dari permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, baik itu permasalahan sosial, politik, hukum dan pendidikan.
3. Mengembangkan ilmu itu sendiri. Ilmu tidak akan berkembang tanpa penelitian. Seseorang akan terus meneliti untuk mengembangkan ilmunya. Fisikawan terus melakukan penelitian sehingga ditemukan teori-teori baru seperti teori nuklir dan lain-lain.(Hendry, Abrysta, 2013)

Dengan demikian kedudukan penelitan memegang peranan penting untuk memberikan pondasi terhadap keputusan serta tindakan dalam segala aspek kehidupan sebuah bangsa.Mengingat manfaatnya yang besar bagi keberlangsungan ilmu pengetahuan maka penelitian harus dilakukan secara terus menerus.Kesimpulan hasil penelitian akan memberikan masukan atau saran-saran yang dapat diidentifikasi sebagai manfaat penelitian yang dapat diperoleh.

Hasil penelitian diharapkan memiliki manfaat yang besar bagi kehidupan umat manusia.Melakukan penelitian merupakan suatu tahapan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sebuah kebenaran. Berbagai kebijakan yang dihasilkan juga akan lebih baik jika mendapatkan cukup informasi dari berbagai riset yang dilakukan. Secara langsung dan tidak langsung manfaat penelitian telah dirasakan bersama dalam kehidupan kita bermasyarakat.

Dalam melakukan penelitian, banyak cara yang dilakukan seorang peneliti agar kualitas dari hasil penelitiannya mendekati sempurna dan dapat digunakan sebagai rujukan atau sebagai ilmu baru dalam bidangnya. Manfaat sebuah penelitian harus dapat dipahami oleh calon peneliti (mahasiswa-dosen) karena menjadi bagian penting dalam pelaksanaan sebuah penelitian. Memahami tujuan dan manfaat dari sebuah kegiatan penelitian memberikan kesadaran akan arti pentingnya penelitian tersebut dilaksanakan.

E. Bagaimana Pisau Metodologi Digunakan

Manusia adalah makhluk yang memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap sesuatu. Dengan kelebihan berfikirnya, sifat ingin mengetahui hal-hal baru, atau berbagai fenomena yang terjadi di sekitarnya dan akan terus menguak pengetahuan pada hal-hal yang tidak diketahuinya. Sifat ini tentu saja akan mendorong manusia bertanya, mencari dan membuktikan sesuatu untuk mendapatkan jawaban yang paling mendekati kondisi yang sesungguhnya. Hal ini dapat mengembangkan pengetahuan awal yang dimiliki setiap manusia dan mengembangkan fakta, konsep, prinsip, maupun prosedur secara lebih rinci dan terukur sesuai yang diharapkan.

Secara universal, terdapat tiga jenis pengetahuan yang selama ini mendasari kehidupan manusia yaitu: (1) logika yang dapat membedakan antara benar dan salah; (2) etika yang dapat membedakan antara baik dan buruk; dan (3) estetika yang dapat membedakan antara indah dan jelek. Kepekaan indera yang dimiliki seseorang merupakan modal dasar dalam menggali dan memperoleh pengetahuan.

Namun, yang pasti kebenaran ilmu pengetahuan itu harus dapat digambarkan secara logis dan dapat dibuktikan secara empirik pula. Oleh karena itu, proses untuk mendapatkan ilmu agar memiliki nilai kebenaran harus dilandasai oleh cara berpikir yang rasional berdasarkan logika dan

berpikir empiris berdasarkan fakta. Salah satu cara untuk mendapatkan ilmu tersebut adalah melalui penelitian.

Banyak definisi tentang metode penelitian tergantung sudut pandang masing-masing.Methodologi secara bahasa berasal dari kata metode dan *logos*, yang berarti ilmu yang mempelajari berbagai metode ilmiah. Ilmu yangmembicarakan cara, jalan atau petunjuk praktis dalam sebuah penelitian. Metode berasal dari bahasa Yunani methodos, terdiri dari dua kata yaitu meta yang berarti menuju, melalui dan mengikuti, dan hodos yang berarti jalan, cara dan arah. Secara sederhana methodos di artikan sebagai cara kita melakukan sesuatu sesuai aturan tertentu. Aturan disesuaikan dengan prosedur yang sistematik sesuai dengan prinsip dan teknik ilmiah yang dipakai oleh displin (Ilmu) untuk mencapai suatu tujuan. (Hidayat, 2002)

Sementara Sutan (2002: 391) mendefinisikan metode sebagai cara yang teratur dan sistematis untuk melakukan sesuatu. Sementara penelitian dapat didefinisikan sebagai upaya mencari jawaban yang benar atas suatu masalah berdasarkan logika dan didukung oleh fakta empirik. Dapat pula dikatakan bahwa penelitian adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis melalui proses pengumpulan data, pengolah data, serta menarik kesimpulan berdasarkan data menggunakan metode dan teknik tertentu (Departemen Pendidikan Nasional, 2008:3).

Untuk itu metode penelitian menjelaskan tata cara pelaksanaan penelitian, sedangkan prosedur penelitian membicarakan alat-alat yang digunakan dalam mengukur atau mengumpulkan data penelitian. Dengan demikian, metode penelitian melingkupi prosedur penelitian dan teknik penelitian. Secara umum menurut Sugiyono, penelitian itu diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Empat kunci yang harus diperhatikan yaitu:

1. **Cara Ilmiah**, cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh datadan menyimpulkan hasil penelitian. Ilmiah juga mengandung pengertian bahwa penelitian itu harus didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.
2. **Rasional**, berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-carayang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Sesuatu yang sulit difahami oleh akal manusia dalam konteks ini berarti tidak rasional, seperti seseorang anak dapat terbang, bisa menghilangkan gedung bertingkat, dan hal-hal irrasional lainnya
3. **Empiris**, berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh inderamanusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Adapun cara-cara yang tidak ilmiah, misalnya : pergi ke orang pinter untuk memenangkan pemilu, membuat anak yang rajin belajar menggunakan minuman putih yang sudah dibaca-baca, dan hal lain yang sulit dilihat bagaimana kerjanya proses tersebut.
4. **Sistematis** artinya proses yang dilakukan menggunakan alur atau langkah-langkah yang runtun, mengikuti pola tertentu dan logis. Meski langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif berbeda, namun semua langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis dengan mengikuti prosedur masing-masing metode.
5. **Data** pada sebuah penelitian itu adalah data empiris, artinya data tersebutdapat diamati, yang mempunyai kriteria valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu.
6. **Tujuan**, secara umum dari sebuah penelitian adalah bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Adapun **kegunaan,** adalah hasil penelitian dalam bentuk data itu dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengatasi masalah.

Dengan demikian, yang dimaksud metodologi penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan

prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu.Hakekat penelitian dapat dipahami dengan mempelajari berbagai aspek yang mendorong penelitian untuk melakukan penelitian.Setiap orang mempunyai motivasi yang berbeda, di antaranya dipengaruhi oleh tujuan dan profesi masing-masing.

Penelitian sebagai upaya untuk memperoleh kebenaran harus didasari oleh proses berpikir ilmiah yang dituangkan dalam metode ilmiah. Metode ilmiah adalah kerangka landasan bagi terciptanya pengetahuan ilmiah.Penelitian yang dilakukan menggunakan metode ilmiah mengandung dua unsur penting yakni pengamatan dan penalaran. Hal ini sebagaimana pernyataan Hergenhanhn (2000) yang mengemukakan bahwa metode penelitian adalah salah satu dari dua komponen penting dalam sebuah bangunan ilmu. Satunya yang lain adalah komponen teori. Komponen teori menggambarkan penjelasan rasional lengkap yang berfungsi mendeskripsikan sebuah fenomena. Komponen metode penelitian adalah menggambarkan tentang bagaimana cara sebuah bangunan ilmu disusun secara empiris.

F. Langkah-Langkah dalam Proses Penelitian

Setiap peneliti mempunyai cara-cara tersendiri dalam melakukan suatu penelitian.Menurut Leedy dan ormrod (2010) sebagaimana dikutip oleh Creswell, langkah-langkah para peneliti tersebut kemudian diidentifikasikan sebagai "Metode Ilmiah". Metode Ilmiah adalah langkah-langkah peneliti dalam melakukan proses penelitian menggunakan proses metode ilmiah agar pernyataan penelitiannya dapat di akui sebagai nilai kebenaran didasarkan pada pemikiran bahwa apabila suatu pernyataan ingin diterima sebagai suatu nilai kebenaran, maka pernyataan tersebut harus dapat diverifikasi atau diuji kebenarannya secara empiris. (Juliansyah, 2015)

Empiris berarti sesuatu itu dilakukan secara langsung, dan menurut aliran emopirisme bahwa cara memperoleh ilmu

pengetahuan berdasarkan pada apa yang di lihat, didengar, di rasa, dicium dan diraba atau rangsangan oleh panca inderanya. Sementara komponen teori diperoleh dari rasio dan akal budi manusia, sebagaimana aliran rasionalisme yang mengutamakan pemikiran manusia sebagai suatu cara menyusun bangunan ilmu. Sementara dalam cara berfikir Ilmiah, kedua komponen saling melengkapi, kita mengenal kajian teori dalam membangun sebuah instrument, validasi *expert* yang dilakukan oleh para ahli, baik metode penelitian kualitatif maupun kuantitatif.

Alur berfikir yang mencakup dalam metode ilmiah dijabarkan dalambeberapa langkah yang mencerminkan tahap-tahap penelitian ilmiah. Proses berfikir ilmiah berintikan pada *logico-hypothetico-verifikatif* yang pada dasarnyaterdiri dari 5 langkah yaitu : Merumuskan masalah, kerangka berfikir, mengajukan hipotesis, pengujian hipotesis, dan menarik kesimpulan. (Juliansyah, 2015)

Sebagaimana pernyataan sebelumnya bahwa setiap peneliti mempunyai cara tersendiri dalam melakukan penelitian, seperti juga format penelitian dalam kepentingan akademisi. Terdapat format penulisan berbeda, juga perbedaan karena menggunakan langkah kualitatif, kuantitatif atau *mix method*. Namun secara umum jika di teliti maka mereka memiliki langkah-langkah yang sama ketika menggunakan metode ilmiah. Langkah-langkah seorang peneliti melakukan penelitian mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi permasalahan penelitian yang menentukan tujuan penelitan
2. Membuat prediksi yang jika dikonfirmasi akan dapat menyelesaikan permasalahan tersebut
3. Mengumpulkan data yang relevan dengan prediksi tersebut
4. Menganalisis dan menginterpretasi datanya untuk melihat apakah data tersebut mendukung prediksi dan menjawab pertanyaan yang menginisiasi penelitian

Jika diterapkan sekarang dalam pendekatan buku ini, langkah-langkah *tersebut* menjadi pondasi bagi peneliti melakukan penelitian pendidikan. Meski tidak semua penelitian menggunakan prediksi, namun setiap peneliti melakukan penelitian selalu menggunakan proses penelitian yang terdiri dari 6 langkah.

a. Identifikasi permasalahan penelitian
b. Tinjauan kepustakaan
c. Penetapan maksud penelitian
d. Pengumpulan data
e. Analisis dan interpretasi data
f. Pelaporan dan evaluasi penelitian

Untuk memudahkan pemahaman proses penelitian, dapat dilihat dalam Gambar 1 berikut ini:

Gambar : 1

Siklus Proses Penelitian

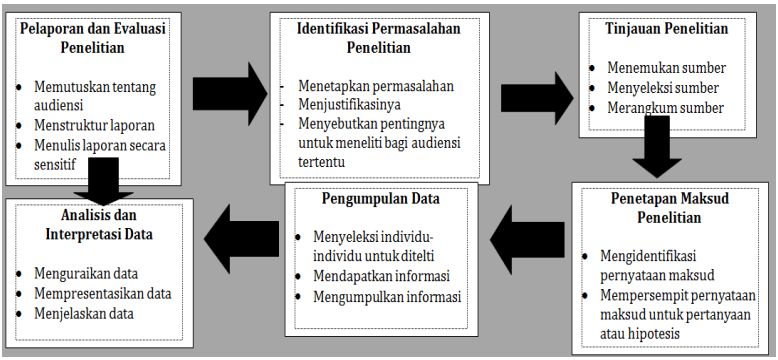

G. Identifikasi Permasalahan penelitian

Identifikasi permasalahan penelitian adalah menetapkan suatu masalah untuk diteliti, mengembangkan justifikasi untuk meneliti, dan mengemukakan pentingnya penelitian untuk menyeleksi pembaca yang akan membaca laporannya. Dengan menetapkan "permasalahan", anda membatasi pokok materi dan memfokuskan perhatian pada aspek penelitian tertentu. Simak "permasalahan" dibawah ini yang berkaitan

dengan masalah penelitian pendidikan yang pantas untuk diteliti :

1. Anak-anak autis memiliki masalah dalam interaksi sosial di sekolah
2. Anak-anak melakukan bullying dengan teman di sekolah
3. Anak-anak banyak menghabiskan waktu dengan gadget
4. Remaja sudah melakukan hubungan sex di usia belia
5. Akhlak moral remaja di wilayah rumah susun Marunda

Isu-isu atau kebutuhan tersebut merupakan permasalahan yang ada di sekitar dunia pendidikan dan menjadi kegelisahan guru, sekolah, pembuat kebijakan, dan peneliti, dan ditulis dalam laporan penelitian sebagai permasalahan penelitian.Identifikasi permasalahan penelitian ditulis dalam pendahuluan dengan memberikan alasan pentingnya sebuah masalah penelitian untuk diangkat kepada pembaca.

Sebagai contoh kita akan telaah penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam menetapkan masalah penelitian:

> Penulis berencana untuk meneliti tentang anak-anak autis yang seringkali memiliki kesulitan dalam berinteraksi sosial dan beradaptasi di sekolah.Ia mulai dengan suatu permasalahan; kesulitan anak-anak autis berinteraksi sosial dengan lingkungannya. Ketika kemudian masalah ini diangkat maka penulis melakukan justifikasi permasalahan dengan menunjukkan bukti-bukti tentang pentingnya masalah ini dan pemikiran-pemikiran bagaimana penelitian tersebut akan memberikan wawasan baru bagi permasalahan tersebut.

Kemudian di dalam laporan penelitiannya perlu dilakukan identifikasi dan justifikasi permasalahan yang akan diteliti.

II. Tinjauan Kepustakaan

Penting untuk mengetahui siapa yang telah meneliti masalah yang akan diajukan. Tinjauan pustaka bukan untuk

menginisasi dan melaksanakan suatu studi yang sekedar mereplikasi penelitian sebelumnya. Akan tetapi, promotor akan menyarankan agar studi yang dilakukan memiliki dasar dan pijakan yang kuat dari teori, konsep yang dikemukakan oleh ara ahli. Tujuannya juga agar penelitian yang dilakukan akan menambah akumulasi temuan tentang suatu topik.

Tinjauan pustaka yaitu melakukan kegiatan dokumentasi dari berbagai rangkuman, buku, jurnal, dan publikasi terindeks tentang suatu topik; memilih secara selektif kepustakaan mana yang akan dimasukkan ke dalam tinjuan pustaka anda, kemudian dituliskan dalam laporan peneliti-annya.

Keterampilan menuliskan tinjauan kepustakaan akan berkembang seiring dengan latihan dan kebiasaan mahasiswa membuat tugas atau makalah. Mahasiswa atau peneliti belajar bagaimana menemukan berbagai artikel dan buku di Perpustakaan kampus, akses data via internet, memilih dan memilah kualitasnya yang sesuai dengan topik penelitian dan merangkumnya dalam suatu tinjauan ulang.

Sumber tinjauan pustaka sangatlah melimpah, sehingga mahasisw harus memiliki strategi agar tulisannya dapat enak dibaca dan difahami.Setiap topik pembahasan hendaknya diperoleh dari sumber bacaan baik itu buku, jurnal atau sumber internet yang bervariasi, sehingga menjadi kaya.Setiap penulis atau mahasiswa perlu membiasakan diri untuk berkunjung ke perpustakaan universitas atau umum yang sesuai dengan kajian yang ditelitinya.

Sebagai contoh, langkah yang dilakukan penulis dalam melakukan upaya menyusun tulisan tinjauan pustaka.

> Agar penelitiannya dapat dipertanggung jawaban secara teori dan konsep, maka penulis mencari kepustakaan terbaru mengenai anak berkebutuhan khusus, interaksi sosial anak autis dan hal-hal yang terkait dengan kajian tersebut. Proses ini memerlukan kesungguhan dan mengalokasikan waktu untuk membiasakan diri

berkunjung ke perpustakaan universitas dan toko-toko buku penyedia buku-buku literatur terbaru baik lokal maupun teks berbahasa asing. Penulis menghabiskan waktu untuk mencari sumber-sumber kepustakaan yang sesuai, mengkaji sumber-sumber yang ada dan mengambil keputusan tentang kepustakaan mana yang akan digunakan. Kemudian penulis merangkumnya ke dalam tulisan tersebut tentang interaksi sosial anak autis di sekolah.Kepustakaan universitas dapat dicari literatur yang sesuai dengan kebutuhan dengan melihat katalog atau basis-data via komputer.Mahasiswa dapat mencari jurnal, buku, dan karya ilmiah atau penelitian mahasiswa dan dosen.

I. Penetapan Maksud Penelitian

Topik masalah yang diungkapkan oleh peneliti merupakan topik yang luas, maka peneliti perlu memfokuskan sehingga memudahkan untuk diteliti.Pernyatan ulang terfokus tentang permasalahan penelitian disebut *puposestatement* (pernyataan maksud).Pernyataan ini menyampaikan tujuan dan maksud penelitian secara keseluruhan. Dengan demikian, pernyataan ini adalah pernyataan terpenting dalam sebuah penelitian dan mengintroduksikan seluruh penelitian, mengisyaratkan berbagai prosedur yang akan anda gunakan untuk mengumpulkan data, dan mengindikasikan tipe hasil yang anda harapkan untuk ditemukan.

Maksud penelitian terdiri atas pengidentifikasian tujuan utama penelitian, yang di turunkan dalam pertanyaan atau hipotesis penelitian tertentu.Pernyataan maksud mengandung fokus utama penelitian, partisipan dalam penelitian, dan lokasi atau tempat penelitian.Pernyataan maksud kemudian dipersempit menjadi pertanyaan atau prediksi penelitian yang anda rencanakan untuk dijawab dalam suatu penelitian.

Sebagai contoh proses membuat tujuan dan pertanyaan penelitian tertuang dalam penjelasan di bawah ini :

Peneliti perlu menuliskan maksud penelitiannya dan memformulasikan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada individu yang diseleksi dalam sebuah penelitian. Draft demi draft disusun tatkala mensketsakan pernyataan maksudnya, menyadari bahwa hal itu akan memberikan arah utama untuk penelitiannya, dan membantunya untuk tetap fokus pada maksud utama penelitiannya. Dari maksud yang luas ini, Maria sekarang perlu mempersempit penelitiannya ke pertanyaan atau pernyataan yang diinginkannya untuk dijawab oleh para partisipan

J. Pengumpulan Data

Pengumpulan data berarti mengidentifikasi dan menyeleksi individu-individu untuk penelitian, mendapatkan izin untuk meneliti mereka, dan mengumpulkan informasi dengan menanyakan sejumlah pertanyaan kepada mereka atau mengobservasi perilaku mereka. Perhatian terpenting dalam proses ini adalah perlunya mendapatkan data akurat dari beberapa individu dan tempat. Langkah ini akan menghasilkan sekumpulan angka (skor tes, atau frekuensi perilaku). Sementara dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan dalam bentuk deskriptif perilaku yang muncul dan merupakan jawaban dari sejumlah pertanyaan penelitian yang diajukan.

Setelah mengidentifikasi individu dan tempat, peneliti menetapkan metode dan prosedur penelitian.Bagian-bagian ini menawarkan diskusi teknis terperinci tentang mekanika dan administrasi pengumpulan data.Akan tetapi, banyak keputusan harus diambil untuk menciptakan prosedur pengumpulan data yang baik.Kerapihan data.

Menurut Ezzy (2002), saat pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan, maka saat itu juga peneliti mulai memikirkan arah dan fokus mengenai topik dan bahasan penting yang perlu digali, hal ini menyiratkan bahwa analisis sudah mulai dapat dilakukan oleh peneliti seraya pengumpulan data dilanjutkan.

Sebagai contoh proses pengumpulan data penelitian tertuang dalam penjelasan di bawah ini :

> Dalam proses penelitian tentang pengembangan interaksi sosial anak autis, peneliti mendata siapa yang akan berpartisipasi dalam penelitian, bagaiman izin penelitian diperoleh, data apa yang akan dikumpulkan, dan bagaimana cara mengumpulkan datanya. Peneliti perlu memutuskan apakah akan meminta siswa/ guru atau orangtua mengisi data-data dalam form yang disediakan atau berbicara secara langsung dengan mereka untuk pengumpulan data guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Jalur manapun yang dipilih, peneliti memerlukan izin ke pihak sekolah dan orangtua murid

K. Analisis dan Interpretasi Data

Setelah proses pengumpulan data selesai, peneliti perlu mengkaji informasi yang didapat dalam penelitian. Analisis yaitu memilah-milah data untuk menentukan respons-respons individual dan setelah itu "menyatukan" untuk merang-kumnya. Analisis dan interpretasi data yang melibatkan penarikan kesimpulan tentang hal itu, merepresentasikannya; dan menjelaskan kesimpulannya dalam bentuk kata-kata untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan.

Laporan analisis dan interpretasi ini di bagian laporan penelitian yang biasanya berjudul "Hasil Penelitian", "Temuan Penelitian", atau "Diskusi". Sebagai contoh langkah proses analisi dan interpretasi data tertuang dalam penjelasan di bawah ini :

> Data-data yang sudah dikumpulkan kemudian di analisis melalui pemilihan prosedur statistik, melakukan analisis, melaporkan hasilnya dalam bentuk tabel, dan menarik kesimpulan (atau menginterpretasi) apakah datanta mengonfirmasi atau mendiskonfirmasi tren atau prediksi yang diduganya.Hasil observasi dan wawancara tentang perilaku dan upaya yang dilakukan guru dalam pengembangan keterampilan sosial anak

autis dikumpulkan dan ditranskripsikan dalam rekaman tertulis.Transkripsi tersebut di telaah dengan menyeleksi kalimat dan paragraf dengan mengidentifikasi tema informasi.Interpretasi makna dari hasil data yang ada dengan mempertimbangkan pendapat pribadi dan pendapat-pendapat para ahli dan penelitian pendahulu.

L. Membuat Laporan dan Evaluasi Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian, maka disusunlah laporan tertulis dan mendistribusikan kepada orang-orang terpilih yang dapat menggunakan informasi penelitian yang terkait.Laporan penelitian melibatkan keputusan tentang pembaca, menstrukturkan laporan dengan format yang di sesuaikan dengan aturan Perguruan Tinggi masing-masing untuk kepentingan studi. Laporan dalam arti yang kepentingan yang umum sejatinya adalah dapat terbaca oleh semua pembaca. Kepekaan Penelitidiperlukan, agar penelitian dapat terbaca oleh semua seperti; para peneliti akademis yang membaca artikel dan jurnal sebagai referensi atau memberi masukan pada hasil penelitiannya, dosen pembimbing, komite dan tim riviewer tesis ataupun disertasi.

Struktur laporan penelitian akan bervariasi sesuai dengan pembacanya, mulai dari format formal seperti skripsi, tesis, dan disertasi, sampai laporan penelitian yang sifatnya informal untuk laporan internal sekolah atau lembaga. Akan tetapi, dalam semua jenis laporan, peneliti perlu bersikap hormat dan menghindari bahasa yang mendeskriminasi berdasarkan gender, orientasi seksual, ras, atau kelompok etnik.

Para pembaca laporan peneliti, akan memiliki standar tersendiri untuk menilai kualitas penelitian dengan menggunakan standar yang dikemukakan oleh individu di bidang pendidikan. Sayangnya, tidak ada standar baku untuk mengevaluasi penelitian pendidikan dalam komunitas penelitian akademis, lembaga-lembaga lokal, negera bagian,

atau federal. Di samping itu, kita membutuhkan sarana tertentu untuk menentukan kualitas penelitian, khususnya penelitian atau laporan yang dipublikasikan, yang disuguhkan kepada para pembaca sebagai praktisi.

Sebagai contoh pembuatan laporan dan evaluasi penelitian tertuang dalam penjelasan di bawah ini :

> Dalam penyusunan laporan penelitian, peneliti mengorganisasikan laporan final penelitian dengan merujuk pada struktur penelitian yang ada di universitas.Kemudian peneliti berkonsultasi dengan pembimbing perihal format yang lazim digunakan oleh mahasiswa. Secara umum, peneliti telah mempunyai ide umum tentang bagian utama penelitiannya nanti, tetapi isi paragraf dan ide akan terbentuk seiring proses analisis data dan interpretasinya. Laporan disesuaikan dengan pembacanya, seperti laporan sekolah akan lebih informatif dan singkat sementara laporan penelitian kebutuhan studi di sesuaikan dengan struktur laporan dan dibawah arahan promotor/ pembimbing.

BAB 2

KARAKTERISTIK PENELITIAN KUALITATIF

Peneliti yang melakukan kegiatan penelitian kualitatif diharapkan dapat memahami tentang konsep penelitian kualitatif, langkah-langkah dan dari merumuskan masalah, mengumpulkan data sampai kepada menganalisis dan menyimpulkan. Diharapkan setelah membaca bab ke 2 ini pembaca makin terfokus dengan memilih penelitian kualitatif sebagai metodologi penelitiannya. Pelajarilah dengan sangat hati-hati dan cobalah untuk menjadi peneliti kualitatif melaluoi buku "**Sukses Penelitian Kualitatif**".

Pada bab ini, penulis memulainya dengan menjelaskan pengertian penelitian kualitatif dan membedakannya dari penelitian kuantitatif, tujuan , dan penjelasan singkat tentang penelitian kualitatif agar pembaca mendapatkan gambaran utuh terkait.

Diharapkan setelah membaca Bab 2, pembaca diharapkan dapat :

1. Merumuskan sendiri pengertian penelitian kualitatif
2. Menguraikan tujuan dan manfaat penelitian kualitatif
3. Menjelaskan karakteristik penelitian kualitatif
4. Menjelaskan perbedaan penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif
5. Menguraikan secara singkat sekurang-kurangnya 5 pertanyaan umum terkait penelitian kualitatif

Saat menyelesaikan tesis, penulis adalah kepala TK dan membantu di manajemen SD sebuah sekolah di wilayah Tangerang-Banten.Begitu dekat peneliti dengan lapangan penelitian sesuai bidang pendidikan yang ditempuh S2 PAUD

UNJ.Meski demikian peneliti seperti merasa berada di hutan belantara dengan segudang masalah yang masih seperti puzzle.

Dari beberapa identifikasi masalah yang ada di sekolah, peneliti tertarik pada beberapa anak autis di kelas II SD. Kebetulan peneliti juga memiliki putera mengidap autis yang waktu itu berusia 4 tahun.Ke 3 anak autis di sekolah itu sangat menarik untuk dikaji.

Peneliti melihat beberapa fanomena yang terkait dengan ke 3 anak autis setidaknya menjadi menarik untuk diamati, yaitu :

1. Anak-anak tersebut terlihat memiliki karakteristik berbeda dengan anak-anak pada umumnya dalam hal emosi, interaksi dengan teman, dan kemandiriannya.
2. Dari ke 3 anak-anak dengan gangguan autism tersebut memiliki kemampuan keterampilan sosial yang beragam dan keunikan perilaku.
3. Sekolah X ini memiliki penanganan khusus untuk ABK nya.
4. Guru memiliki kepedulian dan sikap tidak membedakan antara ABK dan anak-anak pada umumnya.

Pertanyaan yang ada dalam pemikiran peneliti adalah :

1. Masalah apa yang paling tepat untuk diangkat.
2. Metodologi penelitian yang mana yang paling sesuai.
3. Jika penelitian kualitatif yang dipilih, maka judul mana yang tepat.
4. Apa itu penelitian kualitatif.

A. Pengantar Pada Penelitian Kualitatif

Penelitian yang dilakukan oleh para peneliti tentunya memiliki tujuan yang sangat mulia sebagai seorang ilmuwan dan akademisi.Penelitian kualitatif pada awalnya sering dihubungkan dengan kajian ilmu antropologi, psikologi dan sosiologi.Namun sejalan dengan perkembangannya, penelitian kualitatif telah digunakan untuk penelitian di bidang sosal lainnya seperti pendidikan bahkan di bidang ilmu-ilmu kesehatan, kedokteran dan lain-lain.

Penelitian kualitatif secara sederhana dapat di fahami sebagai sebuah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak menggunakan prosedur statistik, baik itu statistik sederhana ataupun statistik yang lebih rumit. Penelitian yang dilakukan berupa penyelidikan tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. (Strauss dan Corbin, 2008) Menghimpun fenomena yang ada dalam bentuk data-data baik primer maupun sekunder.Data primer berupa kata-kata dan tindakan, sementara data sekunder berupa data tertulis, foto, dan data dokumen pendukung lainnya. (Moleong, 2007)

Pada penelitian kualitatif terdapat suatu gambaran kompleks, yang meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. (Cresswell, 2015) jika dilihat proses yang dilakukan tersebut pekerjaan meneliti kualitatif ini prosesnya pada dasarnya seperti seorang detektif yang sedang melakukan penyelidikan. (Miles, 1992) Penelitian kualitatif dibutuhkan pada situasi yang muncul karena adanya perubahan paradigma dalam memandang suatu fenomena atau gejala yang ada.Dalam paradigma ini realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang holistis/utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna.atau metode penelitian interpretative. (Cresswell, 2015)

Fenomena sosial atau latar penelitian diteliti melalui kontak yang intens dan lama.Situasi sosial tersebut bersifat alamiah, refleksi dari kehidupan sehari-hari dari individu, masyarakat, kelompok dan organisasi. (Miles dan Hubberman, …)Penelitian kualitatif juga berupaya secara cermat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui pengamatan terhadap latar belakang sosial budaya dan individu yang berada di latar penelitian tersebut.(Berg, 2001).

B. Pengertian Penelitian Kualitatif

Penelitian kulitatif pada awalnya bersumber pada perdebatan pengamatan lapangan.Menurut Kirk dan Miller sebagaimana dikutip oleh Moleong (Moleong, 2010) pengamatan kuantitatif melibatkan perhitungan persetase, rata-rata, atau perhitungan statistik lainnya.Sementara pada sebuah penelitian, dimana peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui domain atau ciri tertentu dari sebuah pengamatan.Peneliti melakukan sejumlah pengamatan kualitatif dicatat hari perhari sampai menemukan temuan yang dicari dimana semua data tersebut tidak dalam bentuk angka.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme.Filsafat postpositivisme sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif.oleh sebab itu penelitian kualitatf disebut juga sebagai penelitian interpretative dimana prioritasnya adalah mengungkap makna dan menginterpretasikan makna yang terdapat dalam suatu objek berdasarkan sudut pandang partisipasi penelitian pada aktivitas sosial (*participant observation*). (Cannole, 1993).Perubahan Paradigma dari positivisme yang memandang gejala lebih bersifat tunggal, statis, dan konkrit.Paradigma Positivisme mengembangkan penelitian kuantitatif, sementara penelitian kualitatif yang dibangun dari paradigma postpositivisme.Paradigma postpositivisma memandang fenomena sebagai sesuatu yang bersifat holistik/utuh, multi variabel, mudah berubah dan memiliki makna dalam setiap fenomenanya.

Penelitian kualitatif menjadi sejalan dengan kondisi sosial, dimana realitas sosial yang ada seringkali tidak bisa dipecah ke dalam beberapa variable.Pendekatan penelitian yang menggunakan istilah variable untuk melakukan pengukuran dari realitas yang ada agak sulit untuk mengantisipasi perubahan yang ada.Sementara penelitian

kuantitatif, adalah metode penelitian yang bersifat konfirmasi, yang dilandasi oleh filsafat positivisme.

Sebetulnya memilih sebuah pendekatan metodologi, apa itu kuantitatif atau kualitatif, dapat dilihat dari masalah apa yang hendak diteliti, dan tujuan apa yang ingin kita peroleh agar hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang sudah di tuliskan. Perbedaan lain adalah pada temuan-temuan penelitiannya yang tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya, prosedur ini menghasilkan temuan-temuan yang diperoleh dari data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan beragam sarana. Sarana itu meliputi pengamatan dan wawancara, namun bisa juga mencakup dokumen, buku, kaset video, dan bahkan data yang telah dihitung untuk tujuan lain, misalnya data sensus.

Penggunaan metode penelitian kualitatif berbeda kepentingannya dengan penelitian kuantitatif. Peneliti awal seringkali kesulitan membedakannya, sehingga ketika kesalahan dalam penggunaannya, maka akan berdampak ketidak tepatan pada hasil penelitian yang menjadi tujuandalam penelitiannya. Setiap calon peneliti harus memahami karakteristik masing-masing metode penelitian, sehingga akan dapat memilih kapan harus menggunakan metode tersebut.

Seringkali para calon peneliti mengawali langkah dengan salah yaitu menentukan metode apa yang digunakan bukan pada masalah yang akan dicarikan jalan keluarnya atau memilih salah metode kualitatif karena menghindari penggunaan statistis. Padahal jika kita lakukan dengan benar penelitian dengan menggunakan metode kualitatif, maka prosesnya lebih memakan waktu dan beberapa orang menganggapnya lebih sulit dari penelitian kuantitatif. Sementara penelitian kuantitatif biasanya kendalanya adalah pada pembuatan instrument penelitian.Mahasiswa seringkali kesulitan mengkonstruk beberapa teori dalam penyusunan

instrument penelitian.Kesimpulannya, apapun metode penelitian yang dipilih, tidak ada yang berat atau tidak ada yang ringan.Selama penelitian itu dilakukan dengan serius, banyak bertanya pada yang lebih berpengalaman.dan membaca banyak literatur, maka sebuah penelitian akan sangat menarik dan menggairahkan untuk dilakukan.

C. Ciri-ciri Penelitian Kualitatif

Menurut Bob Susanto (2015) Adapun ciri pokok metode penelitian kualitatif ada lima, yaitu antara lain:

1. **Memiliki sifat deskriptif analitik.**
   Data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi, analisis, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, bukan dalam bentuk angka-angka.Peneliti melakukan analisis data dengan memperbanyak informasi, mencari hubungannya, membandingkan, dan menemukan hasil atas dasar data sebenarnya (bukan dalam bentuk angka).Hasil analisis data berupa pemaparan yang berkenaan dengan situasi yang diteliti dan disajikan dalam bentuk uraian narasi.Pemaparan data tersebut umumnya adalah menjawab dari pertanyaan dalam rumusan masalah yang ditetapkan.

2. **Tekanan pada proses bukan hasil.**
   Data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan pertanyaan untuk mengungkapkan proses dan bukan hasil dari suatu kegiatan. Pertanyaan menuntut gambaran keadaan sebenarnya tentang kegiatan, tahap-tahap, prosedur, alasan-alasan dan interaksi yang terjadi dimana dan pada saat dimana proses itu berlangsung.

3. **Bersifat induktif.**
   Penelitian kualitatif diawali mulai dari lapangan yaitu fakta empiris. Peneliti terjun langsung ke lapangan, mempelajari suatu proses penemuan yang terjadi secara alami dengan mencatat, menganalisis dan melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses berlangsungnya penelitian tersebut. Hasil temuan penelitian dari lapangan dalam bentuk konsep, prinsip, teori dikembangkan bukan dari teori yang telah ada. Penelitian kualitatif menggunakan proses induktif artinya dari data yang terpisah-pisah namun saling berkaitan erat.

4. **Mengutamakan makna.**
   Makna yang diungkapkan berkisar pada persepsi orang mengenai suatu peristiwa yang akan diteliti tersebut. Contoh: penelitian yang dilakukan tentang peran kepala sekolah dalam pembinaan guru. Peneliti memfokuskan perhatian pada pendapat kepala sekolah tentang guru yang dibinanya, mencari informasi dan pandangan kepala sekolah tentang keberhasilan dan kegagalannya membina guru, apa saja yang dialami dalam membina guru, mengapa gurunya gagal dibina, dan kenapa hal itu terjadi. Selain mencari informasi kepada kepala sekolah, peneliti mencari informasi dari guru sebagai bahan perbandingan supaya dapat diperoleh pandangan mengenai mutu pembinaan yang dilakukan kepala sekolah.Ketepatan informasi dari partisipan diungkap oleh peneliti agar dapat menginterpretasikan hasil penelitian secara tepat dan sahih.

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakannya dengan jenis penelitian lainnya. Para ahli membagi ciri-ciri sebagai berikut :

1. Tatanan alami merupakan sumber data yang bersifat langsung dan pelaku riset itu sendiri menjadi instrumen kunci.
2. Dalam melaksanakan riset kualitatif, pelaku riset menggunakan waktu cukup lama untuk langsung berbaur dengan situasi sebenarnya sebagai sumber data. Meskipun ia menggunakan alat seperti tape recorder, atau catatan lapangan, namun semua itu akan bermakna bila pelaku riset mehamami konteks terjadinya suatu peristiwa.
3. Riset kualitatif bersifat deskriptif, dalam arti hanya bersifat mendeskripsikan makna data yang dapat ditangkap oleh pelaku riset dengan menunjukkan bukti-buktinya. Pemaknaan terhadap fenomena itu banyak bergantung pada kemauan dan ketajamannya dalam melakukan analisis.
4. Riset kualitatif memedulikan proses, bukan hasil atau produk. Berbeda dengan umumnya riset, terutama riset kuantitatif yang memperdulikan produk, dalam riset kualitatif kepeduliannya adalah pada proses, seperti interaksi antar subyek.
5. Analisis data bersifat induktif. Riset kualitatif tidak tidak berupaya mencari bukti-bukti untuk pengujian hipotesis yang diturunkan dari teori, seperti halnya dalam pendekatan kuantitatif. Akan tetapi, pelaku riset berangkat ke lapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui penelaahan terhadap fenomena, dan berdasarkan hasil penelaahan itu dirumuskan teori.
6. Kepedulian utama riset kualitatif adalah pada makna. Dalam riset kualitatif, keikutsertaan pelaku riset dalam suatu proses atau interaksi dengan tatanan yang menjadi objek riset merupakan salah satu kunci keberhasilan. Dalam keikutsertaan itu pelaku riset tidak menangkap makna sesuatu dari sudut pandangnya sendiri sebagai orang luar, tetapi dari pandangan dia sebagai subjek yang ikut serta terlibat dalam proses dan interaksi itu.

Dengan memahami karakteristik penelitian kualitatif, para peneliti diharapkan memiliki pengetahuan yang utuh apa dan bagaimana menggunakan pendekatan kualitatif dalam

melakukan sebuah penelitian. Pemahaman ini juga akan mengurai berbagai kesulitan dalam membedakan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Format desain penelitian kualitatif terdiri dari tiga model, yaitu format deskriptif, format verifikasi, dan format *grounded research*. Dalam penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, maka penelitian yang tersebut bersifat memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi (Koentjaraningrat, 1993:89).

Sugiyono dalam bukunya *Memahami Penelitian Kualitatif* (2014) berpendapat bahwa peneliti kualitatif harus memiliki beberapa kompetensi sebelum melakukan penelitian.

1. Memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang bidang yang akan diteliti
2. Mampu menciptakan *rapport* kepada setiap orang yang ada pada konteks sosial yang akan diteliti.
3. Menciptakan *rapport* berarti mampu membangun hubungan yang akrap dengan setiap orang yang ada pada konteks sosial,
4. Memiliki kepekaan untuk melihat setiap gejala yang ada pada objek penelitian (konteks sosial)
5. Mampu menggali sumber data dengan observasi partisipan, dan wawancara mendalam secara trianggulasi, serta sumber-sumber lain
6. Mampu menganalis data data kualitatif secara induktif berkesinambungan mulai dari analisis deskriptif, domain, komponensial, dan tema kultural/ budaya.
7. Mampu menguji kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan trasferabilitas hasil penelitian.
8. Mampu menghasilkan temuan pengetahuan, hipotesis atau ilmu baru.
9. Mampu membuat laporan secara sistematis, jelas, lengkap dan rinci.

D. Tujuan Penelitian Kualitatif

Tujuan penelitian kualitatif yang utama adalah untuk memahami situasi sosial dengan menitikberatkan pada gambaran yang lengap dan mendalam tentang situasi sosial atau fenomena yang dikaji. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman kasus-kasus ekstrem yang bersifat unik dan individual pada diri individu ketimbang yang bersifat umum dan universal (Cohen & Manion, 1989). Oleh sebab itu penelitian kualitatif sangat tepat dalam menggali hal yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang menjadi subjek penelitiannya, dimana kesemuanya akan kurang tepat jika diukur dengan angka.

Penelitian kualitatif membutuhkan penjabaran data, dan kekuatan mendeskripsikan data dalam kata-kata. Kumpulan data yang diperolehnya di lapangan juga memanfaatkan teori yang ada, kemudian melakukan kajian yang mendalam, diharapkan akan menghasilkan sebuah teori. Itulah salah satu tujuan penelitian kualitatif menghasilkan teori yang dapat memperkaya khasanah keilmuan.

Menurut Cohen & Manion, tujuan penelitian kualitatif yaitu mendeskripsikan realitas sosial yang menekankan pada pentingnya pengalaman subjektif individu dalam menciptakan dunia sosial. (Cohen & Manion, 1989). Pada penelitian kualitatif, peneliti mendapatkan pemahaman terhadap situasi sosial dari pandangan subjektif para partisipan. Pemahaman tersebut didapat dari analisis data dari situasi sosial yang menjadi fokus penelitiannya.

Data diperoleh dari para partisipan yang terpilih dan diperoleh data baik melalui observasi, wawancara ataupun dari dokumen yang diperolehnya.Ketika penarikan kesimpulan dari hasil analisis data tersebut, terjawablah point-pont yang menjadi tujuan meneliti oleh peneliti kualitatif.

Hariyanto (2012) menjelaskan, tujuan penelitian kualitatif dalam bidang pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan suatu proses kegiatan pendidikan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk menemukenali kekurangan dan kelemahan pendidikan sehingga dapat ditentukan upaya penyempurnaannya.
2. Menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala dan peristiwa pendidikan yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya dalam konteks ruang dan waktu serta situasi lingkungan pendidikan secara alami.
3. Menyusun hipotesis berkenaan dengan konsep dan prinsip pendidikan berdasarkan data dan informasi yang terjadi di lapangan (induktif) untuk kepentingan pengujian lebih lanjut melalui pendekatan kuantitatif.

E. Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif

Bagi para pemula, para calon peneliti seringkali masih tertukar istilah antara penelitian kuantitatif dan kualitatif. Untuk memahami pengertian kualitatif secara benar, mau tidak mau calon peneliti juga harus memahami benar apa itu penelitian kuantitatif. Perlu diingat bahwa penyusunan buku ini hanya difokuskan pada penelitian kualitatif saja.Namun, di bagian ini penulis ingin menjelaskan sekilas terkait perbedaan mendasar antara penelitian kualitatif dan kuantitatif.Hal ini dimaksudkan agar pembaca, baik mahasiswa maupun masyarakat umum benar-benar memahami perbedaan masing-masing.

Meski dalam buku ini penjabaran penelitian kuantitatif tidak akan mendalam, namun penjabaran yang ada diharapkan cukup jelas untuk memberi pemahaman yang benar kepada pembaca. Dengan memahami keduanya secara benar akan memudahkan bagi calon peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian dengan benar.

Beberapa peneliti memiliki minat untuk melakukan penelitian kuantitatif, karena alasan senang berkutat dengan angka-angka. Sementara beberapa peneliti lain memiliki minat

untuk melakukan penelitian kualitatif untuk menghindari diri dari angka-angka statistik. Namun diharapkan peminatan para peniliti pada metode penelitian yang digunakan di awali dengan kesadaran dan keyakinan bahwa metode yang dipilih paling sesuai untuk tujuan penelitian yang akan dilakukannya.

Untuk itu, mari kita simak baik-baik penjelasan berikut ini.

1. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif sendiri adalah penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme. Filsafat postpositivisme sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif.Pandangan ini melihat realitas sosial sebagai sesuatu yang holistic (utuh), kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (*reciprocal*). (Sugiyono, 2011)

Secara umum penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami (*understanding*) dunia makna yang disimbolkan dalam perilaku masyarakat menurut perspektif masyarakat itu sendiri (Imam Suprayogo, 2001: 1). Realitas sosial yang ada seringkali tidak bisa dipecah ke dalam beberapa variable, seperti pendekatan penelitian yang menggunakan istilah variable untuk melakukan pengukuran dari realitas yang ada.

Sementara penelitian kuantitatif, adalah metode penelitian yang bersifat konfirmasi, yang dilandasi oleh filsafat positivisme.Penelitian ini bersifat ilmiah/scientifik, karena metode penelitian kuantitatif telah memenuhi kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), disebut juga metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk bidang antropologi budaya,

disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul berupa kata-kata dan analisisnya lebih bersifat deskriptif kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan sebuah cara yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan. Sedangkan Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasannya dan peristilahannya (Sudarto, 1995: 62).

Menurut Bogdan dan Biklen (1982) tentang penelitian kualitatif, yaitu:

a. Penelitian kualitatif berlatar setting natural (alami) sebagai sumber langsung data penelitiannya dan peneliti adalah instrumen kunci.
b. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dimana data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar dan bukan berbentuk angka.
c. Penelitian kualitatif lebih berfokus pada proses ketimbang produk atau *outcome*.
d. Penelitian kualitatif cenderung menganalisis data mereka secara induktif.
e. "Kebermaknaan" adalah sesuatu yang penting bagi pendekatan kualitatif.

Sementara Erickson dalam Susan Stainback (2003) menyatakan bahwa ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1) *Intensive, long term participation in field setting*
2) *Careful recording of what happens in the setting by writing field notes and interview notes by collecting other kinds of documentary evidence*
3) *Analytic reflection on the documentary records obtained in the field*

4) *Reporting theresult by means of detailed descriptions, direct quotes from interview, and interpretative commentary*.

Hal tersebut menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, di mana peneliti ikut berpartisipasi di lapangan dalam jangka waktu yang cukup lama, menyimpan dan mencatat dengan hati-hati apa yang terjadi dalam catatan lapangan dan catatan wawancara, dan dokumen lain. Melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan.Kemudian melaporkan hasil penelitian dengan deskripsi yang terperinci langsung dari kutipan wawancara dan interpretasi.

Penelitian ini biasanya digunakan untuk mengung-kapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, pere-mpuan, olah raga, seni dan budaya, dan lain-lain sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama. Dalam penelitian kualitatif ini bukan hanya menyajikan data apa adanya melainkan juga berusaha menginterpretasikan korelasi sebagai faktor yang ada yang berlaku meliputi sudut pandang atau proses yang sedang berlangsung.

2. Penelitian Kuantitatif

Menurut Subana dan Sudrajat (2005: 25)penelitian kuantitatif dilihat dari segi tujuan, penelitian ini dipakai untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik,dan untuk menunjukkan hubungan antar variabel dan adapula yang sifatnya mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendiskripsikanbanyak hal.

Sementara Subagio Budi Prajitno menyatakan, bahwa penelitian kuantitatif sering dipandang sebagai antitesis atau lawan dari penelitian kualitatif, walau

sebenarnya pembedaan kualitatif-kuantitatif tersebut agak menyesatkan.Donmoyer beralasan, banyak peneliti kuantitatif tertarik mempelajari aspek-aspek kualitatif dari fenomena.Mereka melakukan kuantifikasi gradasi kualitas menjadi skala-skala numerik yang memungkinkan analisis statistik.

Setiap penelitian selalu berangkat dari masalah, pada penelitian kuantitatif masalah itu harus sudah jelas, masalah di rumuskan dengan menggunakan beragam teoridan penelitian yang relevan yang akan dibuktikan secara empiris melalui proses penelitian. Penggunaan konsep dan teori dalam penelitian kuantitatif serta kajian hasil-hasil penelitian yang relevan dan terdahulu bermanfaat dalam menyusun hipotesis. Konstruk Teori akan sangat membantu peneliti dalam menyusun instrumen penelitian, dan hal tersebut merupakan langkah penting dalam penelitian kuantitatif. Memilih metode penelitian, menyusun instrumen, pengumpulan data, dan analisisnya merupakan aspek metodologi untuk melakukan verifikasi hipotesis yang diajukan.

Dari penjelasan definisi di atas, sudah sangat jelas kedua penelitian-kualitatif dan kuantitatif memiliki perbedaan yang sangat mendasar berkaitan dengan paradigma berfikir dan teknik .

Tabel : 1

Karakteristik

Metode Kualitatif dan Kuantitatif

METODE KUALITATIF	METODE KUANTITATIF
Desain	**Desain**
Umum	Spesifik, jelas, terinci
Fleksibel	Ditentukan secara mantap sejak awal
Berkembang, tampil dalam proses penelitian	Menjadi pegangan langkah demi langkah
Tujuan	**Tujuan**

Memperoleh pola hubungan yang bersifat interaktif	Menunjukkan hubungan antar variabel
Menemukan teori	Menguji teori (test teori)
Menggambarkan realitas yang kompleks	Mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif
Memperoleh Pemahaman makna	
Teknik Pengumpulan Data	**Teknik Pengumpulan Data**
Observasi	Eksperimen
Participant observation	Survey
In depth interview	Observasi terstruktur
Dokumentasi	Wawancara terstruktur
Triangulasi Data	
Instrumen Penelitian	**Instrumen Penelitian**
Human Instrument (Peneliti sebagai intrumen penelitian)	Test, angket, wawancara terstruktur
Buku Catatan	Instrumen yang telah terstandar
Tape Recorder	
Kamera	
Handycam	
Sampel	**Sampel**
Kecil	Besar
Tidak representatif	Representatif
Purposive, Snowball	Sedapat mungkin random
Berkembang selama proses penelitian	
Data	**Data**
Deskripsi kualitatif	Kuantitatif
Dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan dan tindakan responden, dokumen dan lain-lain	Hasil pengukuran variabel yang dioperasionalkan dengan menggunakan instrumen
Analisis	**Analisis**
Terus menerus sejak awal sampai akhir penelitian	Pada taraf akhir setelah pengumpulan data selesai
Induktif	Deduktif
Mencari pola, model, tema, dan	Menggunakan statistik untuk

teori	menguji Hipotesa
Hubungan dengan Responden	**Hubungan dengan Responden**
Empati, akrab supaya memperoleh pemahaman yang mendalam	Berjarak, sering tanpa kontak langsung
Kedudukan sama, setara, jangka lama, bahkan sebagai guru atau konsultan	Hubungan antara peneliti–subjek jangka
Jangka lama sampai data yang diperoleh jenuh, dapat ditemukan teori atau hipotesis.	pendek sampai hipotesis dapat dibuktikan
Usulan Desain	**Usulan Desain**
Singkat, umum dan bersifat sementara	Luas dan terinci
Sedikit literature dan digunakan sebagai panduan sementara dan tidak menjadi pegangan utama	Banyak literature yang berhubungan dengan masalah dan variabel yang akan diteliti
Pendekatan secara umum	Prosedur yang spesifik dan terinci langkah- langkahnya
Masalah yang diduga relevan, bersifat sementara dan akan ditemukan setelah studi pedahuluan	Masalah dirumuskan dengan lebih spesifik dan jelas
Tidak ada hipotesis, karena justru akan menemukan hipotesis	Hipotesis dirumuskan dengan jelas dan ditulis terinci dan lengkap sebelum terjun ke lapangan
Fokus penelitian sering ditulis setelah ada data yang dikumpulkan dari lapangan	
Akhir Penelitian	**Akhir Penelitian**
Ketika data lapangan sudah tidak	Setelah semua kegiatan yang direncanakan
menemukan data baru atau data telah	dapat diselesaikan
jenuh	
Kepercayaan terhadap hasil Penelitian	**Kepercayaan terhadap hasil Penelitian**
Pengujian kredibilitas,	Pengujian validitas dan reliabilitas

depenabilitas,	
proses dan hasil penelitian.	instrumen

Sumber: Ariefa Efianingrum (2015) dan Sugiyono (2006)

Dari perbedaan tersebut, baik metode kualitatif maupun kuantitatif tentu keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan.

a. Kelebihan pendekatan kuantitatif adalah sangat mungkin mengukur reaksi dari sejumlah besar orang dengan sekumpulan pertanyaan terbatas. Sebaliknya metode kualitatif menghasilkan informasi yang detail tentang sejumlah kasus atau orang yang lebih sedikit.
b. Validitas dalam penelitian kuantitatif tergantung pada instrumen yang dibuat secara hati-hati untuk meyakinkan bahwa instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen tersebut harus dibuat berdasarkan cara-cara yang standar. Dalam kualitatif yang bertindak sebagai instrumen adalah peneliti. Validitas dalam penelitian kualitatif tergantung dari keahlian, kompetensi dan kehati-hatian dari orang yang mengerjakan penelitian lapangan.

Karena metode kualitatif dan kuantitatif mempunyai kelebihan dan kelemahannya masing-masing yang terkadang berlawanan maka justru hal ini menjadi kekuatan masing-masing terutama keduanya justru memberikan alternatif bagi peneliti untuk mencapai tujuan penelitiannya.

Kedua hal tersebut bukan merupakan sesuatu yang saling asing dan menganggap yang satu lebih unggul dari yang lain atau yang satu lebih shohih dari pada pendekatan lainnya. Metode penelitian baik kualitatif dan kuantitatif hanyalah sebuah strategi dalam penelitian, dimana tekhnik pengumpulan data baik kualitatif maupun kuantitatif dilaku-kansesuai dengan kebutuhan dalam sebuah penelitian ilmiah.

Mengingat paradigm penelitian kualitatif dan kuantitatif berbeda, maka akan sulit untuk menggabungkan ke dua metode tersebut dalam satu proses penelitian yang bersamaan.

Terutama bagi para pemula, yang masih berada di strata 1, maka penggunaan metodologi sebaiknya memilih salah satu.Mengingat masih dalam rangka belajar sehingga fokus diperlukan agar penguasaannya pada salah satu model penelitian bisa lebih dalam.Thomas D Cook and Charles Reichardt, (1978) menyatakan "*To theconclusion that qualitative and quantitative methods themselves can never be used together. Since the Methods are linked to different paradigms and since one must choose between mutually exclusive and antagonistic world views, one must choose also choose between the methods type*".

Kesimpulannya bahwa metode kualitatif dan kuantitatif tidak akan dapat di gunakan secara bersamaan. Hal ini dikarenakan ke dua metode tersebut memiliki paradigm yang berbeda dan sifat keeksklusifannya masing-masing, sehingga peneliti harus memilih salah satunya.Meski demikian sejalan perkembangan riset terkini, kita mengenal penelitian mix methods, artinya ada penggabungan dua metode secara bersama-sama.

Hal ini diperbolehkan saja, namun hendaknya para peneliti memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1 Penelitian pada Objek yang sama.

Peneliti dapat melakukan penelitian pada objek yang sama tetapi dengan tujuan yang berbeda. Contoh meneliti tentang objek penelitian yang sama yaitu "masalah interaksi anak autis" .

Objek tersebut dapat dilakukan studi penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif. Penelitian kualitatif dengan objek yang sama namun tujuan penelitiannya berbeda dengan metode penelitian kuantitatif.

Penelitian kualitatif, penelitiannya tentang pengembangan interaksi sosial anak autis di sekolah X, sementara penelitian kuantitatif, yaitu tentang pengaruh pemberian stimulasi dini dalam keluarga terhadap pemerolehan kemampuan interaksi sosial anak autis.

2 Dilakukan secara bergantian.

Metode penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif dilakukan secara bergantian.Contoh, pada tahap awal penelitian di fokuskan pada penggunaan metode kualitatif untuk menemukan hipotesis. Selanjutnya peneliti menggunakan metode kuantitatif untuk menguji hipotesis.

Contoh peneliti meneliti tentang pengembangan keterampilan sosial anak autis, kemudian dari hasil temuannya ditemukan bahwa pengembangan keterampilan sosial menggunakan model pembelajaran "*sosial modelling*". Temuan hipotesisnya adalah pembelajaran dengan menggunakan "*sosial modelling*" dapat meningkatkan keterampilan sosial anak autis.

`Kemudian temuan yang sifatnya masih lokal, dilakukan generalisasi dengan melakukan pengujian hipotesis menggunakan metode penelitian kualitatif seperti "*metode eksperimen*", untuk menguji efektivitas metode pembelajaran.

F. Jenis Penelitian dalam Pendekatan Kualitatif

Penelitian kualittif adalah sebuah proses yang berdasarkan pada metodologi yang menyelediki fenomena sosial dan perilaku manusia berkaitan dengan masalah yang dihadapinya. Pada situasi ini, peneliti dituntut untuk bersikap realistis yang dibangun dalam hubungan sosial yang erat antara peneliti dan subjek penelitiannya.

Penelitian sebagai instrument yang menghasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif yang terdapat di dalam teks yang diteliti (Mantra, 2008: 30). Ada beberapa jenis penelitian dalam pendekatan kualitatif, yaitu sebagai berikut :

1. Deskriptif

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, atau kejadian yang terjadi saat penelitian berlangsung atau

peristiwanya terjadi sekarang. Deskripsi peristiwa tersebut yang menjadi pusat perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya tanpa memberi perlakukan khusus (bersifat alamiah).Variable penelitian bisa tunggal, atau lebih dari satu (*multi variable*).

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian deskriptif sebagaimana penelitian lain adalah pada adanya masalah. Masalah disini dapat juga berupa ketertarikan peneliti karena melihat adanya sesuatu yang unik untuk diteliti. Peneliti selanjutnya menentukan jenis informasi yang akan diperoleh, menetapkan prosedur pengumpulan data melalui observasi, wawancara atau dokumentasi. Bagaimana cara mengolah data, dan menarik kesimpulan dalam penelitian deskriptif yang dilakukannya.

2. Etnografi

Etnografi adalah uraian dan penafsiran tentang kajian suatu budaya atau sistem kelompok sosial di masyarakat. Kelompok budaya yang dipelajari dalam konteks natural selama periode tertentu, dengan tujuan mengetahi budaya kelompok tersebut. Peneliti pada konteksi ini melakukan penyelidikan pada kelompok tersebut seperti: mempelajari perilaku, kebiasaan dan cara hidupnya.

Sebagai sebuah proses, ethnografi membutuhkan pengamatan yang cukup panjang pada suatu kelompok, melakukan wawancara dengan anggota kelompok tersebut. Selanjutnya setiap perilaku, komunikasi dann interaksi yang terjadi diantara mereka di simpulkan dan dicarikan maknanya oleh Peneliti.

Etnografi merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang awalnya banyak berkaitan dengan antropologi. Fokus penelitian kebudayaan candrung feno-menologis, yaitu tentang peran dan fungsi kebudayaan individu dan sosial yang berkaitan dengan tata fikir, tradisi dan perilaku serta cara masyarakat bertahan dalam hidup

serta upaya-upaya kultural dalam mempertahankan kehidupannya. Dalam perkembangannya jenis penelitia etnografi banyak juga dilakukan dalam ilmu-ilmu lainnya seperti pendidikan, psikologi, dan lain-lain.

Contoh Riset Desain Etnografi

Penelitian yang dilakukan Achmad et al., (2020) tentang *AVirtualEthnographyStudy: TheRoleofCulturalRadiosinCampursariMusicProliferationinEastJava* memaparkan bahwa Musik campursari menjadi trend di radio dan menjadi favorit masyarakat Jawa Timur, sehingga bergeser ke arah budaya populer. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap menjamurnya musik campursari dan peran radio budaya. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode etnografi virtual, yang berfokus pada kehadiran fisik dan teks virtual secara bersamaan. Subjeknya adalah teknologi (teknologi radio dan komunikasi di internet), manusia (pendengar radio), interaksi fisik, dan interaksi virtual. Pengumpulan data menggunakan observasi partisipan melalui observasi dan wawancara secara offline dan online berupa berbagai teks, tulisan, gambar, dan audiovisual di Facebook, Twitter, WhatsApp, Instagram, dan Youtube.

Informan penelitian ini adalah empat ahli budaya, yaitu: Sumadi, Anton Sani, Ibnu Hajar, dan Juwono. Penelitian ini melakukan keterlibatan partisipatif selama satu tahun di dunia maya dan 30 hari tinggal di empat kota yaitu Surabaya, Nganjuk, Banyuwangi, dan Sumenep. Musik campursari Manthous merupakan perpaduan tangga nada pentatonis dan diatonis meskipun ada penambahan berbagai alat musik. Ini memiliki beberapa sub-genre, termasuk campursari janger, campursari kendang-kempul, dangdut keroncong campursari, dangdut Madura, campursari jaranan dangdut, dangdut koplo, campursari dangdut hip-hop, dan dangdut akustik campursari. Program budaya dan musik campursari memperkuat kehandalan radio untuk mempertahankan budaya lokal (Jawa, Madura, Using). Mereka adalah sarana mempertahankan identitas lokal untuk membendung budaya global. Sekeras apapun serbuan budaya asing, tidak bisa mengganggu selera masyarakat

lokal. Maraknya musik campursari merupakan modifikasi musik tradisional untuk melayani selera masyarakat agar tidak punah. Musik campursari harus mampu beradaptasi dengan era saat ini. Keempat budaya radio di Jawa Timur menjadikan musik campursari sebagai komoditas utama untuk menarik pendengar radio dan sebagai bagian dari kehidupan masyarakat setempat.

3. Grounded theory

Grounded Theory sebagaimana penelitian kualitatif yang menekankan padamakna dari Jenis penelitian *Grounded theory* merupakan upaya menemukan teoriyang berhubungan erat kepada konteks peristiwa yang dipelajari. Penelitian ini adalah menyimpulkan suatu teori dengan menggunakan tahap-tahap pengumpulan data dan saling menghubungkan kategori informasi.Karakteristik dari jenis ini adalah perbandingan antar data dari berbagai kategori dan penggunaan sampel yang berbeda dari kelompok populasi untuk memaksimalkan persamaan dan perbedaan jenisnya.

Pedoman Grounded Theory

Charmaz dan Thornberg (2020) menawarkan seperangkat pedoman fleksibel ketika melakukan riset kualitatif atau membangun studi grounded theory yaitu :

(1) Berusaha keras untuk mencapai pemahaman metodologis, Mengapa Anda memilih topik, metodologi dan metode tertentu, dan bagaimana hal ini sesuai dengan tujuan serta pertanyaan penelitian Anda? Versi grounded theory apa yang Anda adopsi dan mengapa? Apa asumsi ontologis dan epistemologis, dan apa artinya ini bagi proses penelitian, posisi peneliti, temuan, dan masalah kualitas, termasuk transferabilitas? (2) Pelajari semua yang Anda bisa tentang jenis penyelidikan kualitatif yang Anda adopsi, apakah itu penyelidikan naratif, analisis wacana, atau versi grounded theory. Jika memungkinkan, bekerjalah dengan seorang mentor yang memiliki pengetahuan tentang pendekatan Anda. (3) Ambil pandangan terbuka, tidak berkomitmen, kritis, analitik dari literatur yang ada di

lapangan. Berbeda dengan teori grounded Glaserian tetapi sejalan dengan teori grounded Straussian dan konstruktivis, kami menyarankan Anda meninjau literatur untuk menetapkan alasan yang dapat dipertahankan untuk penelitian ini, untuk menghindari penemuan kembali roda, dan untuk meningkatkan sensitivitas teoretis. Perlakukan literatur sebagai sementara dan dapat salah, bukan sebagai Kebenaran, (4) Kumpulkan data yang kaya. Bagi psikolog, data yang kaya biasanya berarti mempelajari dan mengumpulkan cerita dari orang-orang yang pernah atau sedang mengalami pengalaman tertentu. Data yang kaya berarti keterbukaan terhadap dunia empiris dan kemauan untuk mencoba memahami pengalaman orang-orang yang mungkin jauh berbeda dari Anda. (5) Bersikaplah transparan. Jelaskan bagaimana Anda melakukan studi Anda, memperoleh sampel Anda dan menyatakan bagaimana dan mengapa Anda telah memasukkan peserta, dan bagaimana Anda telah menggunakan teori grounded dan metode pengumpulan data. Sertakan pembenaran atas pilihan Anda. (6) Bolak-balik antara data dan analisis Anda yang sedang berkembang untuk memfokuskan pengumpulan data Anda selanjutnya dan untuk mengisi kategori analitik yang muncul. (7) Menoleransi ambiguitas saat Anda berjuang untuk mendapatkan keakraban yang intim dengan dunia empiris dan untuk membuat pegangan analitik untuk memahaminya. (8) Saat Anda melanjutkan, ajukan pertanyaan yang semakin terfokus tentang data yang membantu Anda mengembangkan analisis baru Anda. (9) Mainkan data Anda dan ide-ide Anda tentangnya. Cari semua penjelasan teoretis yang mungkin dari data dan periksa. (10) Kumpulkan data yang cukup untuk (a) membuat perbandingan yang berguna, (b) membuat kategori analitik yang kuat, dan (c) meyakinkan pembaca tentang pentingnya kategori Anda. (11) Ajukan pertanyaan tentang kategori Anda: Apa propertinya? Dengan cara apa mereka memasukkan kategori minor? Bagaimana kategori utama Anda terhubung? Bagaimana mereka membuat pernyataan teoretis? Apa pentingnya pernyataan ini? (12) Selalu perlakukan kode, kategori, dan garis besar teoretis

Anda sebagai sementara dan terbuka untuk revisi dan bahkan penolakan berdasarkan data baru dan analisis lebih lanjut. (13) Setelah Anda menyelesaikan analisis Anda, bandingkan dengan bahan yang relevan dari literatur, yang mungkin mencakup studi kasus dan perspektif yang tidak Anda bahas selama tinjauan Anda sebelumnya. Pada saat ini, tinjauan Anda akan difokuskan pada ide-ide yang telah Anda kembangkan. Ulasan ini memberi Anda kesempatan untuk menunjukkan bagaimana analisis Anda cocok, meluas, atau menantang ide-ide terkemuka di bidang Anda

4. Studi kasus

Studi kasus adalah penelitian yang mencakup kegiatan *analisis* mendalam dan konstekstual pada situasi yang serupa pada sebuah komunitas, dimana maslah yang dihadapinya mirip dengan masalah yang akan dikaji. Studi kasus juga menggalifenomenapada masa tertentu dan aktivitas (bisa berupa program, kejadian, proses, institusi atau kelompok sosial), serta mengumpulkan detail informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama kasus itu terjadi.

Kasus itu dipelajari secara intensif seserang atau kelompok yang mengalami kasus tertentu, contoh: studi kasus tentang anak yang terlibat kriminalitas di usia muda. Terhadap kasus ini, peneliti mempelajarinya secara mendalam dan dalam kurun waktu yang cukup lama.Mendalam disini adalah peneliti melakukan penyelidikan dan mengungkap semua variable yang dapat menyebabkan hal tersebut terjadi yang di kaji dari berbagai aspek. Tekanan pada studi kasus adalah mengapa individu melakukan apa yang dia lakukan dan bagaimana tingkah lakunya saat ini dan bagaimana pengaruhnya dengan keluarga dan lingkungan.

Dalam penelitian studi kasus ada dua pendapat yang dapat dipergunakan untuk memahami kasus sebagai

masalah yang penting untuk diteliti, yaitu kasus sebagai kejadian tunggal yang berpisah atau berbeda secara diskriminatif dengan tingkah lakudan tradisi pada umumnya, sehingga kasus tersebut dipandang sebagai penyimpangan atau deviasi sosial.

Pada kasus anak usia muda yang sudah melakukan tindakan criminal, hal yang perlu dilakukan pada tahap awal adalah mencari data berkaitan dengan masa lalu dan masa kini, bagaimana lingkungan membentuknya, dan aspek-aspek apa yang mempengaruhi perilaku anak. Data diperolehn dari berbagai sumber.Orangtua, guru, teman, tetangga dan juga pada diri anak itu sendiri.Tekhnik pengumpulan data bisa beragam dan diakukan secara komprehensif seperti observasi perilaku anak, wawancara responden terkait, analisis documenter dan tes perilaku yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Setiap data di simpan dengan cermat, dikaji dan dihubungkan satu sama lainnya, jika perlu dibahas dengan peneliti lain sebelum menarik kesimpulan. Ada pula kasus yang merupakan tradisi normatif yang bukan sekedar gejala, melainkan sebagai *trade mark* dari keadaan masyarakat tertentu, biasanya yang demikian normatif dikategorikan sebagai kebudayaan.

Contoh Riset Desain Studi Kasus

Kos seperti dikutip Creswell (2016:169) melakukan beberapa kali studi kasus tentang siswa SMP yang tidak bisa membaca.Studi kasus ini berfokus pada faktor-faktor yang menghalangi para siswa SMP mengembangkan keteram-pilan membacanya. Tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi faktor-faktor afektif, sosial, dan edukatif yag mungkin berperan pada kemajuan, perkembangan membaca siswa. Penelitian ini juga berusaha menjelaskan mengapa para siswa tersebut tetap saja tidak bisa membaca meskipun sudah bertahun-tahun sekolah. Penelitian ini bukanlah penelitian intervensi, dan meskipun beberapa siswa mungkin telah mampu mengembangkan keteram-

pilan membaca mereka, bukan berarti fokus penelitian ini pada usaha peningkatan keterampilan membaca

Kelebihan studi kasus memberikan peneliti keleluasaan untuk mempelajari subjek secara menyeluruh dan mendalam.Kelemahan dari studi kasus sesuai dengan sifatnya yang subjektif karena hanya diperuntukkan pada kasus tertentu saja dan tidak dapat di generalisasi. Generasilisasi informasi sangat terbatas penggunaannya, dan memang studi kasus tidak ditujukan untuk menguji hipotesis tetapi untuk menghasilkan sebuah hipotesis yang membutuhkan penelitian lebih lanjut.Studi kasus dapat menghasilkan teori, konsep, dan prinsip. Temuan yang kaya dari kajian mendalam yang dilakukan akan banyak menghasilkan tingginya kualitas teori, konsep dan prinsip yang dihasilkannya.

5. Fenomenologi

Penelitian ini mencoba menjelaskan atau mengungkapkan makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu.Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji.

Cresswel, menjelaskan bahwa pendekatan fenomenologi menunda semua penilaian tentang sikap yang alami sampai ditemukan dasar tertentu.Penundaan ini biasa di sebut *epoch* (jangka waktu).Konsep *epoch* adalah membedakan wilayah data (subjek) dengan interpretasi peneliti. Konsep epoch menjadi pusat di mana peneliti menyusun dan mengelompokkan dugaan awal tetang fenomena untuk mengerti tentang apa yang dikatakan oleh responden.

Contoh Riset Desain Fenomenologi

Erman Syarif dalam *IndonesianJournalofEducationalStudies* Vol.24,No.1,June2021riset kualitatifnya tentang Dinamika

Pendidikan Anak Nelayan di Pulau Tanakeke Dalam Perspektif Fenomenologi.Penelitiannya ini bertujuan: 1) Bagaimana kondisi ekonomi orang tua di Desa Balang Datu Kecamatan Tanakeke Kabupaten Takalar? 2) Bagaimana tingkat pendidikan anak nelayan di Desa Balang Datu Kecamatan Tanakeke Kabupaten Takalar? Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Balangdatu, Kecamatan Tanakeke. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Strategi verifikasi data dengan triangulasi data, member check, dan audit trail. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kondisi ekonomi orang tua di Desa Balangdatu Kecamatan Tanakeke Kabupaten Takalar sebagian besar sedang yaitu sebanyak 46%. 2) Pada umumnya anak-anak nelayan yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi (PT) karena tidak ada biaya atau kondisi ekonomi orang tuanya yang kurang mampu. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi anak nelayan di Desa Balangdatu Kecamatan Tanakeke tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA

6. **Biografi**

Penelitian biografi adalah studi tentang individu dan pengalamannya yang dituliskan kembali dengan mengumpulkan dokumen dan arsip.

Tujuan penelitian ini ialah mengungkap turning point moment atau epipani yaitu pengalaman menarik yang sangat mempengaruhi atau mengubah hidup seseorang. Peneliti menginterpretasi subjek seperti subjek tersebut memposisikan dirinya sendiri.

7. **Studi pustaka (*library research*)**

Studi pustaka, adalah studi dengan cara mengumpulkan data penelitian berupa data-data kepustakaan yang telah dipilih, dicari, disajikan dan dianalisis. Data penelitian ini mencari data-data kepustakaan yang substansinya membutukan tindakan pengolahan

secara filosofis dan teoritis. Studi pustaka di sini adalah studi pustaka tanpa disertai uji empirik (Muhadjir, 2000 : 159).

Data yang disajikan adalah data yang berbentuk kata yang memerlukan pengolahan supaya ringkas dan sistematis (Muhadjir, 1998: 29). Kemudian dipilih, disajikan dan dianalisis serta diolah supaya ringkas dan sistematis.

BAB 3

MASALAH DAN FOKUS PENELITIAN KUALITATIF

Penelitian yang baik akan menghasilkan temuan kaya yang merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian dari tema penelitian yang menarik.

A. Apa Itu Masalah Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentu saja berangkat dari suatu masalah karena tujuan penelitian adalah untuk memecahkan permasalahan yang ada dan diinisasi oleh si Peneliti.Kejelian dan kepedulian peneliti dan calon peneliti melihat masalah sosial yang ada akan muncul sejalan dengan bertambah seringnya seseorang meneliti. mengemasnya menjadi tema suatu penelitian yang menarik untuk dikaji akan juga menarik untuk dibaca. Penelitian dalam bidang pendidikan baik penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif dimulai dalam penelitian, diawali dengan penjabaran dalam latar belakang masalah berkaitan dengan adanya kesenjangan atau deskrepansi antara apa yang seharusnya (*das solen*)dan apa yang ada (*das sein*) atau apa yang terjadi.

Latar belakang masalah adalah naratif penulis dalam identifikasi masalah dan kemudian mengerucut pada formulasi rumusan masalah dan formulasi tujuan pendidikan.Sering dalam penulisan tugas akhir, para mahasiswa kesulitan dalam mengidentifikasi masalah penelitian.Sebenarnya masalah itu selalu ada dan tersedia cukup banyak, hanya memang memerlukan kejelian dan kepekaan dalam melihatnya sebagai sebuah permasalahan.

Masalah itu sendiri adalah penyimpangan dari apa yang seharusnya dengan kenyataan yang apa, penyimpangan antara rencana dengan pelaksanaannya di lapangan, penyimpangan antara teori dan praktik, dan penyimpangan antara aturan dengan pelaksanaan. Permasalahan ini muncul pada tempat, dan waktu tertentu. Dari paparan di atas, dapat dijelaskan bahwa masalah penelitian adalah berbagai pertanyaan yang menggelisahkan peneliti untuk dicari di mana jawabannya dilakukan dengan cara menemukan bukti-bukti di lapangan. Masalah dalam pendidikan biasanya berkaitan dengan isu atau permasalahan pendidikan yang terjadi pada kondisi saat ini, masa lalu atau proyeksi masalah yang akan datang.

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa kemungkinan. Pertama masalah yang diangkat oleh peneliti sudah sama dengan laporan akhirnya. Kedua "masalah" yang dibawa peneliti setelah memasuki penelitian mengalami perkembangan seperti masalah menjadi lebih luas dan dalam, meski peneliti tidak memerlukan perubahan judul.Ketiga "masalah" yang dibawa oleh peneliti setelah memasuki lapangan berubah total, sehingga harus mengganti permasalahan.

Penentuan masalah penelitian adalah sesuatu yang sangat penting bagi seorang peneliti. Karena dari sanalah peneliti nantinya akan mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diangkat, juga hal ini akan memudahkan peneliti merumuskan masalah penelitian-nya, tujuan, dan juga metodologi yang digunakan. Metodologi penelitian digunakan untuk menjaring kebutuhan akan dukungan data ilmiah untuk menjawab permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Prosedur ilmiah yang salah maka akan menghasilkan tingkat kepercayaan yang rendah pada hasil penelitian saat diujikan, sehingga hal ini merupakan sesuatu yang sangat kritis.

Setelah masalah diidentifikasi, peniliti harus secara tepat menentukan permasalahan yang akan difokuskan. Ketidak cermatan di dalam menentukan masalah penelitian akan membuat penelitian tidak memiliki cukup manfaat dan kemenarikan untuk pembaca. Demikian juga kesalahan dalam mengangkat masalah akan mengakibatkan peneliti bingung dalam menetapkan tujuan penelitian yang akan dicapai. Jadi, seorang peneliti sebelum menentukan bagaimana penelitian hendaknya memerlukan kegiatan pra penelitian dengan melakukan kajian pendahuluan agar mendapatkan informasi permasalahan yang ada dilapangan. Karena masalah penelitian ini akan menentukan kualitas penelitian terutama kajian masalah dalam penelitian kualitatif keunikan penelitian sangat menentukan dan menjadi keunggulan dalam riset kualitatif yang akan dilaksanakan.

Contoh-contoh masalah dalam penelitian kualitatif bidang Pendidikan adalah:

1. Pembelajaran PAI untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah X Wilayah
2. Perilaku Seks Remaja di sekolah X
3. Pengembangan interaksi sosial anak autis di Sekolah DasarX
4. Pembelajaran kemandirian Anak dengan Hambatan Intelektual di Sekolah Khusus X
5. Perilaku Kekerasan Anak di Sekolah X
6. Peran Guru Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Anak di Sekolah X
7. Adaptasi Kurikulum Anak dengan Gangguan Sosial Emosional dalam Setting Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Islam Terpadu X, Wilayah Depok.
8. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran MI X
9. Peranan Pondok Pesantren X Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa X
10. Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan dalam Membina dan Meningkatkan Profesionalitas Guru Madrasah Aliyah X

11. Peran Sekolah Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif.

B. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif memandang gejala dari suatu objek itu bersifat holistik (menyuluruh , tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga variabel-*variabel penelitiannya seringkali tidak langsung dapat* ditentukan. *Peneliti* kualitatif tidak menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi meliputi keseluruhan situasi sosial.Situasi sosial atau bisa juga di sebut dengan latar sosial yang merupakan latar penelitian meliputi situasi tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*), di mana ke tiga hal tersebut berinteraksi secara sinergis menghasilkan situasi sosial yang menarik untuk di teliti.

Mengingat terlalu luasnya sebuah masalah dalam penelitian, maka pada setiap penelitian seyogyanya perlu dibatasi.Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian.Fokus penelitian berisi pokok masalah yang masih bersifat umum.Pada penelitian kualitatif, fokus di gunakan untuk mempertajam kajian penelitian. Adapun fokus penelitian dalam penelitian kualitatif dijelaskan dalam gambar berikut:

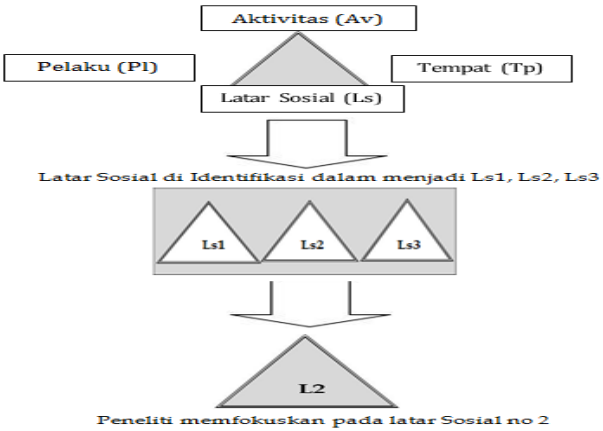

Spradley menyatakan bahwa fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait pada situasi sosial (*Latar sosial*). Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mempertajam masalah penelitian dan agar masalah yang diteliti dapat difahami secara luasdan mendalam, sementara pemilihannya dilakukan dengan pertimbangan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi lapangan. Informasi yang diperoleh tersebut didapat oleh peneliti setelah melakukan *grand tour observation* dan *grandtour question* atau yang disebut sebagai tahap pra lapangan atau penjelajahan umum pada latar sosial. Informasi yang ingin diperoleh merupakan upaya untuk memahami lebih luas dan menghasilkan hipotesa atau ilmu baru dari situasi sosial yang akan diteliti.

Ada empat alternatif dalam menentukan Fokus penelitian dikemukakan oleh Spradley dalam Sanapiah Faisal (1988):

a. Menetapkan fokus pada permasalahan yang disarankan oleh informan. Informan ini dalam lembaga pendidikan, seperti kepala sekolah, guru, orang tua murid, pakar pendidikan dan sebagainya.
b. Menetapkan fokus berdasarkan domain-domain tertentu organizing domain. Domain dalam pendidi-kan ini bisa kurikulum, proses belajar mengajar, sarana prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, manaje-men, pembiayaan, sistem evaluasi, pandangan hidup kompetensi dan sebagainya.
c. Menetapkan fokus yang memiliki nilai temuan untuk mengembangkan iptek. Temuan berarti sesuatu yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dalam pendidikan misalnya menemukan model pembe-lajaran interaksi sosial anak autis untuk mengem-bangkan keterampilan sosial anak autis di sekolah.
d. Menetapkan fokus berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang telah ada. Penelitian inibersifat pengembangan yaitu ingin melengkapi dan memperluas teori yang telah ada.

Contoh fokus dan sub fokus dalam penelitian kualitatif adalah:

Bagaimana adaptasi kurikulum pendidikan inklusif siswa dengan gangguan sosial emosional di sekolah dengan seting inklusif.

Adapun sub fokus dalam penelitian ini adalah pada sejumlah anak berkebutuhan khusus yang berada di sekolah inklusif. Adaptasi Kurikulum, yaitu terarah kepada:

1. Mengetahui bagaimana kesulitan yang dihadapi anak dengan gangguan sosialemosional dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah dengan seting inklusif
2. Menganalisis bagaimana bentuk adaptasi kurikulum yang dilakukan di sekolah dengan seting inklusif,
3. Mengetahui sejauh mana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan belajar anak berkebutuhan khusus di sekolah dengan setting inklusif di SD X.

Contoh fokus dan sub fokus penelitian lain adalah: Bagaimana pengembangan interaksi sosial anak autis di sekolah X, dijabarkan dalam sub fokus sebagai berikut:

a. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan interaksi sosial anak autis di sekolah X
b. Bagaimana bentuk interaksi sosial anak autis di sekolah X
c. Bagaimana model pengembangan interaksi sosial anak autis di sekolah X

C. Membuat Rumusan Masalah

Setelah fokus penelitian yang merupakan pembatasan masalah dalam penelitian kuantitatif di susun, kemudian peneliti membuat rumusan masalah. Perumusan masalah merupakan salah satu tahap dalam penelitian yang memiliki kedudukan yang sangat penting.Rumusan masalah ini

biasanya berisi beberapa pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan ditelitidi mana didasarkan pada identifikasi dan Fokus penelitian yang diungkapkan. Rumusan ini memiliki beberapa fungsi, di antaranya:

a. Sebagai pendorong bahwa kegiatan penelitian itu perlu dilakukan.
b. Sebagai arahan/pemandu bagi suatu penelitian.
c. Sebagai penentu jenis data apa yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan penelitian.
d. Mempermudah peneliti dalam memilih dan menentukan siapa nanti yang akan menjadi populasi ataupun responden dalam penelitian.

Sugiyono (2014) membagi rumusan masalah menjadi tiga bentuk, yaitu rumusan masalah deskriptif, komparatif, dan asosiatif.

a. Rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengung-kapkan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.
b. Rumusan masalah komparatif adalah rumusan masalah yang memandu peneliti untuk membanding-kan antara konteks sosial atau domain satu dibandingkan dengan yang lain.
c. Rumusan masalah asosiatif adalah rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengkonstruksi hubungan antara situasi sosial atau domainsatu dengan yang lainnya. Rumusan masalah asosiatif dibagi menjadi tiga, yaitu simentris, kausal, dan *reciprocal* atau interaktif. Hubungan simetris adalah hubungan suatu gejala yang munculnya bersamaan sehingga bukan
d. merupakan hubungan sebab akibat atau interaktif. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab dan akibat. Selanjutnya hubungan *reciprocal* adalah hubungan yang saling mempengaruhi.

Contoh Rumusan Masalah

Perbedaan antara identfikasi dan fokus penelitian dengan rumusan masalah adalah rumusan masalah dibuat dalam bentuk kalimat tanya sedangkan identifikasi masalah dan fokus penelitian di tulis dalam bentuk kalimat pernyataan. Untuk memudahkan mahasiswa yang hendak menyusun proposal penelitian/skripsi, di bagian ini penulis memberikan contoh rumusan masalah penelitian disertai judul.Untuk lebih jelasnya, perhatikanlah contoh-contoh di bawah ini.

Contoh (1)

Judul Skripsi: Persepsi Remaja Mengenai Pendidikan Seks (Studi Kasus SMA Raudlatul 'Ulum Kapedi Bluto Sumenep)

Rumusan Masalah:

H. Bagaimana persepsi remaja terhadap pendidikan seks?
I. Apa saja sumber yang digunakan oleh remaja untuk memperoleh pendidikan seks?

Contoh (2)

Judul Skripsi: Peran Guru Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural (Studi Kasus di SMA X Ciputat)

Rumusan Masalah:

1 Bagaimana keberagaman multikultural yang ada di SMA X Ciputat?
2 Bagaimana peran guru agama Islam dalam menerapkan pendidikan multikultural di SMA X Ciputat?

Contoh (3)

Judul Skripsi: Pengembangan Interaksi Sosial Anak Autis di SD Islam X

Rumusan Masalah:

1. Bagaimana bentuk interaksi sosial anak autis di sekolah?
2. Bagaimana emosi anak autis yang muncul ketikabe-rinteraksi dengan lingkungannya?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan interaksi sosial anak autis di sekolah?
4. Bagaimana model pengembangan interaksi sosial anak autis di sekolah?

Dalam penelitian kualitatif, rumusan masalah bersifat sementara.Seperti juga fokus penelitiannya, maka peneliti dapat memperbaiki setelah peneliti masuk ke latar penelitian atau situasi sosial tertentu.

Meski rumusan masalah akan di perbaiki selama proses penelitian, namun demikian rumusan masalah penting dikerjakan sebagai pijakan untuk memahami gejala yang kompleks yang memiliki kaitan dengan aspek-aspek yang lain. Rumusan dibuat dengan kalimat tanya, yang juga merupakan pertanyaan penelitian. Pertenyaan penelitian akan dicari jawabannya oleh peneliti di lapangan.

Pada tahap awal penelitiannya sang peneliti kualitatif seringkali belum memiliki gambaran yang jelas tentang aspek-aspek masalah yang akan diteliti.

Fokus penelitian di kembangkan sambil mengumpulkan data di lapangan, proses ini disebut "*emergent design*" (Lincoln dan Guba, 1985). Rumusan masalah tidakdisusun berdasarkan definisi operasional dari sebuah variabel penelitian tetapi di rumuskan berdasarkan kebutuhan untuk memahami gejala-gejala yang kompleks dalam kaitannya dengan aspek-aspek lain yang akan diteliti.

D. Judul Penelitian Kualitatif

Judul penelitian kualitatif biasanya disusun berdasarkan pada permasalahan yang telah di tetapkan oleh peneliti. Judul penelitian kualitatif hendaknya lebih spesifik dan mencerminkan variabel yang akan diteliti. Permasalahan penelitian dapat tergambar oleh pembaca saat melihat judul penelitian yang diajukan.

Judul penelitian dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, akan berkembang atau bahkan terjadi perubahan dari judul awal setelah peneliti memasuki lapangan penelitian. Judul penelitian kualitatif yang baik justru berubah, atau mungkin diganti. Judul penelitian yang tetap sama dari

proposal hingga laporan, justru menjadi pertanyaan bahwa peneliti belum melakukan kajian mendalam, dan mengembangkan pemahaman terhadap situasi sosial yang sedang diteliti.

Judul Penelitian kualitatif terlihat lebih pada upaya peneliti untuk mengungkapkan fenomena sosial secara luas dan mendalam, serta menghasilkan sebuah temuan yang banyak, menghasilkan teori dan hipotesis.Berikut ini beberapa contoh judul penelitian kualitatif.

1. Penanaman Nilai-nilai Moral Agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Islam X Wilayah Tangerang
2. Perilaku Penyimpangan Seksual Remaja Sekolah Menengah Pertama, Studi Kualitatif di SMP Negeri X, Wilayah Depok, Jawa Barat.
3. Pengembangan interaksi sosial anak autis di Sekolah Dasar Islam Terpadu X, Wilayah Tangerang.
4. Pembelajaran kemandirian Anak dengan Hambatan Intelektual di Sekolah Khusus, SLB Bagian C , Wilayah Jakarta Timur.
5. Perilaku Kekerasan Remaja di Sekolah Menengah Atas Negeri X, Wilayah Bulungan Jakarta.
6. Peranan Guru Agama Islam Dalam Mengembangkan Nilai-nilai Spiritualitas Anak di Sekolah Dasar Islam X, Wilayah Depok.
7. Adaptasi Kurikulum Anak dengan Gangguan Sosial Emosional dalam Setting Pendidikan Inklusifi Sekolah Dasar Islam Terpadu X, Wilayah Depok.
8. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Madrasah IbtodaiyahX, Ciputat.
9. Peranan Pondok Pesantren X Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa X, Wilayah jawa Timur.
10. Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Madrasah Aliyah X, Wilayah Cilincing, Jakarta Pusat.
11. Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Berkebu-tuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusif, Sekolah Dasar International X, Wilayah Tangerang.

BAB 4

TAHAPAN PENELITIAN LATAR PENELITIAN KUALITATIF

Asep Suryana menjelaskan dengan detail tahapan-tahapan dalam penelitian kualitatif sebegai berikut:

A. Persiapan

1. **Menyusun Rancangan Penelitian**

   Penelitian yang akan dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang terus berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian. Peristiwa-peristiwa yang diamati dalam konteks kegiatan orang-orang/organisasi.

2. **Memilih lapangan**

   Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data, dengan mengasumsikan bahwa dalam penelitian kualitatif, jumlah (informan) tidak terlalu berpengaruh dari pada konteks.Juga dengan alasan-alasan pemilihan yang ditetapkan dan rekomendasi dari pihak yang berhubungan langsung dengan lapangan, seperti dengan kualitas dan keadaan sekolah (Dinas Pendidikan).Selain didasarkan pada rekomendasi-rekomendasi dari pihak yang terkait juga melihat dari keragaman masyarakat yang berada di sekitar tempat yang menempatkan perbedaan dan kemampuan potensi yang dimilikinya.

3. **Mengurus perizinan**

Mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian. Terutama kaitannya dengan metode yang digunakan yaitu kualitatif, maka perizinan dari birokrasi yang bersangkutan biasanya dibutuhkan karena hal ini akan mempengaruhi keadaan lingkungan dengan kehadiran seseorang yang tidak dikenal atau diketahui. Dengan perizinan yang dikeluarkan akan mengurangi sedikitnya ketertutupan lapangan atas kehadiran kita sebagai peneliti.

4. **Menjajaki dan menilai keadaan**

Setelah kelengkapan administrasi diperoleh sebagai bekal legalisasi kegiatan kita, maka hal yang sangat perlu dilakukan adalah proses penjajagan lapangan dan sosialisasi diri dengan keadaan, karena kitalah yang menjadi alat utamanya maka kitalah yang akan menetukan apakah lapangan merasa terganggu sehingga banyak data yang tidak dapat digali/tersembunyikan/disembunyikan, atau sebaliknya bahwa lapangan menerima kita sebagai bagian dari anggota mereka sehingga data apapun dapat digali karena mereka tidak merasa terganggu.

5. **Memilih dan memanfaatkan informan**

Ketika kita menjajagi dan mensosialisasikan diri di lapangan, ada hal penting lainnya yang perlu kita lakukan yaitu menentukan patner kerja sebagai "mata kedua" kita yang dapat memberikan informasi banyak tentang keadaan lapangan. Informan yang dipilih harus benar-benar orang yang independen dari orang lain dan kita, juga independen secara kepentingan penelitian atau kepentingan karier.

6. **Menyiapkan instrumen penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah ujung tombak sebagai pengumpul data (instrumen).Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan

sejumlah informasi yang dibutuhkan. Peneliti sebagai intrumen utama dalam penelitian kualitatif, meliputi ciri-ciri sebagai berikut :

7. **Persoalan etika dalam penelitian**

Peneliti akan berhubungan dengan orang-orang, baik secara perorangan maupun secara kelompok atau masyarakat, akan bergaul, hidup, dan merasakan serta menghayati bersama tatacara dan tata hidup dalam suatu latar penelitian. Persoalan etika akan muncul apabila peneliti tidak menghormati, mematuhi dan mengindahkan nilai-nilai masyarakat dan pribadi yang ada. Dalam menghadapi persoalan tersebut peneliti hendaknya mempersiapkan diri baik secara fisik, psikologis maupun mental.

B. Lapangan

1. **Memahami dan memasuki lapangan**

Memahami latar penelitian; latar terbuka; dimana secara terbuka orang berinteraksi sehingga peneliti hanya mengamati, latar terttutup dimana peneliti berinteraksi secara langsung dengan orang. Penampilan, Menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan budaya latar penelitian.Pengenalan hubungan peneliti di lapangan, berindak netral dengan peranserta dalam kegiatan dan hubungan akrab dengan subjek. Jumlah waktu studi, pembatasan waktu melalui keterpenuhan informasi yang dibutuhkan.

2. **Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data)**

Pendekatan kualitatif yang dipergunakan beranjak dari bahwa hasil yang diperoleh dapat dilihat dari proses secara utuh, untuk memenuhi hasil yang akurat maka pendekatan ini menempatkan peneliti sebagai instrumen

utama dalam penggalian dan pengolahan data-data kualitatif yang diperoleh.

C. Pengolahan Data

1 Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci.Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengihtiarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

2 Display Data

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

D. Analisis Data

Contoh analisis data yang dipergunakan seperti model *Content Analisis*, yang mencakup kegiatan klarifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria-kriteria dalam klarifikasi, dan menggunakan teknik analisi dalam memprediksikan. Adapun kegiatan yang dijalankan dalam proses analisis ini meliputi : (1) menetapkan lambang-lambang tertentu, (2) klasifikasi data berdasarkan lambang/simbol dan, (3) melakukan prediksi atas data.

E. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Dari kegiatan-kegiatan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atas data-

data yang sudah diproses atau ditransfer kedalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pola pemecahan permasalahan yang dilakukan.

F. Meningkatkan Keabsahan Hasil

1. Kredibilitas (Validitas Internal)

Keabsahan atas hasil-hasil penelitian dilakukan melalui: Meningkatkan kualitas keterlibatan peneliti dalam kegiatan di lapangan; Pengamatan secara terus menerus; Trianggulasi, baik metode, dan sumber untuk mencek kebenaran data dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh sumber lain, dilakukan, untuk mempertajam tilikan kita terhadap hubungan sejumlah data; Pelibatan teman sejawat untuk berdiskusi, memberikan masukan dan kritik dalam proses penelitian; Menggunakan bahan referensi untuk meningkatkan nilai kepercayaan akan kebenaran data yang diperoleh, dalam bentuk rekaman, tulisan, dan copy-an.

Pengecekan terhadap hasil-hasil yang diperoleh guna perbaikan dan tambahan dengan kemungkinan kekeliruan atau kesalahan dalam memberikan data yang dibutuhkan peneliti.

2. Transferabilitas

Bahwa hasil penelitian yang didapatkan dapat diaplikasikan oleh pemakai penelitian, penelitian ini memperoleh tingkat yang tinggi bila para pembaca laporan memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

G. Narasi Hasil Analisis

Pembahasan dalam penelitian kualitatif menyajikan informasi dalam bentuk teks tertulis atau bentuk-bentuk gambar mati atau hidup seperti foto dan video dan lain-

lain.Dalam menarasikan data kualitatif ada beberap hal yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Tentukan bentuk (*form*) yang akan digunakan dalam menarasikan data.
2. Hubungkan bagiamana hasil yang berbentuk narasi itu menunjukan tipe/ bentuk keluaran yang sudah di disain sebelumnya.
3. Jelaskan bagimana keluaran yang berupa narasi itu mengkomparasikan antara teori dan literasi-literasi lainnya yang mendukung topik.

Peneliti naratif menunjukkan bahwa banyak perhatian telah diberikan pada berbagai masalah penelitian naratif, tetapi perhatian yang relatif kurang pada masalah teoretis yang mendasari proses analisis dan interpretasi (Josselson, 2006). Dalam upaya mengatasi masalah ini, beberapa masalah teoretis yang berkaitan dengan analisis dan interpretasi data sebelum masuk ke metode analisis.Pertama-tama, bahwa analisis data melibatkan interpretasi, yang pada gilirannya mempengaruhi pilihan representasi cerita.Beberapa orang mungkin berpikir bahwa analisis dan interpretasi adalah dua konsep yang berbeda, karena analisis menyiratkan objektivitas dan interpretasi menyiratkan subjektivitas.Namun, meskipun bukan konsep yang identik, mereka bekerja bersama karena kami menganalisis data naratif untuk mengembangkan pemahaman tentang makna yang diberikan peserta kami kepada diri mereka sendiri, lingkungan mereka, kehidupan mereka, dan pengalaman hidup mereka melalui penceritaan.

Peneliti naratif mencoba menafsirkan makna melalui analisis alur, struktur tematik, dan referensi sosial dan budaya.Makna-makna ini harus dianalisis dan ditafsirkan secara bersamaan dalam masa transisi ke teks penelitian.Josselson (2006) menekankan bahwa penelitian naratif "selalu interpretatif pada setiap tahap", dari konseptualisasi penelitian, pengumpulan data, hingga penulisan teks penelitian. Artinya, kami penanya naratif tidak

berdiri di luar dalam posisi netral dan objektif, hanya menyajikan atau menganalisis "apa yang dikatakan," kata Riessman (2008), yang mendefinisikan analisis naratif sebagai "keluarga metode untuk menafsirkan teks".

Chase (2003) juga berbicara tentang bagaimana dia mendorong murid-muridnya untuk menulis komentar interpretatif saat menganalisis data wawancara. Dia menyarankan: "hindari terlalu deskriptif di satu sisi dan interpretasi berlebihan di sisi lain. Tafsirkan apa yang dikatakan dan cobalah untuk mengartikulasikan alasan Anda untuk memberikan bukti untuk interpretasi Anda.

Jadi, metode apa untuk analisis data naratif yang sesuai bagi kita? Metode analisis tidak muncul begitu saja, seperti yang ditunjukkan oleh Holstein dan Gubrium (2012). Artinya, menemukan metode analisis data naratif yang tepat untuk pertanyaan Anda harus diinformasikan oleh dan bergantung pada desain penelitian naratif dan genre penyelidikan naratif yang Anda pikirkan, berdasarkan data naratif yang Anda miliki. Oleh karena itu, analisis dan interpretasi harus dilakukan secara holistik, heuristik, sepenuh hati, dan yang terpenting, secara naratif.

Penulis tidak bermaksud menyajikan resep satu metode "terbaik" di sini, saya juga tidak berani mencoba memberi Anda berbagai metode "cara". Inilah sebabnya mengapa kita harus "pandai-pandai" menganalisis data selama tahap kinerja transisi ini dari teks lapangan ke teks penelitian, memanfaatkan ide kejutan dan keingintahuan, menciptakan ruang di mana tujuan dapat dicapai, memberikan ruang untuk kemungkinan yang kurang familiar, dan bermain dengan ide-ide baru.

Analisis naratif (mode analisis naratif) dapat diringkas sebagai berikut (Kim, 2016):

1. Ini berfokus pada peristiwa, tindakan, kejadian, dan elemen data lainnya untuk menempatkan mereka bersama-sama dalam sebuah plot;

2. Menggunakan bolak-balik, gerakan rekursif dari bagian ke keseluruhan atau dari keseluruhan ke bagian;
3. Ini mengisi kesenjangan antara peristiwa dan tindakan menggunakan proses smoothing naratif;
4. Ia berpendapat bahwa analisis naratif bukan hanya transkripsi data, tetapi merupakan sarana untuk menunjukkan pentingnya pengalaman hidup dalam cerita akhir;
5. Itu membuat rentang elemen data yang terputus menjadi koheren dengan cara yang menarik bagi pembaca;
6. Itu membuat cerita akhir kongruen dengan data sementara membawa makna naratif yang tidak eksplisit dalam data itu sendiri; dan
7. Menekankan konotasi dan menopang kekayaan metaforis sebuah cerita.

Penelitian naratif adalah bagian dari ilmu manusia dan menggambarkan proses pengumpulan dan analisis cerita yang diceritakan orang tentang pengalaman mereka. Selain itu, analisis kualitatif ini membantu menginterpretasikan data naratif yang dikumpulkan.Ada beberapa metode penelitian yang harus dipertimbangkan dan metode naratif adalah salah satu yang paling menantang karena ada ruang lingkup yang luas untuk interpretasi. Dengan kata lain pendekatan naratif mengandalkan kata-kata tertulis atau lisan atau representasi visual individu. Inkuiri naratif mengamati apa dan bagaimana sesuatu dikatakan. Penelitian naratif dapat menjadi keduanya – metode penelitian dan objek penelitian.Metode naratif dapat dianggap sebagai "ukuran dunia nyata" untuk menyelidiki masalah kehidupan nyata.Secara sederhana pendekatan naratif mencakup kisah hidup seseorang dan makna dari pengalaman orang tersebut.Dalam kebanyakan kasus, kumpulan narasi dibuat yang saling mempengaruhi.

Analisis dan penelitian naratif adalah bagian dari penelitian ilmu sosial, tetapi tidak selalu dianggap sebagai bukti dan dukungan yang berdiri sendiri untuk kesimpulan sebuah laporan.Baik sebagai bagian dari presentasi atau sebagai

karya independen, penelitian naratif harus dilihat sebagai penelitian dan interpretasi independen dalam dirinya sendiri.Meskipun, setiap cerita telah dimasukkan ke dalam konteks budayanya, muncul pertanyaan seberapa objektif pengalaman ini.Hasil penelitian dipengaruhi oleh narasi pribadi dan jenis penelitian dan interpretasi dapat menyebabkan kesalahpahaman.Oleh karena itu, Anda harus melihat dengan cermat metodologi naratif Anda untuk menghindari kesalahpahaman.Terkadang sulit untuk melihat cerita secara objektif.Tetapi Anda juga harus memasukkannya ke dalam konteks sosial budayanya. Dengan cara ini, analisis data Anda mempertimbangkan beberapa jenis narasi dan sebuah fenomena atau cerita dapat dilihat dari perspektif yang berbeda.

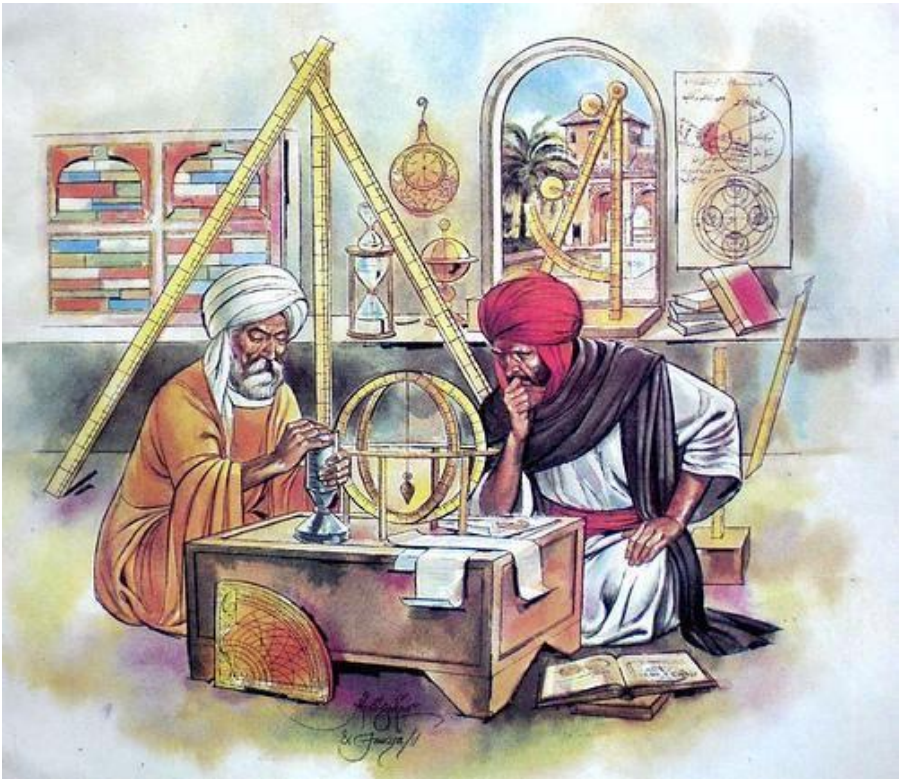

BAB 5

INSTRUMEN DAN PENGUMPULAN DATA KUALITATIF

A. Data Kualitatif

Penelitian kualitatif tidak mengenal istilah populasi, dan sampel seperti yang dikenal pada penelitian kuantitatif. Ada tiga elemen yang diistilahkan oleh Spradley untuk menamakan situasi sosial yang akan diteliti yaitu *Place, actors*, dan *activity*. Meski obyek penelitian kualitatif bukan semata-mata pada situasi sosial,namun bisa juga melakukan penelitian tentang situasi alam, tumbuhan, binatang atau hal-hal lain yang menarik untuk diteliti.

Sampel dalam penelitian kualitatif, tidak berupa sampel statistik, tetapi sampel teoritik, karena tujuan dari penelitian kualitatif adalah menghasilkan konsep atau teori. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden tetapi diistilahkan sebagai nara sumber, partisipan, informan, rekan atau dosen.

Data kualitatif diambil dari situasi sosial tertentu dengan melakukan observasi atau wawancara kepada orang-orang yang dipandang memahami situasi sosial yang menjadi kajian peneliti. Penentuan sumber data dilakukan secara *purposive* , atau istilahnya adalah informan atau nara sumber di pilih denganpertimbangan atau tujuan yang memang ingin diperoleh oleh peneliti.

Hasil kajiannya tidak bisa digeneralisasikan atau mewakili sebuah populasi.Keunikan hasil kajian dalam penelitian kualitatif adalah mendapatkan data mendalam dan menghasilkan temuan di lapangan. Temuan tersebut dapat

berupa model, konsep atau teori yang meski tidak dapat di generalisasi namun hasil tersebut dapat diaplikasikan pada situasi sosial yang sama.

Gambar: 2

Generalisasi Penelitian Kualitatif

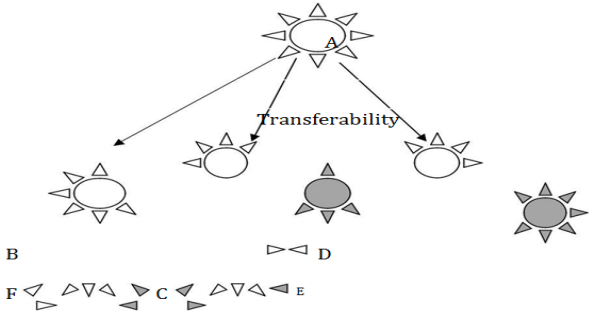

B. Instrumen Pengumpulan Data Kualitatif

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang utama adalah observasi partisipatif dan wawancara mendalam, ditambah kajian dokumen, yang bertujuan tidak hanya untuk menggali data, tetapi juga untuk mengungkap makna yang terkandung dalam latar penelitian (Aunu Rofiq Djaelani, 2013: 82).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan intrumen utama penelitian, di mana peneliti sekaligus sebagai perencana yang menetapkan fokus, memilih informan, sebagai pelaksana pengumpulan data, menafsirkan data, menarik kesimpulan sementara di lapang dan menganalisis data di lapangan yang alami tanpa dibuat-buat.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sangat dinamis, di mana penelitime masuk ilapangan yang terbuka apa adanya ,otomatis peneliti menghadapi situasi yang sulit diprediksi dengan tepat apa yang sudah,sedang dan akan terjadi. Untuk itu maka peneliti haruslah mengandalkan teknik-teknik pengumpulan data kualitatif, seperti wawancara,

observasi, dokumen dan pemaknaan. Peneliti dituntut untuk menunjukkan bukti secara nyata dari lapangan.

Secara umum, ada tiga cara pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya penulis akan paparkan satu per satu.

1. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Observasi ini menjadi salah satu dari teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, yang direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya (validitasnya).

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2011:203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang komplek,suatu proses yan tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologis.

Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses proses psikologis dan biologis. Dalam menggunakan teknik observasi, hal terpenting yang harus diperhatikan ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.

Tanjung dan Abrista (2013: 93-94) mengemukakan kelebihan dan kekurangan metode observasi. Kelebihan metode ini adalah:

a. Dapat mencatat hal-hal, perilaku pertumbuhan, dan sebagainya pada waktu kejadian itu berlangsung atau sewaktu perilaku itu terjadi.
b. Dapat memperoleh data dari subjek secara langsung, baik itu subjek yang dapat berkomunikasi secara verbal maupun tidak.

Sementara kekurangan dari metode observasi ini di antaranya adalah:

a. Membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk memperoleh hasil dari suatu kejadian.
b. Pengamatan terhadap suatu fenomena yang berlangsung lama, tidak dapat dilakukan secara langsung.
c. Adanya kegiatan-kegiatan yang tidak mungkin diamati, seperti misalnya kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan hal-hal yang sifatnya pribadi. Seperti kita ingin mengetahui sikap anak di saat orangtua berengkar.

2. Pedoman Observasi

a. Data Umum

No	Jenis Data		Sumber Daya
1.	**Latar Sekolah**		Tata Usaha dan Kepal SD
	1.	Letak sekolah	
	2.	Situasi lingkungan sekitar sekolah	
	3.	Kondisi geografis sekolah	
	4.	Jumlah ruang kelas	
	5.	Fasilitas pendukung sekolah	
	6.	Sejarah awal pendiri sekola	
	7.	Visi-misi sekolah	
2	**Kondisi Siswa**		Tata usaha
	1	**Jumlah** siwa SD	
	2	Jumlah siswa berkebutuhan khususdi sekolah	
	3	Fasilitas layanan untuk siswa berkebutuhan khusus di sekolah	
3	**Kegiatan Belajar Mengajar**		Tata usaha danguru
	1	Kurikulum acuan sekolah dasar islam Plus Muslim Cendekia	
	2	Program kegiatan	
	3	Waktu belajar siswa	
	4	Contoh jadwal pelajarannya	

4	**Guru dan Teman**		Tata usaha dan guru
	1	Nama kepala sekolah	
	2	Identitas Guru	
	3	Jumlah teman kelas anak autisme	
	4	Nama-nama teman kelas	
	5	Kondisi teman-teman kitasecara umum	
5	**Latar Subjek**		Tata usaha dan guru
	1	Jumlah siswa autis yang menjadi subjek penelitian	
	2	Identitas anak autis	
	3	Bagaimana riwayat kelahiran, kesehatan, dan perkembangannya	
	4	Deteksi gejala autis	

b. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data adalah dengan jalan wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Cara inilah yang banyak dilakukan di Indonesia belakangan ini.Wawancara merupakan salah satu bagian terpenting dari setiap survey. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden.

Menurut Bagong Suyanto dan Sutinah (2011: 69), wawancara *(interview)* untuk keperluan penelitian berbeda dengan percakapan sehari-hari. Wawancara biasanya dimaksudkan untuk memperoleh keterangan, pendapat secara lisan dari seseorang (yang lazim disebut *responden*) dengana berbicara langsung *(face toface)* dengan orang tersebut.

Lebih lanjut, Bagong dan Sutinah mengemukakan, teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian.

Karena menyangkut data, maka wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Wawancara dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakanuntuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara abertanya langsung secara bertatap muka *(face to face)*.

Anas Sudijono **(**1996: 82)ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan peserta yang akandinilai, data diperoleh secara mendalam, yang diinterview bisamengungkapkan isi hatinya secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bisadiulang dan diarahkan yang lebih bermakna.

Danang Sunyoto (2013) mengatakan, keunggulan pengumpulan data melalui wawancara antara lain:

a. Wawancara dapat dilakukan pada asetiap individu tanpa dibatasi oleh faktor usia mamupun kemampuan membaca, dan lain sebagainya.
b. Data yang diperoleh dapat langsung diketahui objektivitasnya karena dilaksanakan secara tatap muka.
c. Wawancara dapat dilakukan langsung kepada sumbernya yang terpilih sebagai sampel.
d. Pelaksanaan wawancara dapat lebih fleksibel dan dinamis, karena dilaksanakan dengan hubungan langsung antara peneliti dengan responden sehingga memungkinkan peneliti memberikan penjelasan kepada responden jika terdapat suatu pertanyaan yang kurang dimengerti responden.

Lebih lanjut, Danang Sunyoto juga menjelaskan beberapa kelemahan dari wawancara, yaitu:

a. Karena wawancara dilakukan secara perseorangan maka proses pengumpulan datanya memerlukan waktu, tenaga dan biaya yang cukup tinggi terlebih jika jumlah sampelnya besar.

b. Faktor bahasa, baik dari pewawancara maupun responden sangat memengaruhi data yang diperoleh.
c. Sering terjadi wawancara yang dilakukan bertele-tele.
d. Wawancara menuntut kerelaan dan kesediaan responden untuk menerima secara baikbentuk kerja sama meeka dengan pewawancara.
e. Wawancara menuntut penyesuaian diri secara emsional antara pewawaancara dengan responden.
f. Hasil wawancara banyak bergantung pada kemampuan pewawancara dalam menggali, mencatat, dan menaksirkan setiap jawaban responden.

c. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara di bawah ini diambil dari tesis penulis sendiri yang berjudul: *Pengembangan Interaksi Sosial Anak Autis Di Sekolah Dasar Kelas Awal(Penelitian Kualitatif Pada Penyandang Autisme Di Sekolah Dasar Islam Plus Muslim Cendekia).*

d. Pertanyaan terstuktur
   a. Bagaimana bentuk interaksi sosial anak autisme disekkolah?
      a) Apa saja perilaku ramah yang diperlihatkan anak autis?
      b) Apa saja perilaku sopan yang diperlihatkan anak autis?
      c) Apa saja perilaku kerja sama yang diperlihatkan anak autis?
      d) Apa saja perilaku persaingan yang diperlihatkan anak autis?
      e) Apa saja perilaku pertentangan yang diperlihatkan anak autis?
   b. Emosi yang bagaimana yang menyertai ketika anak autis berinteraksi?
      a) Upaya pengembangan interaksi social
      b) Perilaku guru yang seperti apa dalam mengembangkan interaksi sosial anak autis
      c) Bentuk kegiatan yang bagaimana yang dapat mengembangkann interaksi sosial mereka

d) Perilaku apa yang menghambat interaksi sosial anak autisme di sekolah.

c. Pertanyaan tidak berstruktur
   a) Sudah beberap lama Bapak/Ibu mengajar?
   b) Bagaimana tannggapan Bapak/Ibu tentang anak-anak autis yang bersekolah disini?
   c) Bagaimana program kegiatan yang dilakukan di sekolah?
   d) Apa penilaian Bapak/Ibu tentang penganan anak-anak berkebutuahan khusus disini?
   e) Menurut Bapak/Ibu apakah yang dimaksud dengan interaksi sosial itu?
   f) Menurut Bapak/Ibu apakah yang dimaksud dengan perilaku berinteraksi sosial?
   g) Menurut Bapak/Ibu apakah yang dimaksud dengan interaksi ramah itu?
   h) Menurut Bapak/Ibu apakah yang dimaksud dengan interaksi sopan itu?
   i) Menurut Bapak/Ibu apakah yang dimaksud dengan interaksi kerjasama itu?
   j) Menurut Bapak/Ibu apakah yang dimaksud dengan interaksi persaingan itu?
   k) Menurut Bapak/Ibu apakah yang dimaksud dengan interaksi pertentanagan itu?
   l) Menurut Bapak/Ibu bagaiman tanggapan lingkungan pada keberadaan anak-anak autis di sekolah?
   m) Menurut Bapak/Ibu bagaimana peranan teman-teman mereka dikelas pada keberadaan anak-anak autis disekolah?

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2002:206) metode dokumentasi adalah mencaridata yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.

Sedangkan Hadari Nawawi (2005:133) menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data

melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Ada beberapa keuntungan dari penggunaan studi dokumen dalam penelitian kualitatif, seperti yang dikemukakan Nasution (2003; 85);

a. Bahan dokumenter itu telah ada, telah tersedia, dan siap pakai.
b. Penggunaan bahan ini tidak meminta biaya, hanya memerlukan waktu untuk mempelajarinya.
c. Banyak yang dapat ditimba pengetahuan dari bahan itu bila dianalisis dengan cermat, yang berguna bagi penelitian yang dijalankan.
d. Dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian.
e. Dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data.
f. Merupakan bahan utama dalam penelitian historis.

Dokumen sebagai sumber data banyak dimanfaatkan oleh para peneliti, terutama untuk untuk menguji, menafsirkan dan bahkan untuk meramalkan. Lebih lanjut Moleong (2007; 217) memberikan lasan-alasan kenapa studi dokumen berguna bagi penelitian kualitatif, diantaranya;

a. Karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.
b. Berguna sebagai bukti (*evident*) untuk suatu pengujian.
c. Berguna dan sesuai karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir, dan berada dalam konteks.
d. Relatif murah dan tidak sukar ditemukan, hanya membutuhkan waktu.
e. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

C. Analisis Data Penelitian Kualitatif

Perkembangan ilmu pengetahuan tidak lepas dari sebuah penelitian, baik penelitian kuantitatif atau kualitatif. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu penelitian atau sering disebut dengan metode penelitian tentunya mempunyai kaidah-kaidah tertentu untuk membaca objek penelitian.Kaidah-kaidah itulah yang harus dipegang teguh oleh peneliti agar bisa menghasilkan riset yang menarik dan bisa dipertanggung-jawabkan.

Salah satu kaidah penenlitian—baik penelitian kuantitatif ataupun kualitatif adalah analisis data. Analisis data merupakan kaidah penelitian yang wajib dilakukan oleh semua peneliti, karena sebuah penelitian tanpa analisis hanya akan melahirkan sebuah data mentah yang tidak mempunyai arti. Dengan analisis, data bisa diolah dan bisa disimpulkan, yang pada akhirnya, kesimpulan itulah yang menjadi cikal-bakal ilmu pengetahuan baru yang merupakan perkembangan dari ilmu-ilmu sebelumnya.

Analisis data merupakan upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).

Pada dasarnya proses analisis data itu dimulai dari menelaah data secara keseluruhan yang telah tersedia dari

berbagai macam sumber, baik itu pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan yang lainnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin (2003:70), yaitu sebagai berikut:

1. **Pengumpulan Data (*Data Collection*)**

   Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data.Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

2. **Reduksi** Data (*Data Reduction*)

   Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatancatatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/infor-masi yang tidak relevan.

3. **Display** Data

   Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

4. **Verifikasi** dan Penegasan Kesimpulan (*Conclution Drawing and Verification*)

   Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.

   Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendis-

kripsikan fakta yang ada di lapangan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya.

D. Model Spradly

Tahapan analisis data yang dilakukan sesuai model Spradley adalah sebagai berikut:

1. Analisis domain

Analisis domain adalah proses menemukan pola-pola perilaku atau artefakpada catatan lapangan. berdasarkan penelitian maju bertahap, terhadap enam tahap yang dilakukan dalam analisis domain, yaitu: (1) Memilih salah satu hubungan semantik; termasuk spasial, sebab akibat, rasional, lokasi tempat bertindak, fungsi, alat tujuan, urutan dan memberi atribut. atau memberi nama, menyiapkan lembar analisis domain, (3) memilih salah satu sampel catatan lapangan yang dibuat terakhir, (4) mencari istilah acuan dan istilah bagian yang cocok dengan hubungan semantik dari catatan lapangan, (5) mengulangi usaha pencarian domain sampai semua hubungan semantik habis, dan (6) membuat daftar domain yang ditemukan (teridentifikasi). Analisis domain dilakukan terhadap data yang diperoleh dari pengamatan berperan serta dan wawancara deskriptif yang terdapat dalam catatan lapangan. Penelitian membaca ulang Catatan Lapangan (CL) kemudian memberi kode pada alinea yang berhubungan dengan upaya pengembangan interksi sosial anak autisme di SD. Setelah data dipelajari ulang, dilakukan analisis domain terhadap data dengan mencari kesamaan atas dasar hubungan semantik dari catatan lapangan. Terdapat tiga unsur domain yang diperhatikan dalam menganalisis catatan lapangan, yaitu meliputi: memilih istilah acuan, istilah bagian dan menentukan hubunngan semantik. Sebagai contoh dapat dilihat tabel berikut ini.

Tabel : 2

Hasil Analisis Domain

Hubungan	Bentuk	Istilah
Jenis	adalah termasuk jenis	Memberi salam dan bersalaman adalah Termasuk jenis perilaku ramah
Bagian	X adalah bagian dari Y	Membereskan buku-buku, memimpin do'a adalah bagian dari tugas piket
Rasional	X adalah alasan melakukan Y	Melewati taman dan maumeminjam penghapus adalah alasan mengucapkan kata permisi
Sebab akibat	X adalah sebab melakukan Y	Datang terlambat dan bersalaman dengan kepala menunduk adalah sebab malu
Tempat	X adalah tempat melakukan Y	Halaman sekolah adalah tempat guru menyalami siswa yang datang, bercakap-
Cara-tujuan	X adalah cara untuk melakukan Y	cakap dan bermain Mengucapkan "assalamu'alaikum", dan mengucapkan "selamat pagi bu" adalah cara mengucapkan salam
Urutan	X adalah langkah dari Y	Mengangkat tangan dan mengucapkan do'a sesuai situasi adalah urutannya berdo'a
Memberi atribut	X adalah atribut (ciri-ciri) dari Y	Marah, sedih, bahagia adalah ciri-ciri emosi anak

Setelah langkah tersebut dilakukan maka peneliti membuat daftar dari semua domain yang diidentifikasi. Diantara daftar domain yang telah diidentifikasi adalah :

X adalah jenis dari Y
Perilaku ramah
X adalah bagian dari Y
Tugas piket
X adalah alasan melakukan Y
Mengucapkan kata permisi

X adalah tempat melakukan Y
Halaman sekolah
X adalah cara melakukan Y
Mengucapkan salam
X adalah urutan Y
Berdo'a
X adalah ciri-ciri Y
Bahagia
Marah
Sedih

2. Melakukan analisis taksonomi

Analisis taksonomi dilakukan untuk menganalisis hasil pengamatan terfokus. Melakukan kegiatan analisis taksonomi dimaksudkan untuk menemukan hubungan diantara bagian-bagian suatu domain yang ada dan selanjutnya mengorganisasikan kesamaan-kesamaan diantara unsur-unsur dalam domain secara menyeluruh, sehingga diperoleh suatu makna yang lebih luas. Langkah dalam melakukan analisis taksonomi adalah sebagai berikut: (1) memilih salah satu domain dengan hubungan semantik cara untuk analisis taksonomi, misalnya cara apa yang dilakukan anak autisme untuk beradap tasi dengan orang lain (persesuaian)? (2) mencari kesamaan atas dasar hubungan semantik yang sama yang digunakan untuk domain tersebut. (3) mencari tambahan istilah bagian dengan mengajukan pertanyaan struktural untuk menemukan sebanyak mungkin istilah bagian untuk setiap domain. Hal ini dilakuka dengan mengajukan pertanyaan seperti "cara apasaja yang dilakukan anak autisme untuk bekerjasama dengan orang lain?" (4) mencari domain yang lebih besar dan lebih inklusif sehingga dapat dimasukan sebagai sub bagian dari domain pertama untuk mendapat istilah acuan. (5) membentuk taksonomi sementaradan melakukan cek hasil analisis tersebut melalui pengamatan

terfokus pada situasi sosial penelitian dan mencari pola hubungan yang lengkap.

3. Melakukan analisis komponen

Analisis komponen dilakukan untuk mencari secara sistematis komponen-komponen suatu pengertian yang berkaitan dengan kategori budaya.Kegiatan ini dilakukan setelah melakukan pengamatan terpilih, yaitu mengidentifikasi perbedaan-perbedaan diantara kategori dan komponen yang telah diorganisasikan sebelumnya dalam analisis taksonomi.Peneliti menyusun pertayaan kontras berkaitan dengan pengamatan terpilih untuk membimbing dalam melaksanakan tinjauan ulang keseluruhan objek penelitian melalui pertanyaan kontras seperti lembar analisis komponensial.

4. Membuat analisis tema

Analisis tehap akhir adalah membuat analisis tema, yakni peneliti mencoba menyusun tema-tema yang ditemukan secara menyeluruh, dikaji ulang sehingga didapat pola hubungan budaya yang lebih luas. Pada tahap analisis tema ini terdapat sejumlah langkah yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu sesuai dengan yang dituliskan moleong; (1) melebur diri, (2) melakukan analisis komponen terhadap istilah acuan, (3) perspektif yang lebih luas melalui pencarian domain dalam pandangan budaya, (4) menguji dimensi kontras seluruh domain yang telah dianalisis, (5) mengidentifikasi domain terorganisasi, (6) membuat gambar untuk menvisualisasi hubungan antar domain, (7) mencari tema universal, dipilih yang memecahkan masalah.

Sebagai contoh dalam tahap ini yang dilakukan peneliti adalah: (1) mencoba memahami lebih jauh lagi catatan lapangan yang terkumpul dengan membaca ulang, mengamati kembali rekaman video untuk melihat kesamaan dan perbedaan pengembangan interaksi anak autisme di

sekolah (2) menganalisis komponen berdasarkan pertnyaan diadik dan triadik untuk mencari fokus persamaan maupun perbedaan antara komponen sehingga ditemukan tema yang terdapat dalam proses pengembangan interaksi sosial anak autisme di sekolah (3) membuat gambar bagan pengembangan interaksi sosial agar dapat memahami hubungan masing-masing domain yang ditemukan secara menyeluruh.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Moleong (2005) menyatakan bahwa untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan atas empat kriteria yaitu; (1) *Credibility*/derajat kepercayaan; (2) *Transferability*/keteralihan; (3) *Dependability*/kebergantungan dan; (4) *Confirmability*/kepastian.

1. *Credibility* atau derajat kepercayaan

   Ada beberapa kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan yaitu; (a) memperpanjang waktu penelitian; (b), observasi detail yang terus menerus; (c) triangulasi atau pengecekan data dengan berbagai sumber sebagai pembanding terhadap data tersebut; (d) mengekspos hasil sementara atau akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitis dengan rekan sejawat. (e) kajian kasus negatif dengan mengumpulkan kasus yang idak sesuai dengan pola yang ada sebagai pembanding; (f) membandingkan dengan hasil penelitian lain dan; (g) pengecekan data, penafsiran dan kesimpulan dengan sesama anggota penelitian.

2. Transferability atau keteralihan

   Transferability atau keteralihan yaitu dapat tidaknya hasil penelitian ini ditransfer atau dialihkan atau tepatnya diterapkan pada situasi yang lain.

3. *Dependability* atau kebergantungan

   Dependability atau kebergantungan yaitu apakah hasil penelitian mengacupada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.

4. Konfirmability

   Konfirmability atau kepastian yaitu dapat tidaknya hasil penelitiandibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan.Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.

   Untuk menjaga keabsahan data, dalam arti memenuhi kriteria kredibelitas, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian data yang telah dikumpulkan maka peneliti menggunakan teknik ketekunan pengamatan, tringulasi dan auditing pada penelitian ini adalah :

5. Ketekunan pengamataan

   Ketekunan pengamatan dalam rangka memperoleh kedalaman pemahaman dilakukan dalam penelitian ini dalam bentuk pengamatan secara rinci dan teliti terhadap berbagai komponen pembelajaran dalam sastra yang menonjol. Pengamatan dilakukan berulang-ulang dan berkesinambungan agar menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang sesuai, sehingga peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan jelas dari pengembangan interaksi sosial anak-anak autisme disekolah.Peneliti dalam hal ini berusaha hadir di sekolah, melihat kegiatan awal sampai berakhir kegiatan sekolah. Untuk mempermudah kegiatanpengamatan, peneliti menggunakan alat bantu audio visual seperti: *camera danhandycam*.

6. Triangulasi

   Triangulasi dimaksudkan sebagai pemeriksaan silang dari berbagai sumber data yang digunakan. Berdasarkan berbagai sumber informasi data, peneliti perlu membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan atau melakukan perbandingan masing-masing informan baik hasil wawancara maupun pengamatan dan dokumentasi. Sebagai contoh, untuk mengetahui upaya pengembangan interaksi sosial di sekolah, maka peneliti menanyakan kepada kepa;a sekolah: "kegiatan apa saja yang dilakukan guru agar anaknya berimitasi?" Pertanyaan yang sama diberikan juga kepada guru-guru dikelas, guru pendamping autisme dan guru-guru yang terlibat. Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan diluar kelas, saung makan, musollah, apakah teramati kegiatan-kegiatan yang disebutkan pada waktu wawancara. Peneliti berikutnya menganalisis program pembelajaran atau dokumentasi yang relevan. Triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan di lapangan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap.Dengan demikian, diharapkan data ini layak untuk dimanfaatkan.

7. Auditing

   Proses *auditing* ini. Dilakukan mulai dari proses hasil temuan yang dapat ditelusuri melalui data mentah berupa rekaman elektronis, catatan lapangan tertulis, catatan wawancara serta dakumen berupa persiapan mengajar, data yang direduksi dan hasil kajian. Sebagai auditor disini adalah dosen pembimbing. Kegiatan berlangsung pada saat konsultasi, hal ini sangat penting bagi peneliti untuk sebagai bukti bahwa data yang diperoleh benar data empirik hasil pengamatan di lapangan. Selanjutnya pembimbing memberikan pengarahan dan saran-saran terhadap kumpulan data yang tertulis dalam bentuk catatan lapangan.

F. Analisis Data Penelitian Kualitatif

Mengolahdata merupakan salahsatu tahapan yang tidak dapat dihindari dalam penelitian, baik penelitian kuantitatif maupun kualitatif, bahkan sipenelitian. Pengolahan dan analisis data dalam skema kerja penelitian kualitatifbersifat kontinue, setidaknya sejakpenelitiberadadi lapanganhingga diakembali ke mejakerjanyapascapengumpulan data.

Pendekatan observasi partisipasif atau wawancara mendalam mengharuskan penelitikualitatif berlama-lama di lapangan disarankan tidak meninggalkan tempat sebelum yakinsemuakebutuhandataterpenuhi,danmelaluiprosespendata andanpengulanganyangpanjang. Pada sisi lain jika ingin mengklarifikasi data kembali ke lapangan, sangat sulit,memakan waktu dan memerlukan dana yang cukup besar bagi peneliti pemula bahka bagipeneliti ynag telah berpengalaman sekalipun data penelitian yang diperoleh dari lapangan dapat membuatnya bingung, tidak jelas untuk memulainya dari mana.

Peneliti bisa mengklasifikasikan benda-benda itu berdasarkan ukuran, warna keluaran pabrik, materialnya dan sebagainya, kegiatan oniusng disebut sebagai proses dalam pengembangan kategori pengodean. Pemberian kode dangat populer dalam kerangka penelitian kuantitatif meskipun jugasering dilaukan dalam penelitian kualitatif.

Bentuk pengkodean atau lebih khusus lagi untuk masing-masing kategori dapat dibuat sendiri oleh peneliti. Akan tetapi ada ketentuan minimum yang harus dipenuhi dalam pengkodean ini, pertama kodeyang diberikan memenuhi kaidah logika berfikir normal misal tinggi diberi kode T dan rendah diberi kode RMeskipun datanya tidak lebih dari sebuah kode, kurang memenuhi logika berfikir formal jika tinggi diberi kode R dan rendah diberi kode T. contoh diatas tidak lebih sebuah penggambaran ringka skategori dan pendekatan teoritis dapat digunakan untuk mengembang kan sistem pengkodean.

Munculnua berbagai kategori pengkodean disebabkan adanya variasi pertanyaan penelitian dan variasi fokus perhatian. Menurut Bogdan dan Biklen seperti dikutip Danim (2013) rumpun pengkodean dapatdikelompokan sebagai berikut :

1. Kode kata situasi atau kodekonteks.

   Pengkodean informasi yang bersifat paling umum dari tata situasi, topik atau banyaksubjek yang disortir dan dipilah tidak menutup kemungkinan adanya variasi kode dalambanyak studi satu kode sudah cukup untuk meliputi material hasil pendataan. Kode ituakan mempermudah peneliti untuk mengatur atau membuat deskripsi tentang tata situasi,subjek, atau topik tertentu. Pemberian kode berlaku untuk data yang bersifat lunakdatafisikal dimaksud dapat berupa catatan data lapangan, memo penelitian , lembaran refleksi komentar peneliti atau wawasan baru yang dapat dilapangan. Misal kode situasi di berikodeKS, Catatan data lapangan di beri kode CLdan lain-lain.
2. Kode definisisituasi

   Pemberian kode ini dimaksudkan agar peneliti dapat menempatkan unit-unirt data kualitatif pada tempat yang sesuai. Dengan ini peneliti akan mendapatkan gambaran mengenai informasi yang berkaitan dengan subjek, tatasituasi atautopik-topik khusus.
3. Kode perspektif yang dipegang oleh subjek

   Rumpun kode ini merujuk pada cara berfikir yang sekelompok atau sebagian subjek menggunakan statemen tertentu yang hanya dapat dimengerti oleh mereka.
4. Kodecara-caraber fiki rsubjek tentang orang-orang dan objek-objek.

   Rumpun kode ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana subjek saling memahamidiantara sesama mereka, terhadap orang luar, dan terhadap objek-objek yang ada disekitar mereka
5. Kode proses

Rumpunkodeinimengacupadapengategorianmenge naialurkehidupanseseorangsecarasekuensial

6. Kodeaktivasi

   Rumpunkodeinimerujukpadaupayamelihatperilaku tertentudarisubjektertentupula.contohsiswayangsukamerok ok, bolos sekolah dll

7. Kode peristiwa

   Rumpun kode ini di gunakan pada unit-unit data yang berkaitan dengan aktivitas khususyangterjadi padatatasituasi atau dalam kehidupan sbjek yang di wawancarai.

8. Kodestrategi

   Bermakna taktik, cara teknik yang di senangi bersama termasuk cara lain yang di sadarisubhejdan dilakukannyauntuk menyelesaikanberbagau hal.

9. Kodestruktursosialdan pergaulan

   Rumpun kode ini mengacu pada pola umum tingkah laku interaktif diantara sekelompokorang apakah mereka berstatus resmi sebagai manusia organisasi, pegawai honorer ataupegawainegeri

10. Kode metode

    Rumpuninimengacupadapemisahanbahan-bahanyangrelevanatautidakrelevandikaitkandengan prosedur penelitian

11. Sistemkodeyangtelahditentukansebelumya

    Rumpun kode ini umumnya digunakan pada penelitian yang bersifat evaluatif peneliti biasanya mendapatkan pesanan darisponsor untuk berbagai masalah pada suatu tatanan subjek.

G. Kodifikasi

Setelah mengembangkan kategori pengodean, peneliti harus membuat daftar dan memberikan tanda untuk setiap unit. Kodifikasi dapat dilakukandengancara:

a. Pendekatan memotong dan memasukkan

   Cara ini dipakai dengan cara memotong unit- unit data dan catatan peneliti kemudiandimasukkandalam folder.Masing-masingdiberi tandadengan satu kodetertentu.

b. Sistemfilecard

   Diawali dengan mengumpulkan lembaran lembaran data dan mengelompok kannya

c. Kartuinformasiretrieval

   Dilakukan dengan mengetik seluruh data unit demiunit diata skertas yang telah disediakan. Semua kertas diberi lubang yang sama, sesudah diketik kertas dipotong kemudian data di simpan di kotak khusus, untuk menggunakan kartu cukup denganmengeluarkan kartu dari kotak dan mencari hubungannya dengan kategori yang sudahdibuat.

H. Pembuatan Laporan Hasil Riset

Setelah kita menganalisis data, atau informasi yang diperoleh selama tahap pra-pelaksanaan, dan pasca penelitian, maka tahap selanjutnya ialah menuliskan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai laporan penelitian.

Sistematika laporan mempunyai standar minimal dan standarrasional. Standar minimal laporan penelitian proyek akhir seperti srkripsi, tesis, atau disertasi biasanya ditentukan sesuai tradisi ilmiah pada masing-masing perguruan tinggi/Universitas.Penelitibiasanyacenderungmenggunakanstandarrasionalyaitusistematikalaporan yang disusun menurut logika berpikir rasional meliputi pendahuluan, kajian pustaka, metodologi, hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan, rekomendasi danimplikasi.

Karya ilmiah yang baik harus memiliki focus yang jelas yaitu rumusan dan tujuanyangjelas. Mengembangkan suatufokus berartimenentukan apa yang ingin dikatakan pembaca. Menurut Bogdan dan Biklen ada3 macam focusyaitu (Sugiyono, 2013):

1. FocusTesis

   Fokus tesis adalah suatu preposisi yang diajukan oleh peneliti yang kemudianbarangkali bisa didebat oleh orang lain. Peneliti dapat membandingkan yang diajukan sebelum pelaksanaan dengan apa yang telah dibuktikan dalam penelitian. Tesismerupakan suatu focus yang baik karena bersifat argumentative dan dapat menimbulkan minat membaca.

2. FocusTema

   Tema adalah beberapa konsep atau teori yang muncul dari data penelitian.Tema dapat dirumuskan dalam bentuk abstraksi dari pernyataan-pernyataan tentang situasi tertentu hingga pernyataan umum tentang manusia, perilaku mereka, dan situasipadaumumnya.

3. FocusTopik

   Topik merupakan deskripsi atau gambaran. Memilih topik yang tepat untuk laporan sangat bergantung pada seberapa jauh peneliti mengenal lapangan tempat bekerja dan apa yang diperlukan.

Menyoroti beberapa pedoman penulisan tesis di Perguruan tinggi, maka penulis berusaha memaparkan gambaran umum sebagai contoh penyajian hasil penelitian kualitatif yang meliputi :

1) Deskripsi Umum Lokasi Penelitian
2) Karakteristik Subjek Penelitian
3) Hasil temuan

Sebagai contoh hasil riset mari kita perhatikan contoh pemaparan hasil penelitian yang diambil dari *International Journal of Economics and* Managemens *Studies* ***Volume6Issue6–***

June2019. Sebuah artikel dengan judul " *Social Interaction of Preschool Children with Autism Spectrum Disorders (ASD) - Characteristics and Educational Approaches* yang ditulis oleh Aspasia Skoufou (2019) dalam risetnya bertujuan untuk mempelajari interaksi sosial anak prasekolah dengan *Autism Spectrum Disorders* (ASD) dan pendekatan yang mereka terapkan untuk mendidik mereka.

Sampel penelitian Skoufou terdiri dari sepuluh pendidik TK dan sepuluh guru TK di pendidikan khusus. Metode kualitatif dan wawancara sebagai alat penelitian dipilih, di mana para pendidik menyampaikan pengalaman mereka kepada peneliti. Pengolahan data dilakukan melalui analisis tematik, yang dibedakan untuk guru pendidikan luar biasa dan pendidikan umum. Berdasarkan hasil penelitian, anak penyandang disabilitas memiliki defisit yang signifikan dalam interaksi sosialnya dan secara umum dalam semua keterampilan sosialnya. Seperti yang diperkirakan, guru pendidikan umum memiliki banyak pengetahuan tentang ASD, sementara spesialis dalam kerangka khusus bahkan lebih menyadari autisme dan pendekatan pendidikan yang sedang dieksploitasi.

Pendekatan pendidikan yang ditujukan untuk perkembangan sosial anak autis adalah teknik Highashi (terapi kehidupan sehari-hari).Ini dirancang untuk mempromosikan kerja tim dan fokus pada stabilitas emosional anak-anak dengan mendorong latihan fisik mereka untuk fungsi mental dan kekuatan fisik mereka.Selain itu, metode Floor Time bertujuan untuk mendukung anak autis dalam defisit sensorik yang mereka hadirkan sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan sukses dengan individu penting dalam hidup mereka.Hubungan Pengembangan Wawancara (RDI) memiliki tujuan utama pengembangan hubungan anak-anak ini dengan keluarga mereka dan orang-orang yang ramah (Papanis, Yavrimi dan Viki, 2011).

Pertanyaan pertama wawancara mengacu pada kurangnya motivasi untuk interaksi sosial anak ASD dan ketidakpedulian terhadap orang lain. Dari sepuluh perawat pendidikan umum, tujuh berpendapat bahwa mereka melihat kurangnya motivasi untuk interaksi sosial anak-anak dengan ASD dan ketidakpedulian terhadap orang lain, sementara tiga lainnya tidak mengamati hal yang sama. Sepuluh spesialis pembibitan berpendapat bahwa anak-anak tidak memiliki insentif untuk interaksi sosial dan acuh tak acuh terhadap orang lain. Pertanyaan kedua dari wawancara terkait dengan cara yang tidak tepat agar anak ASD dapat mendekati orang lain dan apakah taman kanak-kanak mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan teman sebayanya. Sembilan dari sepuluh pendidik taman kanak-kanak dalam kerangka pendidikan umum berpendapat bahwa anak-anak mendekati teman sebayanya secara tidak tepat dan merasa sulit untuk menjalin hubungan dengan mereka. Sebuah kamar bayi tidak ingin menjawab pertanyaan ini. Delapan dari sepuluh spesialis pembibitan melihat kegagalan untuk menjangkau anak-anak dengan ASD dibandingkan dengan yang lain. Pertanyaan ketiga berkaitan dengan kesulitan yang mungkin dimiliki anak-anak dengan ASD dalam memahami dan menerapkan aturan sosial. Sembilan dari sepuluh perawat pendidikan umum setuju bahwa anak-anak mengalami kesulitan memahami dan menerapkan aturan sosial. Enam dari sepuluh perawat pendidikan khusus berpendapat bahwa mereka melihat kesulitan dalam menanggapi aturan sosial pada anak-anak dengan ASD.

Pertanyaan keempat wawancara mengacu pada apakah anak ASD tidak mampu mengekspresikan empati.Delapan taman kanak-kanak di pendidikan umum merespons positif, sementara dua lainnya mengatakan tidak tahu apakah itu yang terjadi.Juga, delapan dari sepuluh guru pendidikan luar biasa menunjukkan bahwa anak-anak tidak dapat mengekspresikan

empati. Pertanyaan kelima berkaitan dengan kesulitan yang mungkin dialami anak ASD dalam memulai dan melanjutkan dialog.Sembilan dari sepuluh pendidik prasekolah berpendapat bahwa anak-anak berjuang untuk memulai dan melanjutkan dialog, sedangkan kesepuluh tidak mau menjawab.Seluruh spesimen perawat pendidikan khusus menjawab bahwa anak-anak dengan kesulitan yang signifikan hadir di lapangan.

Pertanyaan keenam mengacu pada kesulitan yang dihadapi anak-anak dengan ASD dalam hal memahami, mengekspresikan, dan berbagi perasaan mereka. Kedelapan pendidik merespon positif, sedangkan kesembilan tidak mau menjawab pertanyaan. Selain itu, delapan pedagog dari kerangka pendidikan khusus melaporkan bahwa siswa memiliki banyak kesulitan memahami, mengungkapkan dan berbagi perasaan mereka dengan orang lain.

Pertanyaan ketujuh dari wawancara berkaitan dengan kesulitan yang mungkin dimiliki siswa dalam permainan. Semua pendidik yang berpartisipasi dalam pendidikan umum telah memperhatikan bahwa anak-anak dengan ASD mengalami kesulitan bergabung dengan permainan kelompok. Sembilan perawat pendidikan khusus berpendapat bahwa siswa dengan ASD memiliki kesulitan yang signifikan dalam permainan bebas, somatosensori, fungsional, simbolik, permainan tim, dan permainan aturan. Tiga dari mereka melaporkan stereotip.

Pertanyaan kedelapan menyangkut penggunaan prinsip-prinsip dasar Pengajaran Terstruktur oleh mereka. Empat dari sepuluh pendidik menerapkan prinsip dasar Pengajaran Terstruktur. Delapan perawat pendidikan khusus mengaku menggunakan prinsip-prinsip Pengajaran Terstruktur dan melaporkan maknanya yang luas, T.E.A.C.C.H.

Pertanyaan terakhir dari wawancara mengacu pada penggunaan metode psiko-pedagogis umum yang dapat digunakan oleh pendidik untuk pengajaran satu-ke-satu dan

pengajaran kelompok.Metode-metode ini adalah hasutan, bimbingan fisik, imitasi model, bimbingan gerakan atau gagasan tambahan, bimbingan dengan rangsangan visual, bimbingan verbal, penarikan sistematis prompt, pengkondisian perilaku bertahap, analisis proyek, pengajaran reaksi berantai dan siklus pengajaran sistematis. Sebagian besar taman kanak-kanak (enam) membimbing siswa dengan ASD melalui gerak tubuh atau gagasan tambahan, melalui rangsangan visual mereka menggunakan analisis proyek.Mayoritas spesialis pembibitan (tujuh) membimbing anak-anak dengan rangsangan visual.

Contoh Riset Desain Studi Kasus

Kos seperti dikutip Creswell (2016:169) melakukan beberapa kali studi kasus tentang siswa SMP yang tidak bisa membaca.Studi kasus ini berfokus pada faktor-faktor yang menghalangi para siswa SMP mengembangkan keterampilan membacanya. Tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi faktor-faktor afektif, sosial, dan edukatif yag mungkin berperan pada kemajuan, perkembangan membaca siswa. Penelitian ini juga berusaha menjelaskan mengapa para siswa tersebut tetap saja tidak bisa membaca meskipun suhda bertahun-tahun sekolah.Penelitian ini bukanlah penelitian intervensi, dan meskipun beberapa siswa mungkin telah mampu mengembangkan keterampilan membaca mereka, bukan berarti fokus penelitian ini pada usaha peningkatan keterampilan membaca.

Contoh Riset Desain Fenomenologi

Erman Syarif dalam *IndonesianJournalofEducationalStudies* Vol.24,No.1,June2021riset kualitatifnya tentang Dinamika Pendidikan Anak Nelayan di Pulau Tanakeke Dalam Perspektif Fenomenologi.Penelitiannya ini bertujuan: 1) Bagaimana kondisi ekonomi orang tua di Desa Balang Datu Kecamatan Tanakeke Kabupaten Takalar? 2) Bagaimana tingkat pendidikan anak nelayan di Desa Balang Datu Kecamatan Tanakeke Kabupaten Takalar? Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Balangdatu, Kecamatan Tanakeke. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Strategi verifikasi data dengan triangulasi data, member check, dan audit trail. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kondisi ekonomi orang tua di Desa Balangdatu Kecamatan Tanakeke Kabupaten Takalar sebagian besar sedang yaitu sebanyak 46%. 2) Pada umumnya anak-anak nelayan

yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi (PT) karena tidak ada biaya atau kondisi ekonomi orang tuanya yang kurang mampu. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi anak nelayan di Desa Balangdatu Kecamatan Tanakeke tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA

Pedoman Grounded Theory

Charmaz dan Thornberg (2020) menawarkan seperangkat pedoman fleksibel ketika melakukan riset kualitatif atau membangun studi grounded theory yaitu :(1) Berusaha keras untuk mencapai pemahaman metodologis, Mengapa Anda memilih topik, metodologi dan metode tertentu, dan bagaimana hal ini sesuai dengan tujuan serta pertanyaan penelitian Anda? Versi grounded theory apa yang Anda adopsi dan mengapa? Apa asumsi ontologis dan epistemologis, dan apa artinya ini bagi proses penelitian, posisi peneliti, temuan, dan masalah kualitas, termasuk transferabilitas? (2) Pelajari semua yang Anda bisa tentang jenis penyelidikan kualitatif yang Anda adopsi, apakah itu penyelidikan naratif, analisis wacana, atau versi grounded theory. Jika memungkinkan, bekerjalah dengan seorang mentor yang memiliki pengetahuan tentang pendekatan Anda. (3) Ambil pandangan terbuka, tidak berkomitmen, kritis, analitik dari literatur yang ada di lapangan. Berbeda dengan teori grounded Glaserian tetapi sejalan dengan teori grounded Straussian dan konstruktivis, kami menyarankan Anda meninjau literatur untuk menetapkan alasan yang dapat dipertahankan untuk penelitian ini, untuk menghindari penemuan kembali roda, dan untuk meningkatkan sensitivitas teoretis. Perlakukan literatur sebagai sementara dan dapat salah, bukan sebagai Kebenaran, (4) Kumpulkan data yang kaya. Bagi psikolog, data yang kaya biasanya berarti mempelajari dan mengumpulkan cerita dari orang-orang yang pernah atau sedang mengalami pengalaman tertentu. Data yang kaya berarti keterbukaan terhadap dunia empiris dan kemauan untuk mencoba memahami pengalaman orang-orang yang mungkin jauh berbeda dari Anda. (5) Bersikaplah transparan. Jelaskan bagaimana Anda melakukan studi Anda, memperoleh sampel Anda dan menyatakan bagaimana dan mengapa Anda telah memasukkan peserta, dan bagaimana Anda telah menggunakan teori grounded dan metode pengumpulan data. Sertakan pembenaran atas pilihan Anda. (6) Bolak-balik antara data dan analisis Anda yang sedang berkembang untuk memfokuskan pengumpulan data Anda selanjutnya dan untuk mengisi kategori analitik yang muncul. (7) Menoleransi ambiguitas saat Anda berjuang untuk mendapatkan keakraban yang

intim dengan dunia empiris dan untuk membuat pegangan analitik untuk memahaminya. (8) Saat Anda melanjutkan, ajukan pertanyaan yang semakin terfokus tentang data yang membantu Anda mengembangkan analisis baru Anda. (9) Mainkan data Anda dan ide-ide Anda tentangnya. Cari semua penjelasan teoretis yang mungkin dari data dan periksa. (10) Kumpulkan data yang cukup untuk (a) membuat perbandingan yang berguna, (b) membuat kategori analitik yang kuat, dan (c) meyakinkan pembaca tentang pentingnya kategori Anda. (11) Ajukan pertanyaan tentang kategori Anda: Apa propertinya? Dengan cara apa mereka memasukkan kategori minor? Bagaimana kategori utama Anda terhubung? Bagaimana mereka membuat pernyataan teoretis? Apa pentingnya pernyataan ini? (12) Selalu perlakukan kode, kategori, dan garis besar teoretis Anda sebagai sementara dan terbuka untuk revisi dan bahkan penolakan berdasarkan data baru dan analisis lebih lanjut. (13) Setelah Anda menyelesaikan analisis Anda, bandingkan dengan bahan yang relevan dari literatur, yang mungkin mencakup studi kasus dan perspektif yang tidak Anda bahas selama tinjauan Anda sebelumnya. Pada saat ini, tinjauan Anda akan difokuskan pada ide-ide yang telah Anda kembangkan. Ulasan ini memberi Anda kesempatan untuk menunjukkan bagaimana analisis Anda cocok, meluas, atau menantang ide-ide terkemuka di bidang Anda

Contoh **Riset Desain Etnografi**

Penelitian yang dilakukan Achmad et al., (2020) tentang AVirtualEthnographyStudy: TheRoleof Cultural Radiosin Campursari Music Proliferationin EastJava dalam kajian etnografi memaparkan bahwa Musik campursari menjadi trend di radio dan menjadi favorit masyarakat Jawa Timur, sehingga bergeser ke arah budaya populer. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap menjamurnya musik campursari dan peran radio budaya. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode etnografi virtual, yang berfokus pada kehadiran fisik dan teks virtual secara bersamaan. Subjeknya adalah teknologi (teknologi radio dan komunikasi di internet), manusia (pendengar radio), interaksi fisik, dan interaksi virtual. Pengumpulan data menggunakan observasi partisipan melalui observasi dan wawancara secara offline dan online berupa berbagai teks, tulisan, gambar, dan audiovisual di Facebook, Twitter, WhatsApp, Instagram, dan Youtube.

Informan penelitian ini adalah empat ahli budaya, yaitu: Sumadi, Anton Sani, Ibnu Hajar, dan Juwono. Penelitian ini melakukan keterlibatan partisipatif selama satu tahun di dunia maya dan 30 hari tinggal di empat kota yaitu Surabaya, Nganjuk, Banyuwangi, dan Sumenep. Musik campursari Manthous merupakan perpaduan tangga nada pentatonis dan diatonis meskipun ada penambahan berbagai alat musik. Ini memiliki beberapa sub-genre, termasuk campursari janger, campursari kendang-kempul, dangdut keroncong campursari, dangdut Madura, campursari jaranan dangdut, dangdut koplo, campursari dangdut hip-hop, dan dangdut akustik campursari. Program budaya dan musik campursari memperkuat kehandalan radio untuk mempertahankan budaya lokal (Jawa, Madura, Using). Mereka adalah sarana mempertahankan identitas lokal untuk membendung budaya global. Sekeras apapun serbuan budaya asing, tidak bisa mengganggu selera masyarakat lokal. Maraknya musik campursari merupakan modifikasi musik tradisional untuk melayani selera masyarakat agar tidak punah. Musik campursari harus mampu beradaptasi dengan era saat ini. Keempat budaya radio di Jawa Timur menjadikan musik campursari sebagai komoditas utama untuk menarik pendengar radio dan sebagai bagian dari kehidupan masyarakat setempat.

I. Instrumen Penelitian Kualitatif

1. Pedoman Wawancara 1

Judul : Bagaimana Upaya Guru Penangan Keterampilan Sosial Siswa Anak Berkebutuhan Khusus oleh Rahmawati Azizah (2020)

Aspek	Item Pengamatan	Narasumber
Profile Sekolah	Apakah sekolah ini sudah memenuhi kriteria sebagai sekolah inklusi ? Bagaimana cara sekolah melakukan identifikasi terhadap peserta didik yang berbeda dengan peserta didik lainnya ? Apa saja peran guru kelas atau guru mata pelajaran (MaPel) dalam	**Kepala Sekolah**

Inklusi	penyusunan PPI ?	
Upaya Guru	Apa saja peran guru pendamping dalam menangani anak *Slow Learner* di dalam kelas? Upaya apa yang ibu guru lakukan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa *Slow Learner* lingkungan kelas ?	**Wali kelas**
	Adakah guru membuat perencanaan khusus saat mengajar di kelas inklusi ? Pembiasaan keterampilan apa yang dilakukan guru di kelas inklusi ? Adakah kegiatan yang dilakukan guru untuk melatih interaksi sosial siswa ? Latihan apa yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemandirian anak ?	
	Apa yang dilakukan guru untuk mengajak anak berkomunikasi ? Latihan apa yang dilakukan guru dalam meningkatkan komunikasi anak ?	
Bentuk Keterampilan Sosial Siswa	Perilaku apa yang ditampilkan anak dalam keseharian di sekolah ? Pembicaraan apa saja yang muncul saat berbincang dengan temannya ? Apakah siswa terkait menyukai kegiatan bermain dengan teman di kelas ?	
	Apakah siswa suka bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran yang tidak di pahami ? apakah siswa terkait mau menyapa terlebih dahulu temannya di kelas ?	
	apakah siswa dapat menempatkan benda pada tempatnya ?	

	Pada saat *Class Meeting* sekolah mengadakan perlombaan antar siswa di dalam kelas, apakah siswa terkait berpartisipasi untuk mengikuti perlombaan tersebut ? Apakah siswa terkait mengalami kesulitan saat membaca kalimat panjang di sebuah tulisan pada buku ? Perilaku mandiri apa yang muncul dalam keseharian siswa di sekolah ?	**Wali kelas dan teman di kelas**

2. Pedoman Observasi

Aspek	Item Pengamatan	Lokasi
Profile Sekolah Inklusif	Kondisi Sekolah	**Sekolah**
	Layanan PPI untuk ABK di sekolah	
	Coordinator khusus ABK di sekolah	
	Guru pendamping untuk ABK	
Upaya guru	Perencanaan mengajar di kelas inklusi	**Kelas**
	Pembiasaan keterampilan di sekolah	
	Interaksi sosial yang di kembangkan oleh guru	
	Upaya untuk meningkatkan kemandirian siswa	
	Upaya guru untuk mengajak siswa berkomunikasi	
Bentuk Keterampilan	1. Kegiatan untuk meningkatkan komunikasi anak 2. Perilaku anak dalam keseharian di sekolah 3. Apakah anak sudah lancar saat berkomunikasi 4. Perbincangan siswa pada saat berbincang dengan temannya 5. Bagaimana anak berkomunikasi dengan teman – temannya	**Kelas**

Sosial	6. Interaksi siswa dengan temannya pada saat bermain 7. Perilaku mandiri dalam keseharian siswa di sekolah 8. Meletakan sesuatu benda pada tempatnya 9. Kemampuan membaca siswa	

3. Instrumen Penelitian 2

Judul **:**Manajemen Pendidkan Karakter di SDN 3 Karangtengah Kecamatan Karangsembung Kabupaten Cirebon yang ditulis oleh Abdul Basith dari Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon (2020).

Kisi-kisi dan Pedoman Wawancara

Aspek	Tujuan	Informasi	Definisi Operasional	Indikator
Perencanaan	Memperoleh informasi tentang Manajemen pendidikan karakter siswa di SDN 3 Karangtengah Cirebon	1. Kepala Sekolah 2. Ketua Komite Sekolah 3. Kepala Madrasah 4. Guru Bid Kurikulum 5. Tenaga Kependidikan	**Perencanaan** dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang pendidikan karaker yang disampaikan kepada para siswa dalam semua mata pelajaran **Perencanaan** pendidikan karakter siswa dalam penelitian ini memberi jawaban atas pertanyaan apa (what), siapa (who), kapan (when), dimana (whom), mengapa (why), dan bagamana (how).	Isi Pertanyaan : 1. Apa yang dimaksud dengan Manajemen pendidikan karakter ? 2. Siapa saja yang terlibat dalam pencanangan pendidikankarakter di sekolah SDN 3 Karangtengah? 3. Apa latar belakang dan alasan yang mendasari perlunya Pendidikan karakter di Sekolah SDN 3 Karangtengah? 4. Bagaimana menentukan kurikulumnya ? 5. Apa saja yang diajarkan ? 6. Dimana saja dilaksanakan ? 7. Sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan ? 8. Rencana biaya kegiatan Pendidikan karakter siswa di sekolah SDN 3 Karangtengah?
Pengorganisasian	Memperoleh informasi tentang cara pengorganisasianmanajemen Pendidikan karkter siswa di SDN 3 Karangtengah Kabupaten Cirebon.	1. Kepala sekolah 2. Ketua Komite 3. Guru Bidang Study 4. Guru Kelas 5. Tenaga Kependidikan	Pengorganisasian dalam penelitian ini yaitu pemilihan atau penetapan orang-orang yang ditunjuk dan mengalokasikan sarana dan prasarana untuk menunjang tugas orang-orang tersebut serta mengatur mekanisme kerja orang-orang yang	Isi Pertanyaan : 1. Bagaimanacara mengorganisasi pendidikan karakter 2. Jika sudah ada struktur organisasi di SDN 3 Karangtengah Kabupaten Cirebon, maka siapa saja yang menjadi bagian dari struktur dalam pendidikan karakter

			ditugaskan sehingga dapat menjamin pencapaian tujuan Pendidikan karakter siswa di sekolah SDN 3 Karangtengah Kabupaten Cirebon. ***Pengorganisasian Pendidikan karakter siswa*** memberi jawaban atas pertanyaan apa (what), siapa (who), kapan (when), dimana (whom), mengapa (why), dan bagamana (how).	siswa di SDN 3 Karangtengah? 3. Apakah pelaku usaha dari luar sekolah dilibatkan pada kegiatan pendidikan karakter di SDN 3 Karangtengah Kabupaten Cirebon ? 4. Bagaimana teknis pendidikan karakter siswa di Sekolah SDN 3 Karangtengah Kabupaten Cirebon ?
Pelaksanaan	Memperoleh informasi tentang pelaksanaan Pendidikan karakter siswa di SDN 3 Karangtengah Kabupaten Cirebon berjalan dengan baik sesuai perencanaannya.	1. Kepala Sekolah 2. Ketua Komite 3. Guru Bidang Kurikulum 4. Guru Kelas 5. Tenaga Kependidikan	**Pelaksanaan** dalam penelitian ini yaitu bagaimana menggerakkan dan mengorganisasikan semua anggota kelompok dan sumber daya organisasi untuk bekerja dan melaksanakan program agar mengarah pada pencapaian tujuan Program *Full day school*. **Pelaksanaan** Program *Full day school* ini memberi jawaban atas pertanyaan apa (what), siapa (who), kapan (when), dimana (whom), mengapa (why), dan bagamana (how).	Isi Pertanyaan : 1. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan karakter siswa di SDN 3 Karangtengah Kabupaten Cirebon? 2. Nilai-nilai karakter apa saja yang menunjang kegiatan Pendidikan karakter siswa di SDN 3 Karangtengah Kabupaten Cirebon? 3. Bagaimana pelaksanaan jadwal kegiatan Pendidikan karakter siswa di SDN 3 Karangtengah Kabupaten Cirebon, baik program tahunan, program semester, program mingguan, program harian ? 4. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan Penerapan

				pendidikan karakter siswa di SDN 3 Karangtengah Kabupaten Cirebon? 5. Apakah elemen yang terlibat pada organisasi dapat mengimplementasikan pendidikan karakter siswa di SDN 3 Karangtengah Kabupaten Cirebon? 6. Jenis usaha apa saja yang sering di datangkan pada Penerapan pendidikan karakter siswa di SDN 3 Karangtengah Kabupaten Cirebon? 7. Bagaimana manajemen pendidikan karakter siswa dilakukan ? 8. Apa Pendidikan karakter siswa di SDN 3 Karangtengah bisa diterapkan diSekolahDasar lainnya? 9. Bagaimana penyusunan biaya kegiatan Penerapan pendidikan karakter sisiwa di SDN 3 Karangtengah Kabupaten Cirebon ?
Pengawasan	Memperoleh informasi tentang cara pengawasan manajemen Pendidikan karakter	1. Kepala sekolah 2. Ketua Komite 3. Guru bidang kurikulum 4. Guru kelas	**Pengawasan** dalam penelitian ini yaitu bagaimana memastikan, mengontrol dan mengevaluasi pelaksanaan	Isi Pertanyaan : 1. Apakah pelaksanaan penerapan pendidikan karakter siswa berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat ?

	siswa di SDN 3 Karangtengah Kabupaten Cirebon.	5. Tenaga Kependidikan	program agar sesuai dengan rencana dalam bentuk pengawasan, inspeksi hingga audit, baik dalam tahap perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan untuk mencapai tujuan Penerapan pendidikan karakter siswa di SDN 3 Karangtengah Kabupaten Cirebon **Pengawasan** Penerapan Pendidikan karakter siswa di SDN 3 Karangtengah Kabupaten Cirebon ini memberi jawaban atas pertanyaan apa (what), siapa (who), kapan (when), dimana (whom), mengapa (why), dan bagaimana (how).	2. Apakah setiap selesai kegiatan penerapan pendidikankarakter siswa dilakasanakan langsung dievaluasi ? 3. Siapa saja yang mengevaluasi melakukan pengontrolan pada kegiatan Penerapan pendidikan karakter siswa di SDN 3 Karangtengah Kabupaten Cirebon? 4. Apa saja kelemahan /kekurangan yang dirasakan belum maksimal dalam pelaksanaan Pendidikan karakter siswa di SDN 3 Karangtengah Kabupaten Cirebon? 5. Apa harapan selanjutnya terhadap program ini ? 6. Apakah penerapan pendidikan karakter siswa ini efektif ?

J. Publikasi Hasil Penelitian

Pembuat kebijakan pada umumnya adalah orang sibuk yang menyebabkan merekatidak punya waktu dan motivasi kuat untuk membaca naskah akademik hasil penelitian secaraberulang-ulang, apalagi naskah nya cukup panjang. Kalaupun naskah akademik untuk rekomendasi atau hasil penelitian itu disusun secara sangat singkat 5 halaman di ketik denganspasi tunggal supaya pembuat kebijakan untuk memahaminyatidak terlalumudah, lebih-lebih di dalamnya memuat istilah teknis.

Pembuat kebijakan hendaknya tidak disibukkan oleh beberapa gangguan teknis yang termuat dalam naskah akademik seperti masalah Bahasa, cara pengetikan, penggunaa-nistilah yang terlalu akademik. Peneliti pun ada kalanya membuat kesalahan-kesalahan karena asyik dengan Teknik-teknik analitik yang justru mempersempit konsepsinya. Pembuat kebijakan diluar perguruan tinggi piawai dalam dunia birokrasi, tapi banyak diantaranya "rendah diri"untuk hal-hal yang sangat akademik.

Menyusun naskah akademik hasil penelitian dituangkan dalam lembar-lembar kertas yang harus memper-hatikan :

a. Tatapra kondisi yang harus ada sebelum rekomendasi disusun
b. Memenuhi syarat sebuah naskah akademik hasil penelitian yang baik
c. Perhatikan hal-hal yang perlu mendapatkan penekanan dan tidak memuat hal-hal yang tidakperlu
d. Perhatikan tatatulis dan kesimetrisan polasajian

Dalam penulisan paper yang akan dipublikasikan, naskah yang dikirim harus menyajikan hasil penelitian atau hasil observasi orisinilyang relevan dengan sifat khas jurnal. Naskah yang dikirim belum pernah diterbitkan padajurnal atau

media lain dan tidak akan dikirimkan ke jurnal atau media lain sebelum dilakukan penilaian terhadap kelayakan atau ketidak layakan terbit dan pengirim naskah menerima laporannya, dengan cara penyajian yang sama atau berbeda. Isinaskah sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis naskah yang dimuat tidak selalu mencerminkan pendapat penyunting atauredaktur jurnalyang diterbitkan.

Naskah pada umumnya diketik dengan spasi 1,15 atau 1,5 spasi (kecuali abstrak atau sitasi lebih dari lima baris dengan spasitunggal), atau menyesuaikan dengan template yang telah disediakan oleh publisher jurnal.

Pada umumnya jurnal pendidikan yang terakreditasi menganut gaya penulisan sesuai dengan American of Psychology Association (APA). Paper disusun secara sistematis dengan urutan-urutan berikut:

a. Sirahan(runninghead);
b. Judul;
c. Abstrak;
d. Teksatau batangtubuh;
e. Ucapanterimakasih;
f. Daftarpustaka;
g. Table/gambar(kalauada);
h. Catatankaki(kalauada);
i. Gambarasliataufoto(kalauada)
j. Appendik(kalauada).

Cara Submit Jurnal melalui *Open Journal System* (OJS)
Cara Submit Jurnal Nasional Terakreditasi

1. **Mulai dari mengisi/Ceklis semua permintaan dari publisher**

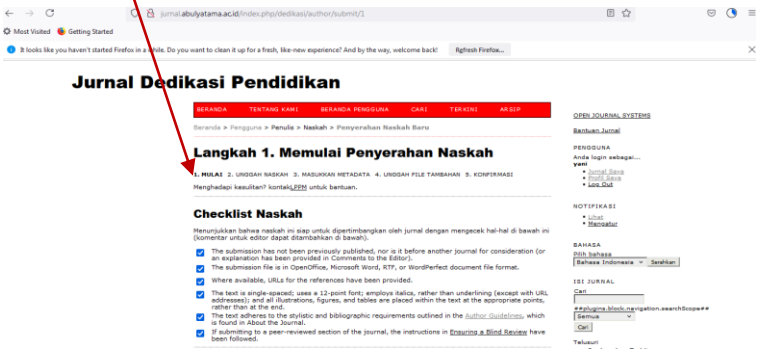

2. **Isikan komentar untuk Editor kemudian klik .. Save (simpan dan lanjutkan)**

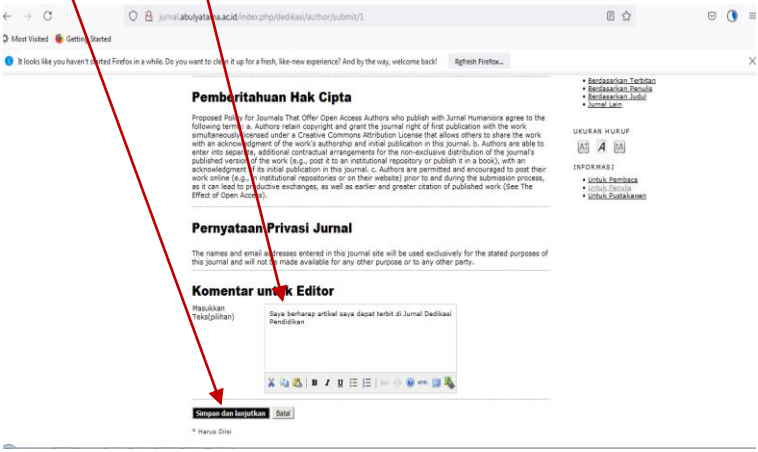

3. **Langkah 2 Pilih naskah (Browse) file naskah yang akan dikirim, lalu klik Unggah (Upload)**

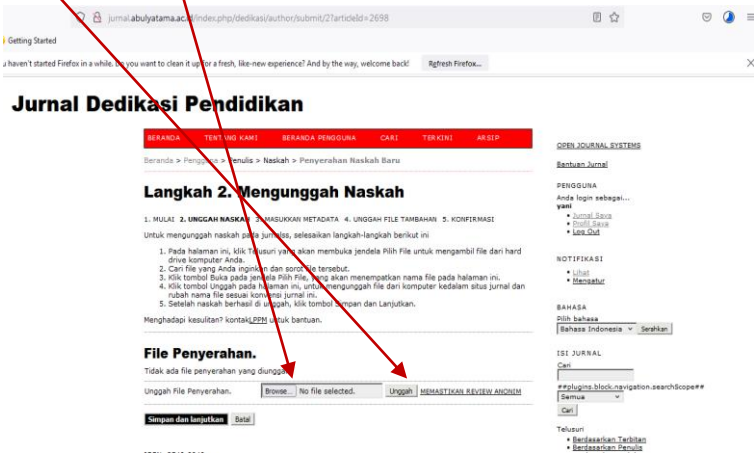

4. **Setelahnama file tampil**, klik **Simpan dan lanjutkan**

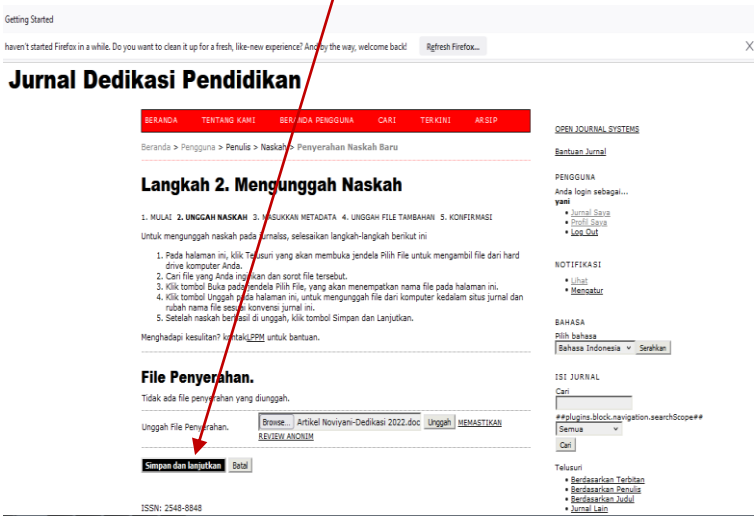

5. **Langkah 3. Mengisi Meta data mulai dari Nama, afiliasi, abstrak, kata kunci, dan referensi artikelnya**

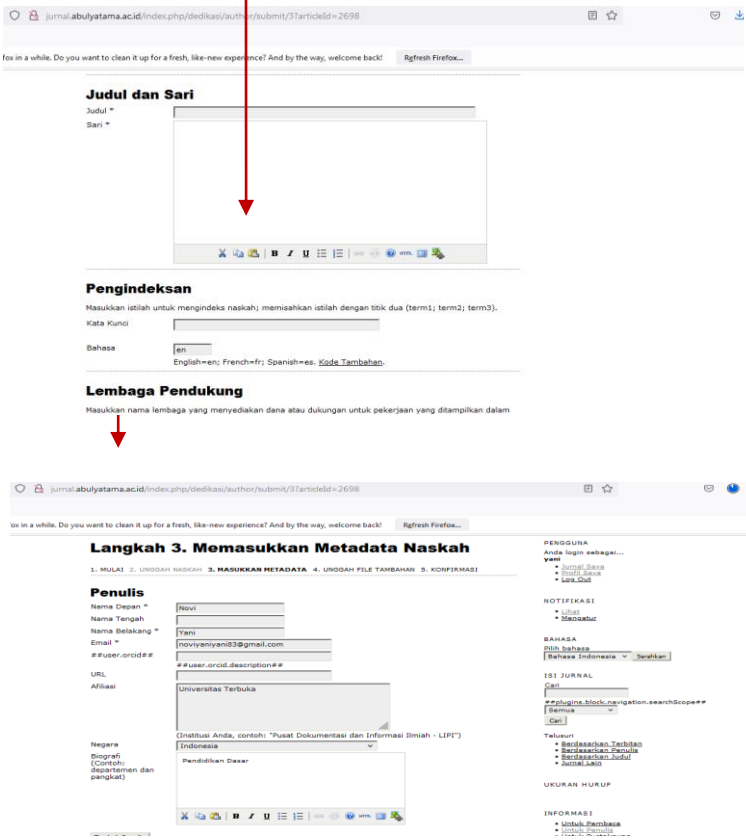

6. **Langkah** 4. Setelah semua kotak terisi kemudian klik Simpan dan lanjutkan (Save)

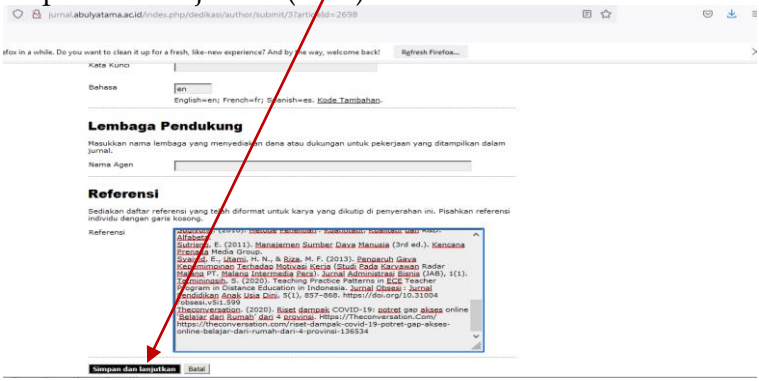

7. Langkah 5 Mengkonfirmasi penyerahan naskah dengan klik **Finish (Penyerahan selesai)**

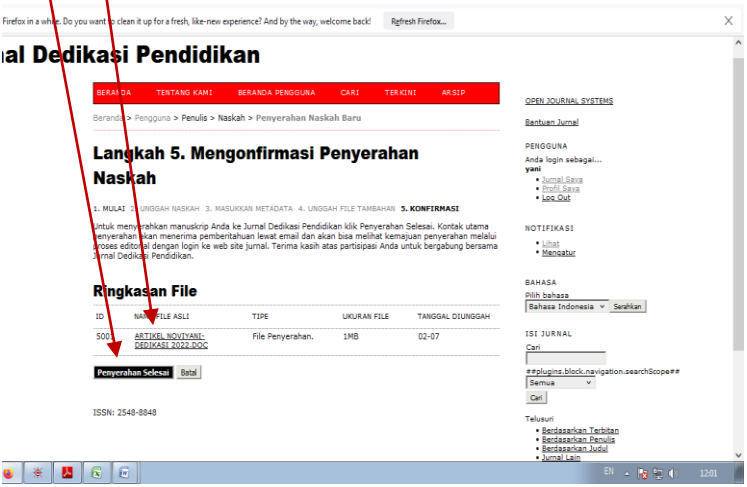

8. **Artikel Anda sudah aktif**, tinggal menunggu notifikasi email dari editor/reviewer

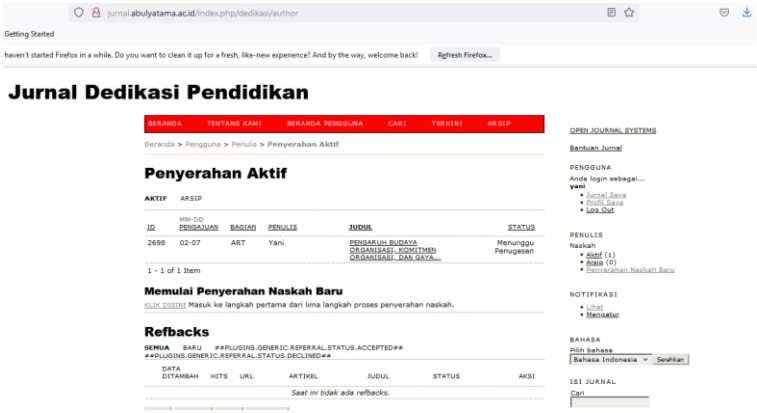

Referensi

Authorguide Jurnal Dedikasi Pendidikan Universitas Abulyatama, Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Z.A.,RachmahIda.,Mustain (2020). AVirtualEthnographyStudy: TheRoleofCulturalRadiosinCampursariMusicProliferationinEast Java. *ETNOSIA: Jurnal Etnografi Indonesia Volume5Issue2*, December2020, 221-237.

Berg, B. L. (2001).Qualitative Research Method For The Social Science. Needham: Allyn & Bacon.

Bogdan, R.C., Biklen, S.K.*1982*. *Qualitative research for education :anintroduction to theory and method.* Boston: Allyn and. Bacon. Inc.

Burke, Johnson& *Christensen Larry*, 2011.*Educational Research. Quantitative and Qualitative approaches*. Boston: Allyn & Bacon

Charmaz dan Thornberg (2020). Thepursuitofqualityingroundedtheory. *QualitativeResearchinPsychology*.doi.org/10.1080/14780887.2020.1780357. https://www.researchgate.net/publication/342367901

Cohen, Louis, Lawrence Manion and Keith Morrison, (2007). Research Methods in Education, New York: Routledge.

Cooper, Donald R. and Pemela S. *Schindler*. (*2003*). *Business Research Methods*,. International Edition, McGraw-Hill Companies, Inc. New York.

Cotugno Albert. (2009). *Group Interventions for Children eith Autism Spectrum Disorders*.London : Jessica Kingsley Publishers.

Creswell, J.W. (2015). *Research Design, Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Efianingrum, *Ariefa*. 2008. "Kultur Sekolah Untuk Mengembangkan Good. School", Makalah Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta.

Hendriksen E. and M. Van Breda.*1992*. *Accounting Theory*, 5th edition, Irwin,. Homewood

Kerlinger, F. N. (2004). *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Koentjaraningrat. 1993. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia.

Lincoln, Y. S. (and*Guba*, E.G). *1985*. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills : Sage. Publications

Mantra, Ida Bagoes 2008.Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Moleong, L.J (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Muhadjir, Noeng, 2000, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogja: Rake Sarasin.

Noor, *Juliansyah*, *2011*. Metode Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya. Ilmiah, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Rogers, P.J. (1984)." Making Sense of History".Dalam Dalam Learning History. London:Heinemann Educational Books

Skoufou, A (2019). *Social Interaction of Preschool Children with Autism Spectrum Disorders (ASD) - Characteristics and Educational Approaches International Journal of Economics and Managemens Studies Volume6Issue6–June2019,* 28-36.

Snelbecker, G.E. (1984). Learning Theory, and Instruction Theory and Psycoeducational Design. New York: McGraw-Hill,Inc

Stainback,W. dan Stainback. S. (2003).*How to Help Your Child Succeed in School*. New York: Meadowbrook Press.

Strauss, A. dan Corbin, J. (2009).*Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Subana, M., Sudrajat, 2011, *Dasar – Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia

Sugiyono (2011). Metode Penelitian Kuantiattif, Kualitatif, R & D. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono (2014).*Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Susanto, Bob. 2016. Pengertian Brosur, Fungsi Brosur dan Ciri-Cirinya Lengkap. (Online). www.spengetahuan.com/2016/11/pengertian-brosur-fungsi-brosur-dan-ciri-cirinya-lengkap.html.

Suyono & Hariyanto.(2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Syarif, Erman (2021) Dynamics of Education of Fishermen'sChildren in Tanakeke Island inPhenomenologicalPerspective. *IndonesianJournalofEducationalStudies* Vol.24,No.1,June2021, 65-71.

Thomas D Cook dan *Charles* S. *Reichard* (ed),.(1978). Qualitative and Quantitative Methods in Evaluation Research, Sage Publications.

Wiersma, *William*, (1986) *Research Methods In Education: An Introduction*. Massachusetts: Allyn and Bacon, Inc

PROFIL PENULIS

Dr. Suharsiwi, M.Pd, lahir di Jakarta, 3 September 1969. Penulis memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Anak di Universitas Negeri Jakarta pada tahun 1993, Program Magister Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2008, Penulis juga berhasil meraih gelar Doktor dari Program Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Negeri Jakarta tahun 2015. Saat ini penulis bekerja sebagai dosen pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ).

Mohamad Syarif Sumantri, lahir di Bandung, 15 Juni1961. Beliau adalah dosen tetap di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Pendidikan yang pernah dijalani adalah S 1 Pendidikan jasmani dan Kesehatan, S1 ke 2 Sastra Inggris, S2 PAUD, S2 ke 2Teknologi Pendidikan dan S3 Teknologi Pendidikan. Bidang keahlian adalah Teknologi Pembelajaran di Sekolah Dasar.

Bidang yang diminati adalah PAUD, PGSD, Teknologi Pendidikan, sosial Humaniora, dan sastra Inggris. Meengajar di S1, S2 dan S3 Universitas Negeri Jakarta. Sebagai penguji ahli di PPs Universitas Terbuka. Beberapa matakuliah yang pernah dan sedang diampu antara lain : 1) Inovasi Pendidikan, 2) Strategi Pemberlajaran, 3) Media Proyeksi. 4)

Teori belajar dan Pembelajaran 5) Metode penelitian. 6) Filsafat Ilmu. 7) Analisis kebijakan Pendidikan dasar. Buku yang pernah dihasilkan antara lain :1 Stategi Pembelajaran di SD 2) Pengantar Ilmu Pendidikan, 3) Pembelajaran Terpadu, 4) Pendidikan karakter via Aktivitas gerak. 5) Pengajaran Reflektif untuk peningkatan Profesionalisme guru SD.

Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Guru Besar Bidang Ilmu Pendidikan Pada Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Lahir di Wonosobo pada tanggal 5 Agustus 1974. Menyelesaikan pendidikan terakhir pada pascasarjana Universitas Negeri Jakarta (UNJ) pada tahun 2013.

LPTNU

LEMBAGA PENDIDIKAN TINGGI
Nahdlatul Ulama

ISNU

IKATAN SARJANA
Nahdlatul 'Ulama

PMII

PERGERAKAN MAHASISWA
ISLAM INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

PURWOKERTO – INDONESIA

SUKSES PENELITIAN KUALITATIF

Pada dasarnya ilmu pengetahuan itu terus berkembang, sejalan dengan perkembangan peradaban manusia, selama manusia itu hidup dan berkembang di muka bumi ini, maka beragam fenomena baru akan terjadi, peneliti kualitatif menekankan sifat realita yang terbangun secara sosial, serta hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti dan tekanan situasi yang membentuk penelitian. Peneliti kualitatif mementingkan sifat penelitian yang syarat dengan nilai-nilai. Peneliti kualitatif mencari jawaban atas pertanyaan yang menyoroti tentang cara munculnya pengalaman sosial sekaligus perolehan maknanya.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan kategori dan hubungan yang relevan antar kategori, bukan menguji hubungan antar variable. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menangkap dan memahami makna dari suatu konteks dalam kondisi apa adanya (*natural setting*). Oleh karena itu, metode yang digunakan harus mendukung peneliti dalam menemukan data yang sebenarnya, dibalik yang terlihat di depan mata, untuk ditangkap maknanya.

PENDIDIKAN
ISBN 9786 2353 6428 5
9 786235 364285
AZKA PUSTAKA
IKAPI
IKATAN PENERBIT INDONESIA
GET IT ON Google Play